KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
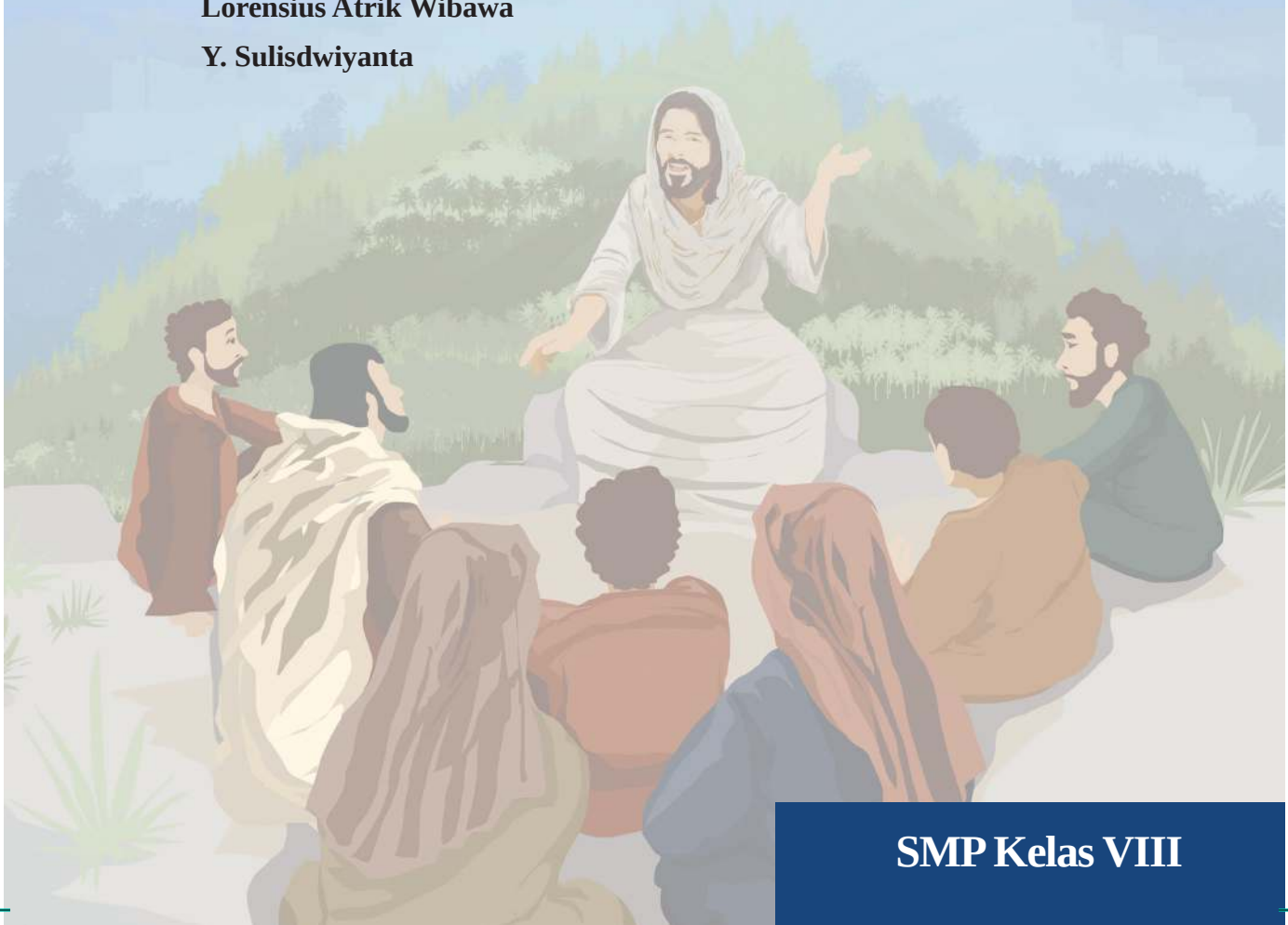
SMP Kelas VIII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta

Penelaah
Suparto

Penelaah Pedagogi:
Antonius Sinaga

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Agustinus Tungga Gempa
E. Oos M. Anwas
Barnabas Ola Baba
Firman Arapenta Bangun

Penyunting
Alex YH Susanto

Ilustrator
Heribertus Dian Hartopo

Penata Letak (Desainer)
Karolus Useng

Nihil Obstat
Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr

Imprimatur
Mgr. Paulinus Yan Olla, MSF

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-411-4 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-698-9 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Liberation Serif, 11.5/14 pt. SIL International.
xiv, 234 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 59/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 1991/DJ.V/KS.01.7/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator,

desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Orgnisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak.

Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 /M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan peserta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini: penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
a.n. Direktur Jenderal
Direktur Pendidikan Katolik,

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.
NIP 196410181990031001

Prakata

Penyempurnaan Kurikulum merupakan konsekuensi yang tak terhindarkan seiring dengan perubahan dan perkembangan nilai-nilai dan peradaban manusia yang terjadi dalam masyarakat, baik yang sudah langsung dirasakan maupun yang terlihat sebagai tren yang sedang berkembang. Kami menyambut baik upaya pemerintah ini dengan turut serta menyempurnakan Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, agar dapat menanggapi berbagai perubahan dan perkembangan tersebut.

Sesuai dengan Tradisi Gereja Katolik tentang penyusunan bahan pengajaran iman, maka dalam proses penyempurnaan Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti ini, selain menjadikan kebijakan pemerintah tentang pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama dan budi pekerti khususnya sebagai landasan kerja, kami juga senantiasa bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Konferensi Wali Gereja Indonesia, para ahli Teologi dan Pastoral Kateketik dan menyerap aspirasi dari guru-guru agama Katolik di lapangan. Semuanya itu berorientasi demi melayani peserta didik lebih baik lagi.

Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat upaya pembaharuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun. 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional, untuk menghasilkan SDM yang berkharakter Pancasila; sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya *out put* pendidikan yang berkarakter Pancasilais.

Dalam konteks pendidikan iman Gereja Katolik, Kurikulum dan bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, berusaha menegaskan kembali pendekatan kateketis sebagai salah satu pendekatan yang dianggap cukup relevan dalam proses pembinaan iman. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diajak untuk mampu merefleksikan pengalaman hidupnya sehari-hari dalam terang iman akan Yesus Kristus sebagaimana tertuang dalam Kitab Suci, Tradisi maupun *Magisterium*, sehingga mampu menemukan keprihatinan serta kehendak Allah, dengan demikian mereka bertobat dan mewujudkan sikap tobatnya itu dalam tindakan nyata untuk membangun hidup pribadi dan bersama makin

sesuai dengan kehendak Allah. Tentu saja pendekatan lain masih sangat terbuka untuk digunakan. Demikian juga dimensi-dimensi hidup manusiawi dan hidup beriman, yakni: dimensi pribadi peserta didik dan lingkungannya, dimensi Yesus Kristus, baik yang secara tersembunyi dalam Perjanjian Lama dan secara penuh dinyatakan dalam Perjanjian Baru, dimensi Gereja dan dimensi masyarakat, dalam Kurikulum dan bahan ajar ini tetap dipertahankan. Dimensi-dimensi itu diolah dan dimunculkan baik secara spiral yang makin mendalam, maupun secara linear.

Buku ini disusun sebagai salah satu model yang diharapkan dapat membantu guru-guru agama dan peserta didik dalam mengembangkan imannya, yang tidak dapat dipergunakan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, para guru diharapkan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya masing-masing. Inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan buku ini sangat diharapkan untuk dilakukan, tetapi dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Tak ada gading yang tak retak, buku ini belumlah sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran tetap kami nantikan demi mencapai harapan kita bersama.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan katolik. Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar peserta didik memahami, menyadari dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang ingin dituju. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman katolik. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Diharapkan buku ini dapat menuntun guru dalam memproses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi jelas apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari. Buku ini terdiri dari 7 Bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan didalami oleh peserta didik
- Tujuan Pembelajaran bab
- Pertanyaan pemantik yang berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9

Bab 1

Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang makna Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia, yang mewartakan Kerajaan Allah melalui sabda dan tindakan sehingga semakin bersyukur atas nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah yang kalian ketahui tentang janji Allah?
2. Apakah yang kalian ketahui tentang perumpamaan Yesus?
3. Ingatkah kalian tentang aneka mukjizat yang dilakukan Yesus?

Pengantar

Yesus hadir ke dunia untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus ingin mengikutsertakan orang lain, menjadi partner dalam melaksanakan karya-Nya itu. Dia memanggil orang-orang untuk menjadi murid-Nya. Dia mempersiapkan dengan sungguh-sungguh para murid-Nya melalui pengalaman langsung, bergaul dan hidup bersama dengan Yesus. Para murid mengalami sendiri, mendapat pengajaran, dan dibekali dengan kekuatan Roh Kudus. Dengan menjadi murid Yesus, mereka diberi tugas perutusan.

Bagaimana Yesus memanggil mereka? Siapa saja yang dipanggil Yesus untuk menjadi murid-Nya? Apa syarat untuk dapat mengikuti Yesus? Apa saja tugas perutusan sebagai murid Yesus dan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tugas perutusan sebagai murid Yesus? Inilah hal-hal yang akan dipelajari pada bab ini. Pembahasan pada bab ini mencakup:

A. Panggilan Murid Yesus
B. Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada Bab 2 ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Panggilan Murid Yesus	Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus
Waktu Pembelajaran	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat merefleksikan misteri panggilan dirinya menjadi pengikut Kristus, sehingga mereka menemukan kemantapan dalam menjalani hidup kekristenan mereka, dan terdorong mengembangkan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat memahami tugas perutusan mereka sebagai murid Kristus, sehingga terdorong mengembangkan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Pokok-pokok Materi	● Kisah panggilan murid-murid Yesus ● Tanggapan mereka terhadap panggilan Yesus ● Syarat-syarat mengikuti Yesus ● Makna menjadi murid Yesus	● Tugas perutusan murid Yesus ● Sikap-sikap yang perlu dimiliki para murid Yesus dalam melaksanakan tugas perutusan. ● Cara mewujudkan tugas perutusan murid Yesus dalam hidup sehari-hari

54 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Pengantar dan Skema Pembelajaran

Di setiap awal bab disampaikan dua hal:

- Pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari
- Skema Pembelajaran yang berisi waktu, tujuan, pokok materi, ayat yang diingat, metode dan sumber belajar dari seluruh subbab dalam bab yang dibahas.

Subbab

Dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Gagasan Pokok.
  Berisikan penjelasan gagasan-gagasan yang mendasari materi pembelajaran dari subbab yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan gagasan pokok ini untuk merumuskan materi pembelajaran pada subbab yang dibahas.

Gagasan Pokok

Yesus memanggil dua belas orang untuk dipilih menjadi murid-Nya. Mereka dipanggil oleh Yesus untuk menjadi partner-Nya dalam mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Yesus memanggil para murid-Nya melalui berbagai cara. Di lain pihak, beragam reaksi yang diterima Yesus saat memanggil murid-Nya. Kisah panggilan tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi kita untuk melihat tanggapan seseorang ketika menerima panggilan dari Yesus.

Ada sebagian yang menanggapi secara langsung, tanpa berbelit-belit, dan meninggalkan segala-galanya. Mereka bersedia untuk meninggalkan pekerjaan, keluarga, dan tanpa berpikir panjang langsung mengikuti Yesus. Hal ini tampak dalam panggilan murid-murid yang pertama. Ada pula yang bereaksi lain. Ada yang mau mengikuti Yesus, namun dengan mengemukakan berbagai syarat, seperti menyelesaikan dan mengurus hidupnya terlebih dahulu. Orang seperti ini tidak berkenan kepada Yesus. Dan bahkan ada juga yang menolak, karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang diinginkan Yesus.

Yesus memanggil para murid untuk turut ambil bagian dalam tugas perutusan-Nya. Oleh karena itu, sikap yang dituntut adalah datang kepada Yesus, melihat dengan akal budinya, memahami siapa Yesus dan apa maksud panggilan-Nya. Murid-murid-Nya perlu tinggal bersama-sama dengan Yesus supaya mereka dapat menjalin hubungan pribadi secara lebih mendalam dengan Yesus. Adapun syarat-syarat untuk dapat mengikuti Yesus adalah menyangkal diri (tidak mendahulukan kepentingan sendiri, tetapi mendahulukan kepentingan orang lain/bersama), memanggul salibnya, dan mengikuti Yesus.

Dalam memilih murid-murid-Nya, Yesus tidak pernah membeda-bedakan latar belakang orang. Dia memanggil mereka dari beragam profesi dan status. Orang kaya dan mapan kehidupannya, bukan para pejabat atau penguasa, melainkan para nelayan, orang yang hidupnya sederhana bahkan cenderung berkekurangan, dan juga orang-orang yang dianggap berdosa.

Peristiwa Yesus memanggil murid-Nya tetap berlangsung hingga sekarang. Yesus ingin memanggil semua orang untuk menjadi murid-Nya. Kita pun dipanggil untuk menjadi murid-Nya, untuk menjalani tugas sebagai partner Yesus dalam mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Dipanggil untuk hidup seperti para murid Yesus yang terdahulu, yang selalu dekat dan hidup bersama Yesus.

Para perserta didik kelas VIII diharapkan menyadari panggilan mereka sebagai murid Yesus hingga mereka menemukan kemantapan dalam menjalani hidup kekatolikan mereka, dan terdorong mengembangkan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bab 2. Panggilan dan Perutusan Murid Yesus 57

- Kegiatan Pembelajaran.
  Secara konsisten, kegiatan pembelajaran mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan dari Pendidikan Agama Katolik, yang didalamnya ada unsur:
  - ❖ Doa Pembuka dan doa penutup
  - ❖ Cerita kehidupan ataupun pengalaman manusiawi
  - ❖ Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja
  - ❖ Peneguhan dari guru
  - ❖ Ayat yang perlu diingat
  - ❖ Refleksi dan Aksi

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa kami yang penuh kasih,
Kami bersyukur atas penyertaan-Mu sampai hari ini.
Kami mohon pendampingan-Mu ya Bapa,
agar kami mampu belajar dengan baik hari ini.
Bukalah hati dan pikiran kami agar
semakin mampu menghayati kehadiran Roh Kudus
dalam hidup kami sehari-hari.
Demi Kristus Tuhan dan Juru selamat kami.
Amin.

Langkah 1: Menggali pengalaman hidup tentang menjadi saksi

1. Guru mengadakan tanya jawab bersama peserta didik berkaitan dengan materi terdahulu:
a. Bagaimana peristiwa Yesus naik ke surga?
b. Apa yang dijanjikan Yesus sebelum ia naik ke surga?
2. Guru meminta peserta didik untuk membaca dua kasus berikut ini!

Kasus pertama

Ketika sedang ulangan, Andi terlihat mencontek. Agus dan beberapa teman yang duduk di belakang Andi melihat proses Andi yang sedang mencontek tersebut. Ketika selesai ulangan, Andi menghampiri Agus dan berkata "Awas! Kalau kamu mengadukan aku ke guru, tahu sendiri akibatnya." Agus ketakutan terhadap ancaman Andi. Ketika guru mengoreksi hasil ulangan, ada kecurigaan kalau Andi mencontek, maka dipanggilah Agus yang duduk di belakang Andi. "Bapak dengar, kamu melihat kalau Andi menyontek saat ulangan ya?" tanya guru kepada Agus. Agus kemudian ingat ancaman Andi, lalu berkata pada guru, "Maaf pak, saya tidak lihat. Betul pak, saya tidak lihat."

116 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Penilaian

Pada setiap akhir bab, disampaikan usulan atau alternatif penilaian yang dapat dilakukan oleh guru.

Penilaian ini terdiri dari:

- Penilaian Sikap, baik Sikap Spiritual maupun Sikap Sosial
- Penilaian Pengetahuan, berikut dengan kunci jawabannya
- Penilaian Keterampilan

Penilaian

Penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya bersyukur atas ajaran Tuhan dalam mewartakan Kerajaan Allah.				
2	Saya mengungkapkan terimakasih kepada Tuhan dengan membantu sesama				
3	Dalam berdoa, saya mengucapkan syukur dan terima kasih pada Tuhan				
4	Saya mengikuti kegiatan aksi sosial yang diadakan di sekolah				
5	Saya memberikan sumbangan jika di sekolah diadakan aksi solidaritas				
6	Saya terlibat aktif jika ada kegiatan kerja bhakti di sekolah				

Keterangan:

- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

48 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Remedial dan Pengayaan

Pada akhir bab, selain penilaian juga diberikan usulan untuk kegiatan remedial dan pengayaan yang dapat dipergunakan oleh guru. Apa yang disampaikan di sini masih sangat dimungkinkan untuk disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing sekolah.

Remidial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial
Bentu soal : Uraian
Soal :

Rencana Remedial :
KKM :

No	Nama	Nilai Ulangan	No. yang tidak dikuasai	Bentuk Remedial	Nomor yang dikerjakan dalam remedial	Hasil tes reme-dial	Ket.
1				Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas			
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Pengayaan

No	Nama	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1			Mengunjungi kanall YouTube yang bertemakan tentang Sakramen Inisiasi. *Youtube Chanel*, suara katekis, Kata Kunci Pencarian: Arti Inisiasi & Jumlah Rahmat Inisiasi. Menuliskan hal-hal baru yang mereka temukan dalam penjelasan tentang Sakramen Inisisasi tersebut.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

198 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan dimana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis dan guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah.

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman (agama) secara formal di sekolah yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, Ajaran Gereja (*Magisterium*), dan pengalaman iman peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, mengungkapkan dan mewujudkan iman para peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

B. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik.

2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup,
3. Mendidik peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

1. Pribadi Peserta Didik

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

2. Yesus Kristus

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

3. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

4. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

Kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Dengan memiliki

kecakapan memahami, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang otentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik dapat menghayati iman Katoliknya sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ritual ungkapan iman dan pada akhirnya mampu mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kecakapan ini merupakan dasar pengembangan konsep belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pembangunan manusia Indonesia yang berjiwa pancasilais. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menaruh perhatian pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena itu dijelaskan Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

D. Pendekatan Pembelajaran

Dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kita menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan paling utama yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan kateketis. Pendekatan lainnya adalah Pendekatan naratif-eksperiensial dan Pendekatan Pedagogi reflektif. Kedua pendekatan ini pun diintegrasikan dalam pendekatan kateketis. Pendekatan saintifik tetap digunakan dalam kerangka pendekatan kateketis.

1. Pendekatan Kateketis

Mengingat keanekaragaman peserta didik, guru, sekolah dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan pengalaman dalam terang iman atau pendekatan kateketis sebagai pola pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan kateketis adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan
b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci
c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup

2. Pendekatan naratif-eksperiensial

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya seringkali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaranNya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Dalam pendekatan Naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik.

Tahapan dalam proses pendekatan naratif-eksperiensial adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
c. Membaca Kitab Suci/tradisi
d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci /tradisi
e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan.

3. Pendekatan Pedagogi Reflektif

Pendekatan Pedagogi Reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni: konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi.

a. Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain lain. Dengan kata lain konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses Pendekatan Pedagogi Reflektif.

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam Pendekatan Pedagogi Reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembatinan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

c. Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi, akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar. Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

d. Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut.

Hal ini nampak dalam prioritas-prioritas. Prioritas-prioritas keputusan dalam batin tersebut selanjutnya mendorong peserta didik untuk mewujukannya dalam aksi nyata secara konsisten.
Dengan kata lain pemahaman iman, baru nyata kalau terwujud secara konkret dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni: pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

e. Evaluasi
Evaluasi dalam konteks Pendekatan Pedagogi Reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala, meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis. Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, makalah, dan sebagainya. Untuk evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat antara lain: buku harian, evaluasi diri, wawancara, evaluasi dari teman dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorong semakin giat berefleksi.

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (*bdk. Mengamati*). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat dilihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi, serta kehendak Allah dibalik pengalaman tersebut (*bdk. Menanya*). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita, dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (*bdk. Mengeksplorasi*). Pengetahuan dan Pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauhmana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/ metanoia (*bdk. mengasosiasikan*), yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (*bdk. mengomunikasikan*).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman dan pengayaan penghayatan iman dapat diproses melalui langkah-langkah katekese yaitu dengan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi Gereja Katolik.

E. Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah pembelajaran mengenai hidup. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan antara lain: observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

G. Model Pembelajaran

Permendikbud No. 103 tahun 2014 kemudian direvisi menjadi Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ ilmiah.

Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasistas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/ HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul "*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice*" telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "*Tidak ada yang lebih penting, selain fakta*", demikian ungkapnya.

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaharuan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ ilmiah, antara lain:*1.Contextual Teaching and Learning 2.Cooperative Learning 3.Communicative Approach 4.Project-Based Learning 5. Problem-Based Learning 6.Direct Instruction.*

Model-model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (*contextual teaching and learning, cooperative learning, communicative approach, project-based learning, problem-based learning, direct instruction)*dan lain-lain, selain menggunakan model katekese atau komunikasi iman yang sudah dipraktikan selama ini.

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memeroleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum baru merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembeajaran (sumatif).

a. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;

3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
4) terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment)* yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect)* dan dampak pengiring (*nurturant effect)* dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

b. Bentuk Penilaian

1) Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Teknik yang dapat digunakan untuk penilaian kompetensi sikap adalah, observasi, Penilaian diri, Penilaian antarpeserta didik dan Jurnal.

- Observasi; merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- Penilaian diri; merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- Penilaian antarpeserta didik; merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- Jurnal; merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/ kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian Pengetahuan menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100

dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

- Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karateristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentangskor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan dapat menggunakan tes praktik, projek, produk dan penilaian portofolio.

- Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- Produk adalah penilaian yang mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan dalam membuat produk-produk teknologi dan seni.
- Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada ketuntasan belajar minimal (KBM). KBM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

I. Capaian Pembelajaran Kelas VIII

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu periode belajar tertentu.

Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara umum dirancang dalam enam fase yaitu Fase A, kelas I-II SD, fase B, kelas III-IV SD, fase C, kelas V-VI SD, fase D, kelas VII-IX SMP, fase E, kelas X, SMA/SMK dan fase F, kelas XI-XII SMA.

Fase Capaian Pembelajaran yang diuraiakan dalam buku pembelajaran kelas VIII SMP ini berada pada fase D yang mencakup kelas VII, Kelas VIII dan kelas IX. Sementara alur pembelajaran capaian pembelajaran tahunan buku ini adalah untuk kelas VIII.

a. Fase umum Kelas VII-IX

Pada Fase D (umumnya Kelas VII-IX), capaian pembelajarannya adalah Pada akhir kelas IX, peserta didik menyadari dan mensyukuri diri sebagai citra Allah, baik sebagai laki-laki atau perempuan, yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, untuk mengembangkan diri melalui peran keluarga, sekolah, teman, masyarakat dan Gereja dengan meneladani pribadi Yesus Kristus, sehingga terpanggil untuk mengungkapkan imannya dalam kehidupan menggereja (melalui kebiasaan doa, perayaan sakramen dan terlibat secara aktif di dalam kehidupan menggereja); serta mewujudkan imannya dalam hidup bermasyarakat (melaksanakan hak dan kewajiban, sikap toleran, dan penghormatan terhadap martabat manusia).

b. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan untuk SMP Kelas VIII

Peserta didik kelas VIII mampu memahami pribadi dan karya Yesus sebagai pemenuhan janji Allah, yang mewartakan Kerajaan Allah melalui sabda,

tindakan, dan mukjizat-Nya; yang memanggil dan mengutus para murid-Nya, mengalami sengsara, wafat dan kebangkitan serta naik ke surga, selanjutnya mengutus Roh Kudus yang memberi daya dan kekuatan bagi para murid, sehingga melahirkan Gereja sebagai komunitas yang hidup, yang melakukan berbagai karya, dan menjadi tanda dan sarana keselamatan serta mewujudkan sakramen keselamatan, melalui sakramen Inisiasi dan Sakramen Penyembuhan. Pada akhirnya Peserta didik dapat mewujudkan dalam hidupnya sehari-hari sebagai murid-murid Yesus dan anggota Gereja.

c. Alur Konten Setiap Tahun secara umum (I - XII)

Elemen	Sub Elemen
Pribadi Peserta Didik	1. Diriku sebagai laki-laki atau perempuan
	2. Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan,
	3. Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkunganku sesuai dengan ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.
Yesus Kristus	1. Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah
	2. Pribadi Yesus yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama
	3. Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru,
	4. Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladan-Nya.
Gereja	1. Makna dan paham tentang Gereja
	2. Mewujudkan kehidupan menggereja
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai Ajaran dan Tradisi Gereja Katolik

d. Konten /Materi pokok pembelajaran Kelas VIII

Elemen	Sub-elemen	Sub-sub elemen
Yesus Krisus	Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah	● Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan ● Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Tindakan dan Mukjizat
	Pribadi Yesus yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	● Yesus Pemenuhan janji Allah
	Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru,	● Sengsara dan Wafat Yesus ● Kebangkitan Yesus ● Yesus naik ke Surga ● Panggilan Murid Yesus ● Melaksanakan Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus ● Yesus Mengutus Roh Kudus ● Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan
Gereja	Makna dan paham tentang Gereja	● Gereja sebagai komunitas yang hidup ● Karya pastoral Gereja ● Gereja sebagai Tanda dan Sarana Keselamatan
	Mewujudkan kehidupan menggereja	● Sakramen Baptis ● Sakramen Ekaristi ● Sakramen Penguatan ● Sakramen Tobat ● Sakramen Pengurapan Orang Sakit

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9 (jil.2)

Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang makna Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia, yang mewartakan Kerajaan Allah melalui sabda dan tindakan sehingga semakin bersyukur atas nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah yang kalian ketahui tentang janji Allah?
2. Apakah yang kalian ketahui tentang perumpamaan Yesus?
3. Ingatkah kalian tentang aneka mukjizat yang dilakukan Yesus?

Pengantar

Allah penuh kasih, Sang Maha Pengampun dan Penyayang. Allah telah menjanjikan datangnya Sang Juru Selamat. Janji ini menjadi titik harapan bagi manusia untuk memulihkan kembali relasi dengan Allah yang telah retak dan rusak karena dosa yang dilakukan sejak Adam dan Hawa.

Kisah retaknya hubungan tersebut dapat kita baca dalam Kitab Kejadian 3:14-15. "Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu. "…Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Oleh karena kasih Allah pada manusia, Ia memiliki inisiatif untuk memulihkan relasi yang telah rusak oleh karena dosa Adam dan Hawa dengan menjanjikan Sang Juru Selamat, yaitu Mesias.

Janji tersebut telah terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Dialah Sang Juru Selamat yang dijanjikan oleh Allah itu. Dalam diri Yesus Sang Juru Selamat itu tampaklah secara sempurna bahwa Dia sungguh manusia dan sungguh Allah.

Yesus sungguh Allah yang turun ke dunia dalam wujud manusia. Dia terbuka dan solider dengan kehidupan manusia. Dia mau hadir ke dunia dalam wujud manusia, untuk merasakan suka duka kehidupan manusia, Dia mau sederajat dengan manusia, dan melalui cara itu, Dia ingin memberikan kedamaian serta keselamatan bagi dunia, teristimewa bagi manusia.

Apa yang dilakukan Yesus untuk memberikan kedamaian serta keselamataan bagi manusia? Melalui pewartaan tentang kabar suka cita Kerajaan Allah, Yesus memberikan kedamaian dan keselamatan kepada manusia. Kerajaan Allah menjadi inti pokok dari seluruh ajaran dan tindakan Yesus yang kemudian diwariskan dalam Gereja agar manusia dapat mengikuti ajaran dan tindakan Yesus tersebut untuk memperoleh keselamatan.

Bab ini secara khusus akan membahas karya dan pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah dan cara yang dipakai oleh Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah, antara lain melalui perumpamaan dan melalui tindakan berupa perbuatan-perbuatan baik serta mujizat yang dilakukan Yesus. Pokok pembahasan dalam bab ini adalah:

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah
B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan
C. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat

Pembahasan pada materi ketiga mengenai Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui tindakan atau mukjizat dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan mata pelajaran PKn, khususnya pembahasan tentang kepedulian kepada sesama.

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada bab 1 ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Yesus Pemenuhan Janji Allah	Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan	Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat
Waktu Pembelajaran	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami bahwa sejak awal Allah menjanjikan Juru Selamat yang terpenuhi pada diri Yesus Kristus yang sungguh manusia dan sungguh Allah	Peserta didik dapat memahami Karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan	Peserta didik dapat memahami Karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat
Pokok-pokok Materi	• Makna Janji • Janji Allah akan Sang Juru Selamat, terpenuhi pada diri Yesus • Ciri-ciri kemanusiaan Yesus • Ciri-ciri keilahian Yesus	• Aneka paham Kerajaan Allah pada zaman Yesus • Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus • Maksud Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan • Perumpamaan-perumpamaan Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah	• Maksud Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat • Makna mukjizat-mukjizat yang dibuat oleh Yesus • Tindakan untuk mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui tindakan
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu direnungkan	“Aku dan Bapa adalah satu” Yoh 10:30	“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu…” Mat 6:23	“Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau.” (Mat 9:22)

Metode / aktivitas pembelajaran	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Refleksi	• Mengamati dan mendalami gambar • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Refleksi
Sumber belajar utama	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Buku Siswa	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Buku Siswa	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa sejak awal mula Allah menjanjikan Juru Selamat kepada manusia yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus yang sungguh Allah dan sungguh manusia sehingga dapat semakin mengimani Yesus dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor
  (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing)

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh siswa baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru dapat mengkombinasi pendekatan kateketik ini dengan langkah-langkah dalam model saintifik (5 M).

Metode

- Tanya jawab
- Sharing
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
- Refleksi

Gagasan Pokok

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal istilah janji. Setiap orang bahkan pernah mengungkapkan sebuah janji. Janji adalah suatu kesanggupan untuk melakukan atau mewujudkan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan. Janji biasanya juga dilakukan dalam usaha untuk mendapat kepercayaan yang disampaikan secara lisan maupun tertulis sebagai suatu kontrak.

Konsekuensi bagi orang yang mengungkapkan janji adalah menepati janji tersebut. Sebab janji melahirkan harapan bagi orang lain, juga bagi diri sendiri. Janji yang ditepati akan membahagiakan diri orang yang berjanji maupun orang lain.

Dalam Kitab Suci, kita juga menemukan bahwa Allah pernah mengungkapkan janji. Janji tersebut disampaikan Allah kepada manusia. Sejak dosa yang dilakukan Adam dan Hawa yang menyebabkan mereka diusir dari Taman Firdaus, hubungan dengan manusia menjadi retak. Allah berinisiatif membarui hubungan tersebut dengan mengungkapkan janji-Nya untuk menyelamatkan manusia, yaitu menghadirkan Sang Juru Selamat. Allah merasa prihatin terhadap situasi

kedosaan yang dialami oleh manusia (Kej 3:1-15). Karena dosa itu menyebabkan hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan dengan lingkungan, menjadi rusak.

Pada zaman para nabi, janji Allah itu diungkapkan oleh Nabi Yesaya (Yes 7: 1-14). Yesaya menyampaikan nubuatnya. “Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Immanuel” (Yes 7:14).

Allah penuh kasih dan setia. Ia senantiasa menunjukkan kasih-Nya kepada manusia dengan menepati janji-Nya. Janji Allah itu terwujud atau digenapi dengan kehadiran Putra-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus yang berkarya, wafat, dan bangkit demi menebus dosa manusia (Ibr 1: 1-4).

Allah berkenan merendahkan diri dengan mengutus Putera-Nya untuk turun ke dunia, menjadi manusia. Meskipun sebagai manusia, Ia tidak kehilangan hakikat-Nya sebagai Allah. Dalam diri Yesus, tampaklah secara sempurna bahwa Dia sungguh Allah dan sungguh manusia.

Sebagai manusia, Yesus memiliki ciri-ciri kemanusiaan yang sama dengan manusia yang lain, kecuali dalam hal dosa. Ia datang secara terbuka dan bersolider dengan kehidupan manusia. Ia mau turun ke bumi untuk merasakan suka duka kehidupan manusia. Melalui cara itu, Ia ingin memberikan kedamaian serta keselamatan bagi manusia.

Ciri kemanusiaan Yesus, antara lain memiliki silsilah dalam keluarganya (Mat 1:1-17), yang berarti Yesus hidup dalam sejarah manusia, nenek moyang Yesus adalah Abraham. Yesus dilahirkan dari rahim Ibu Maria (Luk 2: 1-7). Yesus berjenis kelamin laki-laki (Luk 2:1-7). Yesus mencari nafkah dengan ikut membantu orang tuanya yang bekerja sebagai tukang kayu (Mrk 6:3). Yesus juga mengalami apa yang dirasakan oleh manusia seperti lapar dan haus ketika berpuasa (Mat 4:2), mengalami rasa sedih (Mrk 14:34), juga pernah marah (Luk 19:45), pernah merasa takut (Luk 22:42-44), dan bahkan mengalami sengsara dan wafat seperti manusia yang lain (Mat 27:27-50).

Meskipun sebagai manusia, Yesus tetaplah Allah yang berkarya untuk menyelamatkan manusia. Dimensi keilahian Yesus tersebut tampak, antara lain ketika Injil Yohanes menyebut Yesus adalah Firman, Firman yang menjadi manusia (Yoh 1:1.14). Pada waktu kelahiran Yesus, para malaikat menyatakan “Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud” (Luk 2: 10-11). Pada saat kelahiran Yesus para bala tentara surga juga memuji Allah, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Luk 2:13-14).

Bukti bahwa Yesus adalah Allah juga tampak pada sabda Yesus sendiri. “Aku dan Bapa adalah satu” (Yoh 10:30); “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa” (Yoh 14:9); “Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku” (Yoh 14:11).

Keilahian Yesus juga tampak pada mukjizat-mukjizat-Nya, seperti mengubah air menjadi anggur (Yoh 2:8-9), menggandakan 5 roti dan dua ikan (Mat 14:15-21), menyembuhkan orang buta (Mat 20: 29-34), membangkitkan orang mati (Luk 7:11-16).

Hal besar yang menegaskan keilahian Yesus terutama bersumber dari peristiwa kebangkitan-Nya dari kematian (Mat 28: 1-10) dan kenaikan-Nya ke surga (Luk 24: 50-53).

Di samping itu, pernyataan-pernyataan para Murid Yesus sendiri menegaskan keilahian Yesus. Ketika Yesus bertanya, "Apa katamu, siapakah Aku ini?" Simon Petrus menjawab, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Mat 16:15-16). Ketika Yesus meminta Thomas mencucukkan jarinya ke luka Yesus, Tomas berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yoh 20:28). Bahkan bersumber pula dari pernyataan roh-roh jahat yang berteriak, "Engkaulah Anak Allah." (Mrk 3:11).

Dengan mempelajari dan memahami Yesus Kristus sebagai pemenuhan janji Allah yang sungguh Allah dan sungguh manusia, diharapkan iman peserta didik kepada Yesus Kristus semakin teguh dan kuat, dan diharapkan mereka mampu mengungkapkan imannya dalam perilaku hidup sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu,
Atas berkat dan rahmat yang senantiasa Kau limpahkan pada kami.
Saat ini kami ingin semakin mengenal Putera-Mu Yesus Kristus,
Yang adalah pemenuhan janji-Mu
yang sungguh manusia dan sungguh Allah bagi kami.
Bukalah hati dan pikiran kami, agar kami semakin dimampukan untuk menghayati ajaran-ajaran-Mu melalui Putera-Mu Yesus Kristus.
Engkau kami puji ya Bapa,
kini dan sepanjang masa.
Amin

Langkah 1: Menggali pengalaman hidup tentang janji

1. Guru menyampaikan pengantar awal terkait pokok materi yang telah didalami pada akhir kelas VII yang lalu, yaitu mengenai Sabda Bahagia yang diajarkan oleh Yesus. Guru dapat pula melakukan tanya jawab sekitar materi tersebut.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pengetahuan awal mereka mengenai janji, dengan bantuan pertanyaan:

a. Siapa di antara kalian yang pernah mengungkapkan janji?
b. Menurut kalian, apa arti janji?

3. Guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita kehidupan tentang janji. (Cerita ini boleh saja diganti dengan cerita lain yang sesuai dengan daerah masing-masing, yang terpenting dapat mendukung peserta didik untuk mendalami materi tentang janji)

Konsekuensi dari sebuah janji

Fabian dan Thomas adalah kakak beradik yang hidup dalam suatu keluarga yang cukup mampu. Keduanya mendapat fasilitas yang cukup dari orang tua mereka. Setiap anak diberikan *Handphone* (HP) terbaru yang canggih.

Sayangnya, mereka kurang dapat memanfaatkan sarana tersebut secara bertanggung jawab. Mereka lebih sering dan asyik bermain *game online* dengan menggunakan HP tersebut. Alhasil, nilai ulangan harian mereka menjadi jelek, melorot jauh di bawah KKM.

Ayah dan ibunya kecewa dan berniat menyita HP keduanya. Fabian dan Thomas memohon kepada orang tuanya agar mereka tidak menyita HP tersebut. "Ayah, tolong jangan disita HP Fabian. Fabian berjanji tidak akan banyak main *game* dan akan banyak belajar. Janji Ayah!" Begitu kata Fabian kepada Ayahnya.

"Iya Ayah, aku juga janji tidak akan main *game* terus. Aku janji akan lebih rajin belajar, Ayah," kata Thomas. Demikianlah kedua anak tersebut berjanji kepada ayah mereka.

Akhirnya sang ayah tergerak hatinya oleh belas kasihan dan menyetujui janji mereka. "Baik, ayah beri kesempatan sekali lagi ya dan penuhi janji kalian. Jika tidak dipenuhi, HP kalian akan ayah sita!" Tegas Ayah. "Ya, Ayah. Terimakasih." Begitu teriak Fabian dan Thomas bersamaan.

Selang beberapa hari, Fabian dan Thomas sedang di ruang belajar. Thomas sedang serius mengerjakan PR, tiba-tiba telinganya mendengar secara samar-samar suara musik dari *game online* yang biasa dimainkan bersama kakaknya. Thomas menengok pada kakaknya dan ternyata kakaknya sedang asyik bermain *game online*.

Thomas menegur kakaknya katanya, “Eh Kak, ingat janji kita pada ayah, harus rajin belajar dan tidak banyak bermain *game.*”
Fabian berkata. “Ah, tenang saja, kan ayah lagi tidak ada di rumah. Santai sajalah. Lagi seru nih! Lagian, janji kemarin itu kan hanya agar ayah senang saja dan tidak marah-marah ke kita.”

Melihat aksi kakaknya yang bermain *game online* tersebut, timbul juga keinginan Thomas untuk bermain *game*. Namun, dalam hati kecilnya, Thomas berkata, “Tidak! Aku sudah berjanji pada ayah untuk rajin belajar. Aku juga berjanji pada diriku sendiri untuk rajin belajar agar nilaiku tidak memalukan!”

Thomas pun mengurungkan keinginannya untuk bermain *game online*. Peristiwa seperti itu sering terjadi pada saat jam belajar tanpa diketahui orang tua mereka.

Saat penerimaan rapor semester ganjil, betapa kaget dan kecewanya sang ayah karena nilai rapor Fabian banyak yang kurang. Lebih kecewa lagi ketika guru kelas menyampaikan informasi bahwa Fabian sering bermain *game* dan malas belajar.

Akhirnya memutuskan menyita HP Fabian. Setiap jam belajar, Fabian diawasi ketat oleh ayah. Ayah menegaskan, “Ayah tidak percaya lagi padamu, Fabian. Mulai hari ini, tidak ada HP, dan ayah akan selalu mengawasimu pada setiap jam belajar!” Demikianlah akhirnya HP Fabian disita, sedangkan Thomas tetap diberi kesempatan untuk menggunakan HP karena nilai rapornya bagus.

(Dok. Penulis)

4. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab guna mendalami cerita dengan bantuan pertanyaan:
a. Berdasarkan cerita di atas, mengapa Fabian dan Thomas berjanji?
b. Menurut kalian, apakah alasan lainnya sehingga orang mau berjanji?
c. Apa konsekuensi dari janji itu?
d. Menurut kalian, apa yang terjadi jika tidak menepati janji?
e. Menurut kalian, apa yang terjadi jika dapat memenuhi janji?

5. Berdasarkan jawaban dari peserta didik, guru dapat memberikan pokok-pokok penegasan sebagai berikut:
a. Ada berbagai macam alasan seseorang mau mengungkapkan suatu janji, misalnya karena rasa cinta, ingin membahagiakan orang lain, ingin mewujudkan suatu cita-cita, atau karena rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya
b. Konsekuensi dari sebuah janji adalah harus menepati janji tersebut, meskipun memerlukan suatu pengorbanan.

c. Janji yang terwujud akan membahagiakan diri orang yang berjanji, orang yang diberi janji, juga membahagiakan orang lain. Sebaliknya, janji yang tidak ditepati akan merugikan diri sendiri, orang yang diberi janji, dan juga orang lain.

Langkah 2: Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang makna janji

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca 4 (empat) bacaan Kitab Suci berikut ini:

Kej 3:8-15

[8] Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman. [9]Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?" [10]Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." [11]Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" [12]Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."
[13]Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "Apakah yang telah kauperbuat ini?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan." [14]Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. [15]Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Yes 7:10-14

[10] TUHAN melanjutkan firman-Nya kepada Ahas, kata-Nya: [11] "Mintalah suatu pertanda dari TUHAN, Allahmu, biarlah itu sesuatu dari dunia orang mati yang paling bawah atau sesuatu dari tempat tertinggi yang di atas." [12] Tetapi Ahas menjawab: "Aku tidak mau meminta, aku tidak mau mencobai TUHAN." [13] Lalu berkatalah nabi Yesaya: "Baiklah dengarkan, hai keluarga Daud! Belum cukupkah kamu melelahkan orang, sehingga kamu melelahkan

Allahku juga?
[14] Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel

Luk 2:1-20

[1]Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. [2] Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenius menjadi wali negeri di Siria. [3]Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri. [4] Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, -- karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud -- [5]supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung.
[6] Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, [7]dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.
[8] Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. [9] Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. [10] Lalu kata malaikat itu kepada mereka: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: [11] Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. [12] Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.” [13] Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: [14] “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” [15] Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: “Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.” [16] Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan. [17] Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. [18] Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. [19] Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya.

[20] Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

Yoh 10:24-30

[24] Maka orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya: "Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami." [25] Yesus menjawab mereka: "Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku, [26] tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku. [27]Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, [28] dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. [29] Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. [30]Aku dan Bapa adalah satu.

2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dengan jumlah dua orang atau lebih untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:

a. Ayat manakah yang menunjukkan bahwa Allah pernah berjanji?
b. Bagaimana Allah memenuhi janji-Nya?
c. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, hal apa sajakah yang menunjukkan ciri kemanusiaan Yesus?
d. Hal apa saja yang menunjukkan keilahian Yesus?
e. Tuliskanlah hal lain yang menunjukkan keilahian dan kemanusiaan Yesus dengan melengkapi kolom berikut ini:

Bacaan Kitab Suci	Hal yang menunjukkan keallahan Yesus	Hal yang menunjukkan kemanusiaan Yesus
Mat 1:1-17		
Mat 14:12-14		
Mat 21:18		
Mat 27:50		
Mrk 6:3		
Mrk 14:34		

Luk19:45,		
Luk 22:42-44		
Yoh 15:11		
Mat 16:15-16		
Mat 28: 1-10		
Mrk 3:11		
Luk 2: 8-20		
Luk 24: 50-53		
Yoh 1:1.14		
Yoh 6: 1-15		
Yoh 10:30		
Yoh 14:9		
Yoh 14:11		
Yoh 20:28		

f. Berdasarkan topik tentang kemanusiaan dan keilahian Yesus, kesimpulan apa yang dapat kalian rumuskan?

3. Setelah selesai diskusi, peserta didik diminta untuk melaporkan hasil diskusinya. (Metode dalam pelaporan dapat dilakukan dengan membacakan hasilnya di depan kelas atau menuliskan hasilnya di kertas flap dan menempelkan di papan tempel kelas, atau mempresentasikan dalam bentuk powerpoint)

4. Guru dapat memberikan penegasan dengan pokok-pokok sebagai berikut:

a. Akibat dosa yang dilakukannya, Adam dan Hawa diusir dari taman Firdaus. Dalam perjalanan selanjutnya, Allah prihatin atas kedosaan Adam dan Hawa serta keturunannya, sehingga Allah menjanjikan juru selamat.

b. Pernyataan dalam kitab Suci yang menunjukkan janji Allah akan hadirnya juru selamat, antara lain:
    - Yes 7:14, “Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel”

c. Janji Allah telah terpenuhi dalam diri Yesus Kristus yang turun ke dunia dalam wujud manusia, untuk menebus dosa-dosa manusia.

d. Yesus yang merupakan pemenuhan janji Allah tersebut, hadir dalam wujud manusia dengan ciri-ciri selayaknya manusia, seperti:
    - Yesus memiliki silsilah dalam keluarganya, yang berarti Yesus hidup dalam sejarah manusia, nenek moyang Yesus adalah Abraham (Mat 1:1-17),
    - Yesus dilahirkan dari rahim Ibu Maria (Luk 2: 1-7),

- Yesus berjenis kelamin laki-laki (Luk 2:1-7),
- Yesus mencari nafkah dengan ikut membantu orang tuanya yang bekerja sebagai tukang kayu (Mrk 6:3),
- Yesus juga mengalami pengalaman yang dirasakan oleh manusia, seperti lapar dan haus ketika berpuasa (Mat 4:2), mengalami rasa sedih (Mrk 14:34), juga pernah marah (Luk 19:45) tetapi juga pernah merasa takut (Luk 22:42-44), dan bahkan mengalami sengsara dan wafat seperti manusia yang lain (Mat 27:27-50).

e. Beberapa hal yang menunjukkan Yesus benar-benar Allah yang turun ke dunia, yaitu:
   - Injil Yohanes menyebut Yesus itu adalah Firman yang menjadi manusia (Yoh 1:1.14),
   - Pada waktu kelahiran Yesus, para malaikat menyatakan, "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud" (Luk 2: 10-11), para bala tentara surga juga memuji Allah, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadaNya" (Luk 2:13-14).
   - Bukti bahwa Yesus adalah Allah juga tampak pada sabda Yesus sendiri yang menyatakan, "Aku dan Bapa adalah satu." (Yoh 10:30); "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." (Yoh 14:9); "Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku." (Yoh 14:11).
   - Keilahian Yesus juga tampak pada peristiwa mukjizat-mukjizat-Nya, seperti mengubah air menjadi anggur (Yoh 2:8-9), menggandakan lima roti dan dua ikan (Mat 14:15-21), menyembuhkan orang buta (Mat 20: 29-34), membangkitkan orang mati (Luk 7:11-16).
   - Keilahian Yesus juga dapat dilihat dari peristiwa kebangkitan-Nya dari kematian (Mat 28: 1-10) dan kenaikan-Nya ke surga (Luk 24: 50-53).
   - Keilahian Yesus juga dapat kita ketahui dari pernyataan para Murid Yesus sendiri. Ketika Yesus bertanya, "Apa katamu, siapakah Aku ini?" Simon Petrus menjawab, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Mat 16:15-16). Ketika Yesus meminta Thomas mencucukkan jarinya ke luka Yesus, Tomas berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yoh 20:28).
   - Keilahian Yesus juga dapat kita temukan dari pernyataan roh-roh jahat yang berteriak, "Engkaulah Anak Allah." (Mrk 3:11).

f. Berdasar kenyataan tentang ciri kemanusiaan dan keilahian Yesus, maka dapatlah dengan berani kita menyatakan bahwa Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia. Kemanusiaan Yesus tidak menghapus ke-Allahan-Nya.

g. Guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pokok pembahasan ini melalui video yang ada di *YouTube* dengan mengunjungi link sebagai berikut:

Youtube Chanel, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Yesus Pemenuhan Janji Allah

Youtube Chanel, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Yesus Sungguh Allah Sungguh Manusia

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut:

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
Sungguh, Allah begitu baik kepada kita manusia.
Ia menjanjikan Putera-Nya untuk keselamatan kita,
dan janji itu telah Allah penuhi dalam diri Yesus Kristus.
yang sungguh manusia dan sungguh Allah bagi kita.
Ia yang adalah Allah, telah rela turun ke dunia dalam wujud manusia,
Mau solider dengan hidup manusia.
Bagaimana dengan kalian?

- Apakah kalian selalu menepati janji?
- Apakah kita mampu meneladan Yesus yang rendah hati?
- Maukah kita meneladan Yesus dengan solider pada sesama?
- Maukah kita bersikap solider pada teman, terlebih yang berkekurangan?

Dalam suasana hening, rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan kalian. Mintalah tanda tangan orangtua di bawah catatan refleksi yang kalian buat.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Ya Bapa yang penuh kasih,
Kembali kami menghaturkan puji
dan syukur kepada-Mu.

Kami telah memahami bahwa Engkau
adalah pemenuhan janji Allah
Kami telah memahami bahwa Engkau
sungguh Allah dan sungguh manusia.
Ajarlah kami ya Bapa, untuk dapat
semakin mengenal Putera-Mu
Untuk dapat semakin mampu meneladani Putera-Mu,
dengan mau bersikap rendah hati, solider pada orang yang menderita.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa.
Amin.

B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan sehingga dapat ikut ambil bagian dalam karya pewartaan dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas
- Laptop dan proyektor
  (Guru dapat menyesuaikan dangan kondisi di sekolah masing-masing)

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- Guru dapat pula mengkombinasi pendekatan kateketik ini dengan langkah-langkah dalam model saintifik (5 M)

Metode

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Yesus yang sungguh Allah dan sungguh manusia itu hadir ke dunia untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Melalui Yesus, Allah senantiasa berusaha menyelamatkan seluruh umat manusia. Dia datang ke dunia dan mengajak manusia untuk memahami Kerajaan Allah.

Pada zaman Yesus, sudah berkembang beberapa pemahaman tentang Kerajaan Allah. *Pertama*, Kerajaan Allah dipahami secara politis.Pandangan ini menegaskan bahwa Kerajaan Allah akan terwujud jika Allah tampil sebagai tokoh politik yang dengan gagah berani memimpin bangsa Israel keluar dari penjajahan bangsa Romawi.

Kedua, Kerajaan Allah yang bersifat apokaliptis, yang memandang bahwa Kerajaan Allah akan terwujud jika Allah berkenan menunjukkan kekuasaan-Nya dengan menggoncangkan dunia ini dan membentuk dunia baru. Kerajaan Allah yang apokaliptis ini berbicara tentang akhir zaman.

Ketiga, Kerajaan Allah yang sifatnya yuridis-religius, yang memandang bahwa secara hukum Allah saat ini sudah meraja dan pada akhir zaman, Dia akan datang untuk menyatakan kekuasaan-Nya sebagai Raja semesta alam dengan menghakimi semua bangsa.

Kehadiran Yesus justru mewartakan suka cita Kerajaan Allah yang berbeda dengan yang telah dipahami bangsa Israel pada waktu itu. Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus bukanlah suatu wilayah kekuasaan. Kerajaan Allah merujuk pada situasi yang menempatkan Allah sebagai raja dalam kemuliaan dan keperkasaan, bukan untuk menghukum melainkan untuk menyelamatkan manusia. Hukum Allah berlaku bagi semua ciptaan-Nya termasuk manusia dan semua dipanggil menuju kepada keselamatan.

Yesus sendiri tidak pernah mendefinisikan secara gamblang yang dimaksud dengan “Kerajaan Allah.” Dalam Injil Yohanes 18:36, Yesus mengatakan, “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini.” Dari perkataan Yesus ini, kita bisa melihat bahwa Yesus ingin menyatakan bahwa Ia adalah raja dan akan mewartakan Kerajaan-Nya, yaitu Kerajaan Allah.

Bagi Yesus, pewartaan Kerajaan Allah adalah pewartaan tentang kerahiman Allah. Oleh karena itu, Kerajaan Allah merupakan warta pengharapan. Kerajaan Allah berarti Allah turun tangan untuk menyelamatkan, untuk membebaskan dunia secara total dari kuasa kejahatan (lih. Luk 10:18)

Yesus datang untuk menyatakan Kerajaan Allah kepada semua orang. Yesus berharap agar pewartaan Kerajaan Allah dapat terjangkau kepada seluruh lapisan masyarakat atau umat pada zaman dahulu hingga sekarang. Oleh karena itu, dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus menggunakan cara-cara yang mudah untuk dipahami atau dimengerti oleh banyak umat.

Agar pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah menjadi lebih mudah dipahami dan menyentuh pada sendi-sendi kehidupan umat di zaman itu, Yesus menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang dekat dengan kehidupan umat.

Yesus juga menyesuaikan pewartaan-Nya dengan umat yang mendengarkan Dia. Jika umat yang datang, berasal dari kelompok petani, maka perumpamaan-perumpamaan yang digunakan Yesus berkaitan dengan keseharian yang dilakukan dan dialami para petani. Misalnya, perumpamaan tentang penabur, perumpamaan tentang biji sesawi, perumpamaan tentang membajak sawah, perumpamaan tentang ilalang di antara gandum dan sebagainya.

Apa yang diharapkan oleh Yesus dengan perumpamaan? Tentunya agar semakin banyak orang mendengar dan mengerti pewartaan-Nya. Seperti yang pernah Yesus serukan setelah menyampaikan perumpamaan, “Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar.” (Mat 13:45)

Ada pun beberapa perumpamaan yang digunakan oleh Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah, antara lain:

1. Perumpamaan tentang seorang penabur. Dengan perumpamaan ini, Yesus ingin menyampaikan bahwa dalam melaksanakan karya pewartaan tentang Kerajaan Allah, betapa pun dibayangi oleh kegagalan, pada akhirnya akan menghasilkan buah yang berlimpah, melebihi apa yang diperkirakan manusia. Oleh karena itu, sepantasnya kita tidak perlu khawatir.

2. Perumpamaan tentang ilalang di antara gandum. Yesus bermaksud mengatakan bahwa tegaknya Kerajaan Allah justru terjadi bila yang baik dan yang jahat bisa hidup bersama dan dengan penuh kesabaran serta kasih mendorong yang jahat menjadi baik.

3. Perumpamaan tentang mutiara dan harta yang terpendam. Kerajaan Allah dipandang sebagai harta yang sangat berharga. Orang yang menyambut Kerajaan Allah akan berani meninggalkan segala miliknya demi Kerajaan Allah.

4. Perumpamaan tentang benih yang tumbuh. Kerajaan Allah itu seperti benih yang ditaburkan, ia akan tumbuh sendiri. Petani yang menabur pun tidak tahu kapan benih itu mulai bertunas, atau kapan akan ke luar bunga, dan kapan

persisnya buah terbentuk. Demikian jugalah dengan tumbuhnya Kerajaan Allah. Kita tidak bisa mengamati secara pasti, tergantung sepenuhnya pada Allah, bukan usaha manusia.

Peserta didik kelas VIII diharapkan semakin mampu mengenal Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan-perumpamaan tersebut. Pada akhirnya mereka mampu untuk turut serta menjadi pewarta kabar suka cita bagi keluarga, teman, dan orang di sekitarnya melalui kata-kata dan perbuatan yang membawa kegembiraan, kedamaian, dan sukacita bagi banyak orang.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan akal budi kepada kami.
Bantulah kami Bapa, agar dengan akal budi ini,
kami mampu memahami ajaran putera-Mu
tentang Kerajaan Allah,
kami mampu memahami perumpamaan-
perumpamaan Putera-Mu,
sehingga kami pun mampu meneladani Yesus Putera-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin

Langkah 1: Memahami Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus

1. Guru menyampaikan pengantar awal dengan melakukan tanya jawab sekitar materi yang telah dipelajari minggu lalu tentang Yesus Pemenuhan Janji Allah. Guru kemudian menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari hari ini dan aktivitas serta penilaian yang akan dilakukan.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pengetahuan awal mereka mengenai Kerajaan Allah, dengan bantuan pertanyaan:
   a. Sejauh kalian ketahui, untuk apakah Yesus hadir ke dunia?
   b. Dengan cara apa saja Yesus berkarya di dunia ini?
3. Guru mengajak peserta didik untuk menyimak dialog tentang makna kerajaan Allah yang dipahami oleh bangsa Yahudi pada zaman Yesus berikut ini.

Kerajaan Allah

Teman-teman, saya mau bercerita tentang kisah kakak saya Fabianus yang sering berdiskusi dengan dua temannya, Antonius dan Andreas. Dalam sebuah kesempatan, mereka bertiga berdiskusi untuk menyelesaikan tugas pelajaran Agama Katolik.

Antonius berkata kepada kakakku, ”Fabian, coba kamu cari di internettentang makna kerajaan Allah pada bangsa Yahudi!”

“Ah..., ayolah kita cari sama-sama, siapa tahu nanti kita dapat saling melengkapi!” demikian sahut kak Fabian.

“Oke deh!” sahut Antonius dan Andreas. Mereka bertiga pun bersama-sama mencoba mencari di internet.

Kak Fabian tiba-tiba berteriak, “Nih, aku menemukan satu artikel. Di sini dikatakan bahwa sebagian orang Yahudi memandang bahwa Kerajaan Allah itu akan terwujud apabila Allah tampil sebagai tokoh politik yang dengan gagah berani membawa bangsa Israel keluar dari penjajahan bangsa Romawi.”

“Betul itu!” sahut Antonius. “Di sini juga dikatakan bahwa pernyataan itu merupakan pandangan Kerajaan Allah secara politis.” Lanjut Antonius.

“Nah, tulis tuh Anton, jangan sampai lupa!” sahut Andreas. Ketika Anton sedang menulis jawaban itu, tiba-tiba Andreas berteriak, “Lah, ini ada lagi. Saya bacakan. Kerajaan Allah akan terwujud jika Allah menunjukkan kuasa-Nya dengan menggoncangkan kekuatan-kekuatan langit dan bumi. Pada saat itulah Allah akan membangkitkan suatu dunia baru,” kata Andreas selanjutnya.

”Nah, di sini dikatakan, pandangan itu bersumber dari paham apokaliptis. Eh, apa itu Apokaliptis ya?” lanjut Andreas.

“Coba cari saja lagi di internet,” kata kak Fabian.

“Oh, ini ada nih. Apokaliptis merupakan pandangan tentang akhir zaman,” sahut Andreas.

“Ayo, tulis Ton, jangan sampai lupa,” kata kak Fabian pada Anton yang sibuk menulis jawaban. “Bereslah!” sahut Antonius.

“Berarti ada dua ya, pandangan tentang Kerajaan Allah menurut bangsa Yahudi pada zaman Yesus?” tanya Antonius kepada dua temannya.

“Ya kita menemukan ada dua. Coba cari lagi, siapa tahu masih ada lagi,” sahut Andreas.

Akhirnya mereka bertiga mencoba mencari lagi di internet. Tak lama kemudian Andreas berkata, “Eh, ini nih ada lagi. Di sini dikatakan ada pandangan tentang Kerajaan Allah yang bersifat yuridis-religius, yang memandang bahwa saat ini Allah sudah meraja secara hukum, sedangkan pada akhir zaman Allah menyatakan kekuasaan-Nya sebagai raja semesta alam dengan menghakimi sekalian bangsa.”

“Apa maksudnya meraja secara hukum?” tanya kak Fabianus.

Andreas menjawab, “Di sini dikatakan, mereka memandang bahwa Hukum Taurat sebagai wujud kekuasaan Allah yang mengatur manusia. Maka mereka yang sekarang taat kepada Hukum Taurat sudah menjadi warga Kerajaan Allah.”

“Mantap. Lanjutkan!” sahut Antonius.

“Mantap. Mantap. Tulis dong Ton! Jangan mantap saja. Hahaha,” sahut Fabianus pada Anton.

Demikianlah suasana diskusi kakak saya bersama kedua temannya saat itu. Mereka berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi mereka. Bagaimana dengan kalian?

(Dok. Penulis)

4. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab guna mendalami cerita dengan bantuan pertanyaan:
a. Hal apa saja yang kalian temukan dalam dialog pada cerita di atas?
b. Apa saja pemahaman yang ada pada bangsa Yahudi tentang Kerajaan Allah?

Langkah 2: Memahami Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus dan cara Yesus mewartakan Kerajaan Allah

1. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi.
2. Guru meminta peserta didik membaca 6 (enam) teks Kitab Suci berikut ini bersama anggota kelompok masing-masing.

Carilah dahulu Kerajaan Allah

Mat 6:25-34

[25] Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian? [26] Pandanglah burung-burung di langit yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? [27] Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? [28] dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Pandanglah bunga-bunga di ladang yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal. [29] Namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. [30] Jadi jika demikian Allah

mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih mendandani kamu, hai kamu orang yang kurang percaya? [31] Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kamu makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? [32] Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu bahwa kamu memerlukan semuanya itu. [33] Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. [34] Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok, karena hari besok mempnyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

Perumpamaan Tentang Lalang Di antara Gandum
Mat 13:24-30

[24] Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. [25] Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. [26] Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu. [27]Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata: Tuan, bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu? [28] Jawab tuan itu: Seorang musuh yang melakukannya. Lalu berkatalah hambahamba itu kepadanya: Jadi maukah tuan supaya kami pergi mencabut lalang itu? [29] Tetapi ia berkata: Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu.
[30] Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkasberkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku."

Perumpamaan tentang Harta Terpendam dan Mutiara Berharga
Mat 13:44-46

[44] "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu. [45] Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. [46] Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu."

Perumpamaan Tentang Pukat
Mat 13:47-50

[47] “Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan. [48]Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang.
[49] Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, [50] lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi”.

Perumpamaan Seorang Penabur
Mrk 4:3-8,13-20

[3] “Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. [4] Pada waktu ia menabur sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. [5] Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. [6] Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. [7] Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati, sehingga ia tidak berbuah.
[8] Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang seratus kali lipat.”
[13] Lalu Ia berkata kepada mereka: “Tidakkah kamu mengerti perumpamaan ini? Kalau demikian bagaimana kamu dapat memahami semua perumpamaan yang lain? [14] Penabur itu menaburkan firman. [15]Orang-orang yang di pinggir jalan, tempat firman itu ditaburkan, ialah mereka yang mendengar firman, lalu datanglah Iblis dan mengambil firman yang baru ditaburkan di dalam mereka. [16] Demikian juga yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu, ialah orang-orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira, [17]tetapi mereka tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila kemudian dating penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera murtad. [18] Dan yang lain ialah yang ditaburkan di tengah semak duri, itulah yang mendengar firman itu, [19] lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. [20] Dan akhirnya yang ditaburkan di tanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat.”

Perumpamaan Tentang Benih yang Tumbuh
Mrk 4:26-29

[26] Lalu kata Yesus: "Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, [27] lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. [28]Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. [29]Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba."

3. Guru meminta peserta didik untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan langkah atau bantuan pertanyaan berikut ini:
a. Dalam Injil Matius 6:23 Yesus mengatakan: "*Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu…*"
   Berdasarkan kutipan tersebut, apa makna Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus sehingga ketika kita menemukan Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan pada kita? (*kalian dapat mencari literasinya dari buku atau internet*)
b. Buatlah kesepakatan dalam kelompok, untuk memilih salah satu bacaan Kitab Suci mengenai perumpamaan Yesus di atas, kemudian bahaslah bersama dalam kelompok dengan bantuan pertanyaan berikut ini:
   - Apa cerita dari perumpamaan yang dipilih kelompok?
   - Apa makna perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus itu?
   - Mengapa Yesus mengajar dengan perumpamaan?

4. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya.
   (Metode pelaporan dapat dilakukan dengan membacakan hasilnya di depan kelas atau menuliskan hasilnya di kertas flap dan menempelkan di papan tempel kelas, atau mempresentasikan dalam bentuk yang menarik, seperti menggunakan program atau aplikasi tertentu. Untuk sekolah yang sudah berbasis ICT, bisa pula tiap kelompok membuat presentasinya berupa video atau *vlog*. Silakan guru menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah)

5. Setelah selesai presentasi, guru dapat menyampaikan pokok-pokok penegasan sebagai berikut:
a. Yesus hadir ke dunia dengan pokok pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah.
b. Pada zaman Yesus sudah berkembang pemahaman tentang Kerajaan Allah, yaitu secara politis, apokaliptis, dan yuridis-religius

c. Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus mewartakan dengan menggunakan perumpamaan.
d. Perumpamaan adalah penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa imajinatif, kiasan simbolis, atau perbandingan sehingga orang akan mudah menangkap makna di balik perumpamaan tersebut.
e. Demikian pulalah yang dilakukan Yesus, Ia mengajar dengan menggunakan perumpamaan agar pewartaan dan ajaran-Nya dapat lebih mudah untuk dimengerti.
f. Contoh perumpamaan Yesus antara lain: Perumpamaan Tentang Lalang Di antara Gandum (Mat 13:24-30), Perumpamaan tentang Harta Terpendam dan Mutiara Berharga (Mat 13:44-46), Perumpamaan Tentang Pukat (Mat 13:47-50), Perumpamaan Seorang Penabur (Mrk 4:3-8,13-20), Perumpamaan Tentang Benih yang Tumbuh (Mark 4:26-29)

Guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkaya pemahaman melalui video yang ada di *YouTube* dengan mengunjungi link: *Youtube Chanel*, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Perumpamaan

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini Yesus mengajar pada kita dengan menggunakan perumpamaan.
Banyak perumpamaan yang telah Yesus sampaikan pada kita.
Apakah kita mampu menangkap pesan di balik perumpamaan itu? Sanggupkah kita melaksanakan pesan di balik perumpamaan itu?
Mampukah kita meneladan Yesus, untuk mewartakan suka cita melalui kata-kata kita, melalui ucapan kita?
Mampukah kita membuat orang lain bersukacita, bergembira dengan ucapan kita?

- Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu!
- Bangunlah sebuah niat untuk lebih sering membaca Kitab Suci, agar dibimbing oleh Allah sendiri untuk memahami berbagai perumpamaan Yesus!

- Tuliskanlah niat tersebut dalam selembar kertas, dan hiaslah yang indah!
- Mintakan komentar atau dukungan dari orangtua kalian, dengan menuliskan komentar atau dukungan tersebut di bawah tulisan niat kalian itu.
- Tempelkanlah niat itu di kamar atau di tempat di mana kalian mudah untuk melihatnya.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Allah Bapa yang Mahabaik,
kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui Putera-Mu, Engkau mengajarkan
makna Kerajaan Allah melalui perumpamaan.
Bantulah kami agar dapat Firman Putera-Mu dengan benar,
agar kami dapat hidup seturut kehendak-Mu.
Engkau kami puji ya Bapa,
kini dan sepanjang segala masa. Amin.

C. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami karya Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui tindakan dan mukjizat sehingga dapat ikut serta menjadi pewarta kabar suka cita bagi keluarga, teman, dan orang di sekitarnya melalui perbuatan nyata sehari-hari, sehingga membawa kegembiraan, kedamaian, dan sukacita bagi banyak orang..

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Aneka gambar yang menunjukkan orang-orang menderita yang ada di sekitar (Guru dapat mengumpulkan foto sendiri)
- Kertas flap, spidol, dan perekat kertas.
- Laptop dan proyektor
  (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing)

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- Untuk materi ini, guru dapat juga mengubahnya dengan menggunakan model *Projek Based Learning*. Peserta didik dapat diajak merancang suatu proyek tindakan mewartakan kabar suka cita bagi orang yang menderita. Penyusunan proyek dalam dilakukan paralel sambil menanamkan atau membahas pemahaman akan karya Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah melalui tindakan atau mukjizat.

Metode

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Menyusun Proyek
- Presentasi
  (Guru dapat pula melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran PKn berkaitan dengan proyek yang mendorong tindakan peduli pada sesama)

Gagasan Pokok

Yesus hadir untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah kepada semua umat manusia. Dalam mewartakan Kerajaan Allah tersebut, Yesus tidak hanya berkata-kata melalui perumpamaan. Yesus menampakkan Kerajaan Allah tersebut secara nyata melalui mukjizat-mukjizat-Nya.

Melalui mukjizat-mukjizat penyembuhan, pengusiran setan, menakhlukkan alam, bahkan menghidupkan orang yang mati, Yesus menginginkan agar kehadiran Kerajaan Allah benar-benar dirasakan oleh umat manusia. Dia juga ingin menunjukkan kepada semua orang bahwa Dialah sang Mesias yang dinantikan.

Yesus tidak hanya menyampaikan kabar yang menggembirakan itu, tetapi haruslah dimengerti bahwa Dialah Kabar Gembira, ”Injil,” yang membawa keselamatan, rahmat, dan penyembuhan bagi manusia yang sengsara, menderita, dan terpinggirkan.Dengan mengerjakan mukjizat-mukjizat-Nya, Yesus tidak hanya mewartakan Kerajaan Allah, melainkan juga memperlihatkan kehadiran

Kerajaan Allah. Dia ingin menghadirkan Kerajaan Allah itu secara nyata.
Adapun contoh mukjizat Yesus, antara lain:

1. Mukjizat penyembuhan, seperti Yesus menyembuhkan orang buta (Mat. 9:27-38), Yesus menyembuhkan orang lumpuh (Mat. 9:2-8),. Yesus menyembuhkan orang kusta (Luk. 17:12-21),
2. Mukjizat pengusiran setan, antara lain Yesus mengusir setan yang merasuki seseorang (Mat. 8:28-32)
3. Mukjizat menakhlukkan alam, antara lain Yesus meredakan angin ribut (Matius 8:23-27), Yesus berjalan diatas air (Mat 14:23-33).
4. Mukjizat membangkitkan, seperti Yesus membangkitkan pemuda di Nain (Luk. 7:11-17), Yesus membangkitkan Lazarus (Yoh 11:1-48)

Setelah mempelajari materi dalam subtema ini, peserta didik kelas VIII diharapkan semakin mampu mengenal Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat sehingga mereka mampu untuk turut serta menjadi pewarta kabar suka cita bagi keluarga, teman, dan orang di sekitarnya melalui perbuatan nyata sehari-hari, sehingga membawa kegembiraan, kedamaian, dan sukacita bagi banyak orang.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Ya Yesus yang penuh kasih, kami bersyukur kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kebersamaan kami hari ini.
Berilah kami terang-Mu ya Yesus,
agar kami mampu memahami kehendak-Mu,
yang Kau nyatakan melalui mukjizat-mukjizat-Mu.
Bukalah hati dan pikiran kami,
sehingga kami dapat belajar dengan baik.
Engkau yang selalu kami puji ya Yesus,
kini dan sepanjang masa. Amin.

Langkah 1: Memahami kabar suka cita yang dirindukan oleh orang-orang yang menderita

1. Guru dapat menyampaikan pengantar awal dengan melakukan tanya jawab sekitar materi yang telah dipelajari minggu lalu tentang Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan. Guru kemudian menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari hari ini dan aktivitas serta penilaian yang akan dilakukan.
2. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang menunjukkan orang-orang yang menderita.

Gambar 1.1 pengemis yang minta-minta

Gambar 1.2 pengamen jalanan

Gambar 1.3 pemulung yang memungut sampah

Gambar 1.4 perempuan tua miskin

3. Guru mengajak peserta didik untuk hening dan melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan berikut:

a. Bayangkanlah penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang tampak pada gambar di atas!

b. Menurutmu, hal-hal apa sajakah yang dapat membuat mereka gembira atau bahagia?

c. Tindakan apa yang dapat kalian lakukan untuk membuat mereka gembira? Refleksi dapat diiringi dengan musik instrumentalia yang mendukung.

4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil refleksi mereka dalam buku catatan.
5. Guru mengajak peserta didik secara bergantian untuk mensharingkan hasil refleksi mereka.

Langkah 2: Memahami karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat

1. Guru dapat menyampaikan pengantar

Anak-anak yang terkasih, seperti apa yang telah kalian sharingkan tadi, bahwa kita dapat melakukan tindakan-tindakan yang menjadikan orang-orang sekitar kita yang menderita itu menjadi gembira dan bersukacita atas tindakan kita.

Yesuspun demikian. Ia tidak hanya berkata-kata, tetapi Ia mewujudkan kata-kata-Nya dalam perbuatan nyata. Melalui mukjizat-mukjizat-Nya, kita melihat dengan nyata karya kasih Allah bagi seluruh umat manusia, terlebih bagi mereka yang miskin, menderita, tertindas, dan terpinggirkan.

2. Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini.

Mat 9:18-35

[18] Sementara Yesus berbicara demikian kepada mereka, datanglah seorang kepala rumah ibadat, lalu menyembah Dia dan berkata: "Anakku perempuan baru saja meninggal, tetapi datanglah dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, maka ia akan hidup." [19] Lalu Yesus pun bangunlah dan mengikuti orang itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya.
[20] Pada waktu itu seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan maju mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jumbai jubah-Nya. [21] Karena katanya dalam hatinya: "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." [22] Tetapi Yesus berpaling dan memandang dia serta berkata: "Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau." Maka sejak saat itu sembuhlah perempuan itu.
[23] Ketika Yesus tiba di rumah kepala rumah ibadat itu dan melihat peniup-peniup seruling dan orang banyak ribut, [24] berkatalah Ia: "Pergilah, karena anak ini tidak mati, tetapi tidur." Tetapi mereka menertawakan Dia. [25] Setelah orang banyak itu diusir, Yesus masuk dan memegang tangan anak itu, lalu bangkitlah anak itu. [26] Maka tersiarlah kabar tentang hal itu ke seluruh daerah itu. [27] Ketika Yesus meneruskan perjalanan-Nya dari sana, dua orang buta mengikuti-Nya sambil berseru-seru dan berkata: "Kasihanilah kami, hai Anak Daud." [28] Setelah Yesus masuk ke dalam sebuah rumah, datanglah kedua orang buta itu kepada-Nya dan Yesus berkata kepada mereka: "Percayakah

kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?" Mereka menjawab: "Ya Tuhan, kami percaya." [29] Lalu Yesus menjamah mata mereka sambil berkata: "Jadilah kepadamu menurut imanmu." [30] Maka meleklah mata mereka. Dan Yesus pun dengan tegas berpesan kepada mereka, kata-Nya: "Jagalah supaya jangan seorang pun mengetahui hal ini." [31] Tetapi mereka keluar dan memasyhurkan Dia ke seluruh daerah itu.
[32] Sedang kedua orang buta itu keluar, dibawalah kepada Yesus seorang bisu yang kerasukan setan. [33] Dan setelah setan itu diusir, dapatlah orang bisu itu berkata-kata. Maka heranlah orang banyak, katanya: "Yang demikian belum pernah dilihat orang di Israel." [34] Tetapi orang Farisi berkata: "Dengan kuasa penghulu setan Ia mengusir setan."
[35] Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.

3. Guru meminta peserta didik untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut:
a. Mukjizat apa saja yang dilakukan oleh Yesus dalam bacaan di atas?
b. Menurutmu, mengapa Yesus membuat mukjizat itu?
c. Tuliskan contoh-contoh mukjizat yang dilakukan oleh Yesus berdasarkan pengelompokannya dalam tabel di bawah ini!

Kelompok Mukjizat Yesus	Mukjizat yang dilakukan Yesus	Perikop/ Bacaan Kitab Suci
Mukjizat penyembuhan		
Mukjizat pengusiran setan		
Mukjizat menaklukkan alam		
Mukjizat menghidupkan		

d. Sebagai murid Yesus, kita harus mampu meneladani Yesus dengan berupaya untuk turut serta mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui tindakan kita. Rumuskanlah 4 (empat) tindakan yang dapat kalian lakukan untuk turut serta mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui perbuatan baik pada sesama!

4. Setelah selesai, setiap anak dapat berkumpul dengan anak yang lain (berdua-dua, misalnya) untuk saling melengkapi jawaban satu sama lain.
5. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil rumusan mereka.

6. Guru dapat memberikan pokok-pokok penegasan sebagai berikut:

a. Yesus tidak hanya mewartakan Kerajaan Allah melalui kata-kata (perumpamaan), melainkan Ia ingin mewujudkan Kerajaan Allah melalui tindakan mukjizat-Nya.

b. Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan mukjizat karena:
   - Yesus ingin mewujudkan Kerajaan Allah itu melalui tindakan-Nya terlebih melalui mukjizat yang dilakukan-Nya. Kerajaan Allah adalah situasi ketika semua orang dikasihi Allah, tidak tersekat-sekat oleh jurang antara kaya dan miskin. Yesus menunjukkan hal itu dengan bergaul dengan siapa saja, terutama dengan mereka yang miskin dan berdosa, yang selama ini disingkirkan oleh masyarakat.
   - Yesus ingin memperlihatkan secara nyata kehadiran Kerajaan Allah dan sekaligus ingin menyampaikan bahwa Dia sendirilah Mesias yang dinantikan itu. Ia sendirilah Kabar Gembira, ”Injil,” keselamatan, rahmat, dan penyembuhan bagi manusia yang sedang susah.

c. Contoh mukjizat Yesus:
   - Mukjizat penyembuhan:
     - ❖ Yesus menyembuhkan orang kusta (Luk. 17:12-21)
     - ❖ Yesus menyembuhkan orang buta (Mat. 9:27-38)
     - ❖ Yesus menyembuhkan orang lumpuh (Mat. 9:2-8)
   - Mukjizat pengusiran setan:
     - ❖ Yesus mengusir setan yang merasuki seseorang (Mat. 8:28-32)
   - Mukjizat menaklukkan alam
     - ❖ Yesus meredakan angin ribut (Mat 8:23-27)
     - ❖ Yesus berjalan di atas air (Mat 14:23-33)
   - Mukjizat membangkitkan
     - ❖ Yesus membangkitkan pemuda di Nain (Luk. 7:11-17)
     - ❖ Yesus membangkitkan Lazarus (Yoh 11:1-48)

d. Sebagai murid Yesus, kita harus mampu meneladani yang telah dilakukan-Nya, yaitu turut mewartakan kabar suka cita pada orang lain dengan tindakan kasih kita pada sesama, terlebih sesama yang menderita.

Guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pemahaman melalui video yang ada di youtube dengan mengunjungi link: *Youtube Chanel*, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Pewartaan dengan Tindakan.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih,
Hari ini kita bersama-sama telah mempelajari karya Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat-Nya.
Yesus ingin menghadirkan suasana Kerajaan Allah yang membawa kedamaian dan suka cita bagi banyak orang.
Sudahkah kalian memahami makna mukjizat Yesus?
Maukah kalian meneladan Yesus dengan berbuat kasih pada sesama?

- Dalam keheningan ini, cobalah kalian untuk merencanakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat kalian lakukan untuk membantu orang lain yang menderita, sehingga dengan tindakan kalian ini, mereka menjadi gembira dan penuh suka cita.
- Lakukanlah rencana itu dan buatlah laporannya.

(Aksi ini dapat dipergunakan sebagai penilaian keterampilan)

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Ya Yesus yang penuh kasih,
Kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui tindakan dan mukjizat-Mu,
Engkau menyadarkan kami bahwa kami Kau ajak
untuk turut serta menghadirkan
suasana Kerajaan Allah di mana pun kami berada.
Bantulah kami ya Yesus, agar kami dapat
turut serta mewartakan kabar sukacita-Mu,
terutama bagi mereka yang hidupnya kurang beruntung.
Dalam nama-Mu ya Yesus, kami senantiasa mengucap doa ini.
Amin.

Penilaian

Penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Selalu”, “sering”, “Kadang-kadang”, atau “Tidak Pernah” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya bersyukur atas ajaran Tuhan dalam mewartakan Kerajaan Allah.				
2	Saya mengungkapkan terimakasih kepada Tuhan dengan membantu sesama				
3	Dalam berdoa, saya mengucapkan syukur dan terima kasih pada Tuhan				
4	Saya mengikuti kegiatan aksi sosial yang diadakan di sekolah				
5	Saya memberikan sumbangan jika di sekolah diadakan aksi solidaritas				
6	Saya terlibat aktif jika ada kegiatan kerja bhakti di sekolah				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Rumuskanlah pemahaman kalian bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah!
b. Rumuskanlah pemahaman kalian tentang Yesus sungguh manusia dan sungguh Allah!
c. Mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan perumpamaan?
d. Mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan mukjizat?

Rumuskan 3 (tiga) tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peran serta kita mewujudkan suasana Kerajaan Allah, melalui:	
Kata-kata	Tindakan sehari-hari
1	
2	
3	
4	

Kunci Jawaban

a. Sejak Adam dan Hawa diusir dari taman Firdaus dan manusia terjerumus dalam dosa, Allah mengungkapkan janji-Nya untuk menyelamatkan manusia dengan menjanjikan akan hadirnya Sang Juru Selamat. Janji Allah itu diungkapkan kembali oleh nabi Yesaya (Yes 7: 1-14). Yesaya menyampaikan nubuatnya: "Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Ia Immanuel." Apa yang dijanjikan tersebut telah tergenapi atau terpenuhi dengan peristiwa kelahiran Yesus yang mengalami sengsara wafat dan bangkit bagi penebusan umat manusia. Dengan demikian Yesus adalah pemenuhan atas janji Allah tersebut.
b. Yesus memiliki aspek kemanusiaan dengan berbagai ciri manusia pada umumnya, namun demikian ketika Yesus turun ke dunia sebagai manusia, Ia tidak kehilangan hakikat ke-Allahan-Nya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai mukjizat yang Ia lakukan. Dengan demikian Yesus memang sungguh manusia yang turun ke dunia dalam wujud manusia yang sesungguhnya dan tetap memiliki hakikat sebagai Allah.
c. Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan perumpamaan agar dapat dengan mudah dipahami oleh semua orang yang mendengarkan. Sebab perumpamaan yang digunakan oleh Yesus adalah perumpamaan yang sesuai dengan keadaan keseharian umat yang diberi warta oleh Yesus.

d. Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan mukjizat karena:
   - Yesus tidak ingin hanya mewartakan saja, melainkan juga ingin mewujudkan Kerajaan Allah itu melalui tindakan-Nya. Kerajaan Allah adalah situasi bagi semua orang yang dikasihi Allah, ketika semua orang tidak tersekat-sekat oleh jurang antara kaya dan miskin. Yesus menunjukkan hal itu dengan bergaul bersama siapa saja, terutama dengan mereka yang miskin dan berdosa yang selama ini disingkirkan oleh masyarakat.
   - Yesus ingin memperlihatkan kehadiran Kerajaan Allah dan menyampaikan bahwa Ia sendirilah Mesias yang dinantikan. Yesus tidak hanya menyampaikan kabar yang menggembirakan itu, tetapi Ia sendirilah Kabar Gembira, "Injil." Yesus sendirilah keselamatan, rahmat, dan penyembuhan bagi manusia yang sedang susah.

e. Tiga tindakan untuk menunjukkan peran serta kita dalam mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui kata-kata kita:
   - Memberi nasihat kepada teman yang melakukan suatu kesalahan
   - Memberikan penghiburan kepada teman yang mengalami kesedihan
   - Berkata-kata yang sopan setiap menyapa atau berbicara dengan orang lain

   Tiga tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peran serta kita dalam mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui tindakan:

   - Memberikan sedekah kepada pengemis
   - Melakukan kunjungan dan memberikan sumbangan ke Pantiasuhan
   - Berbagi makanan kepada teman yang tidak memiliki makanan
   - Mengunjungi teman yang sakit
   - Dan sebagainya

Penilaian Keterampilan

Buatlah sebuah rencana kegiatan untuk turut serta mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui tindakan, dengan merencanakan dan melaksanakan tindakan kasih pada sesama yang menderita. Dokumentasikanlah kegiatan yang kalian lakukan dan laporkan secara tertulis kegiatan yang kalian lakukan tersebut.

Rubrik penilaian keterampilan:

Tahapan	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan	Membuat rancangan/ rencana kegiatan				
Pelaksanaan	Mendokumentasikan kegiatan				
	Membuat catatan temuan				
Pelaporan	Membuat laporan kegiatan				
Jumlah Skor					

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial

Bentuk soal : Uraian
Soal :

1. Rumuskanlah pemahaman kalian bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah!
2. Rumuskanlah pemahaman kalian tentang Yesus sungguh manusia dan sungguh Allah!
3. Mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan perumpamaan?
4. Rumuskan 4 tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peran serta kita dalam mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui kata-kata kita!
5. Mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan mukjizat?
6. Rumuskan 4 tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peran serta kita dalam mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui tindakan!

Rencana Remedial :
KKM :

<table>
<tr><th>No</th><th>Nama</th><th>Nilai Ulangan</th><th>No. yang tidak dikuasai</th><th>Bentuk Remedial</th><th>Nomor yang dikerjakan dalam remedial</th><th>Hasil tes remedial</th><th>Ket.</th></tr>
<tr><td>1</td><td></td><td></td><td></td><td rowspan="7">Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>6</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>7</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

Pengayaan

<table>
<tr><th>No</th><th>Nama</th><th>Nilai Ulangan</th><th>Bentuk Pengayaan</th></tr>
<tr><td>1</td><td></td><td></td><td rowspan="10">Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan Kerajaan Allah, silahkan kalian untuk mengunjungi Link berikut ini: https://www.katolisitas.org/kerajaan-allah-sudah-dekat/
Rangkumlah pemahaman yang kalian peroleh dari bacaan yang ada pada link tersebut.</td></tr>
<tr><td>2</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>6</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>7</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>8</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>9</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>10</td><td></td><td></td></tr>
</table>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9 (jil.2)

Panggilan dan Perutusan Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna panggilan dan perutusan Yesus Kristus pada para murid-Nya untuk mewartakan Kerajaan Allah sehingga dapat ikut ambil bagian mewujudkan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari

Pertanyaan Pemantik

1. Tahukah kalian siapa saja murid Yesus?
2. Apakah kalian juga menyadari diri sebagai murid Yesus?
3. Sadarkah kalian bahwa kita juga mendapat tugas perutusan dari Yesus?

Pengantar

Yesus hadir ke dunia untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus ingin mengikutsertakan orang lain, menjadi partner dalam melaksanakan karya-Nya itu. Dia memanggil orang-orang untuk menjadi murid-Nya. Dia mempersiapkan dengan sungguh-sungguh para murid-Nya melalui pengalaman langsung, bergaul dan hidup bersama dengan Yesus. Para murid mengalami sendiri, mendapat pengajaran, dan dibekali dengan kekuatan Roh Kudus. Dengan menjadi murid Yesus, mereka diberi tugas perutusan.

Bagaimana Yesus memanggil mereka? Siapa saja yang dipanggil Yesus untuk menjadi murid-Nya? Apa syarat untuk dapat mengikuti Yesus? Apa saja tugas perutusan sebagai murid Yesus dan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tugas perutusan sebagai murid Yesus? Inilah hal-hal yang akan dipelajari pada bab ini. Pembahasan pada bab ini mencakup:

A. Panggilan Murid Yesus
B. Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada Bab 2 ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Panggilan Murid Yesus	Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus
Waktu Pembelajaran	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat merefleksikan misteri panggilan dirinya menjadi pengikut Kristus, sehingga mereka menemukan kemantapan dalam menjalani hidup kekristenan mereka, dan terdorong mengembangkan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat memahami tugas perutusan mereka sebagai murid Kristus, sehingga terdorong mengembangkan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Pokok-pokok Materi	• Kisah panggilan murid-murid Yesus • Tanggapan mereka terhadap panggilan Yesus • Syarat-syarat mengikuti Yesus • Makna menjadi murid Yesus	• Tugas perutusan murid Yesus • Sikap-sikap yang perlu dimiliki para murid Yesus dalam melaksanakan tugas perutusan. • Cara mewujudkan tugas perutusan murid Yesus dalam hidup sehari-hari

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu direnungkan	“Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia.” (Mat 4:19)	“ … dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Mat 28:20)
Metode / aktivitas pembelajaran	● Membaca dan mendalami cerita kehidupan ● Membaca dan mendalami Kitab Suci ● Refleksi dan aksi	● Membaca dan mendalami cerita kehidupan ● Membaca dan mendalami Kitab Suci ● Refleksi
Sumber belajar utama	● Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor ● Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius ● Buku Siswa ● Internet	● Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor ● Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius ● Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk ● Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020, Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta:Kanisius	● Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta:Kanisius ● Internet

A. Panggilan Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna panggilan dan perutusan Yesus Kristus pada para murid-Nya untuk mewartakan Kerajaan Allah sehingga dapat ikut ambil bagian mewujudkan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas flap, spidol, dan perekat kertas
- Laptop dan proyektor
- Internet (untuk memutar ulang lagu Ku Dengar Panggilan Tuhan)
  (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing)

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Bernyanyi
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
  (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing)

Gagasan Pokok

Yesus memanggil dua belas orang untuk dipilih menjadi murid-Nya. Mereka dipanggil oleh Yesus untuk menjadi partner-Nya dalam mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Yesus memanggil para murid-Nya melalui berbagai cara. Di lain pihak, beragam reaksi yang diterima Yesus saat memanggil murid-Nya. Kisah panggilan tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi kita untuk melihat tanggapan seseorang ketika menerima panggilan dari Yesus.

Ada sebagian yang menanggapi secara langsung, tanpa berbelit-belit, dan meninggalkan segala-galanya. Mereka bersedia untuk meninggalkan pekerjaan, keluarga, dan tanpa berpikir panjang langsung mengikuti Yesus. Hal ini tampak dalam panggilan murid-murid yang pertama. Ada pula yang bereaksi lain. Ada yang mau mengikuti Yesus, namun dengan mengemukakan berbagai syarat, seperti menyelesaikan dan mengurus hidupnya terlebih dahulu. Orang seperti ini tidak berkenan kepada Yesus. Dan bahkan ada juga yang menolak, karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang diinginkan Yesus.

Yesus memanggil para murid untuk turut ambil bagian dalam tugas perutusan-Nya. Oleh karena itu, sikap yang dituntut adalah datang kepada Yesus, melihat dengan akal budinya, memahami siapa Yesus dan apa maksud panggilan-Nya. Murid-murid-Nya perlu tinggal bersama-sama dengan Yesus supaya mereka dapat menjalin hubungan pribadi secara lebih mendalam dengan Yesus. Adapun syarat-syarat untuk dapat mengikuti Yesus adalah menyangkal diri (tidak mendahulukan kepentingan sendiri, tetapi mendahulukan kepentingan orang lain/bersama), memanggul salibnya, dan mengikuti Yesus.

Dalam memilih murid-murid-Nya, Yesus tidak pernah membeda-bedakan latar belakang orang. Dia memanggil mereka dari beragam profesi dan status. Orang kaya dan mapan kehidupannya, bukan para pejabat atau penguasa, melainkan para nelayan, orang yang hidupnya sederhana bahkan cenderung berkekurangan, dan juga orang-orang yang dianggap berdosa.

Peristiwa Yesus memanggil murid-Nya tetap berlangsung hingga sekarang. Yesus ingin memanggil semua orang untuk menjadi murid-Nya. Kita pun dipanggil untuk menjadi murid-Nya, untuk menjalani tugas sebagai partner Yesus dalam mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Dipanggil untuk hidup seperti para murid Yesus yang terdahulu, yang selalu dekat dan hidup bersama Yesus.

Para perserta didik kelas VIII diharapkan menyadari panggilan mereka sebagai murid Yesus hingga mereka menemukan kemantapan dalam menjalani hidup kekatolikan mereka, dan terdorong mengembangkan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Tuhan Yesus yang penuh cinta,
Kami bersyukur kepada-Mu, berkat kasih-Mu yang tak terhingga
Engkau sudi mengumpulkan kami hari ini,
untuk belajar bersama tentang panggilan menjadi murid-Mu.
Bimbinglah hati dan pikiran kami agar kami mampu memahami,
panggilan untuk menjadi murid-murid-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan juru selamat kami.
Amin

Langkah 1: Menggali pengalaman tentang panggilan

1. Guru menyampaikan pengantar awal dengan menyampaikan pokok materi yang telah didalami Minggu yang lalu, yaitu Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui tindakan atau mukjizat. Guru dapat pula meminta peserta didik mengumpulkan laporan tugas/proyek tindakan turut serta mewujudkan suasana Kerajaan Allah dengan tindakan di lingkungan sekitar yang menjadi tugas minggu yang lalu. Dapat pula guru melakukan tanya jawab sekitar materi tersebut.
2. Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu "Kudengar Panggilan Tuhan"

Syair: Where He Leads Me; E.W. Blandy
Terjemahan: Tim Nyanyian GKI
Lagu: John S. Norris

Ku dengar Panggilan Tuhan

Ku dengar panggilan Tuhan,
'ku dengar panggilan Tuhan,
'ku dengar panggilan Tuhan:
"Pikul salib, ikutlah Aku!"

Reff
Aku mau mengikut Dia,
aku mau mengikut Dia,
aku mau mengikut Dia,
ikut Dia, Yesus, Tuhanku

'Ku mau ikut walau sukar,
'ku mau ikut walau sukar,
'ku mau ikut walau sukar:
'kan 'ku ikut Dia s'lamanya. Reff …

Meski jalanku mendaki,
meski jalanku mendaki,
meski jalanku mendaki:
'kan 'ku ikut Dia s'lamanya Reff …

DilimpahkanNya anug'rah,
dilimpahkanNya anug'rah,
dilimpahkanNya anug'rah:
dan 'ku ikut Dia s'lamanya Reff …

Sumber: Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 125.
Lagu dapat didengar di link ini:

Youtube Chanel, Khonselman Radjaba, Kata Kunci Pencarian: Pengutusan 2 "Kudengar Panggilan Tuhan

3. Guru melakukan tanya jawab tentang makna yang terkandung dalam syair lagu "Kudengar Panggilan Tuhan."
4. Guru kemudian meminta peserta didik untuk membaca cerita berikut ini.

Wawancara dengan Pastor Frans

"Pastor…bisakah Anda ceritakan perjalanan panggilan hidup imamat Anda?" tanyaku pada Pastor Frans.

"Baiklah…pada awalnya saya tidak pernah punya impian untuk menjadi seorang pastor. Cita-cita saya saat itu, ingin bekerja di kantor sebagaimana umumnya orang desa. Maka, ketika lulus SMP, saya melanjutkan pendidikan ke SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Kalau sekarang seperti SMK. Saya memilih jurusan Akuntansi. Di SMEA inilah saya mulai banyak terlibat kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di wilayah, seperti ikut Mudika, Koor, dan sebagainya. Tidak jarang guru agama di sekolah meminta saya ikut mendampingi adik-adik kelas dalam pembinaan iman. Rasanya sangat menyenangkan dapat terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut. Dari sinilah saya mulai merasakan benih-benih panggilan itu bertumbuh, seiring dengan

itu cita-cita untuk menjadi seorang akuntan mulai terkikis," ujar Pastor Frans.

"Begitu lulus SMEA saya memberanikan diri minta izin orang tua untuk masuk seminari. Seperti yang sudah saya duga, orang tua merasa keberatan, karena saya adalah anak satu-satunya yang diharapkan dapat meneruskan garis keturunan keluarga," ;anjut Pastor Frans.

"Bagaimana bisa akhirnya orang tua mengizinkan?" tanyaku lebih lanjut.

"Karena melihat kemauan saya yang sudah bulat. Saya masih ingat yang dikatakan oleh ayah saya waktu itu bahwa kalau itu memang sudah menjadi kehendak Tuhan, tak ada seorangpun manusia yang dapat menghalanginya. Akhirnya dengan berat hati, orang tua saya mengizinkan saya masuk seminari," kata Pastor Frans.

"Setelah diizinkan, kisah selanjutnya seperti apa, Pastor Frans?"

""Saya akhir mendaftar, mengikuti sejumlah tes masuk seminari, dan lolos untuk tinggal di asrama. Awalnya memang cukup berat, harus tinggal di asrama, berpisah dengan orang tua dan banyak lagi kesenangan yang harus dikorbankan. Saya mencoba untuk menikmatinya. Bagi saya semua godaan dan kesulitan merupakan ujian, yang secara tidak langsung justru semakin menguatkan benih-benih panggilan itu. Karena saya yakin Tuhan telah menentukan jalan bagi kehidupan yang harus saya jalani. Puji Tuhan…sudah lebih dari 20 tahun saya menjadi seorang imam dan saya tetap setia menjalani panggilan hidup imamat ini. Sungguh saya sangat merasa bahagia dengan pilihan ini, karena saya memiliki waktu yang cukup untuk mengabdikan diri melayani Tuhan dan sesama, terlebih mereka yang sangat membutuhkan. Begitulah sekilas perjalanan panggilan hidup imamat saya" cerita Pastor Frans.

"Cerita yang sangat menarik. Terimakasih pastor…semoga jejak perjalanan panggilan hidup dan imamat Pastor Frans akan terus menghasilkan buah di ladang Tuhan," kataku mengakhiri percakapan dengan Pastor Frans tersebut.

(Oleh: Sulis)
Sumber: Buku PAK dan BP, Kemdikbud. 2014

(Guru dapat mengganti cerita ini dengan cerita sendiri berdasarkan wawancara dengan salah satu pastor yang ada di parokinya, atau dapat pula menghadirkan seorang pastor atau suster untuk sharing tentang panggilannya)

5. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan cerita di atas khususnya mengenai arti dan makna suatu panggilan hidup.

Langkah 2: Menggali inspirasi dalam Kitab Suci tentang peristiwa panggilan Yesus kepada murid-murid-Nya

1. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok berdua-dua lalu membaca 4 (empat) teks Kitab Suci berikut ini.

Mat 4: 18-22

[18]Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. [19]Yesus berkata kepada mereka, "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." [20]Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. [21]Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka [22]dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia.

Mat 16: 24-26

[24]Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku. [25]Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. [26]Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikatNya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya."

Luk 5:27-32

[27] Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!" [28] Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia. [29] Dan Lewi mengadakan suatu perjamuan besar untuk Dia di rumahnya dan sejumlah besar pemungut cukai dan orang-orang lain

turut makan bersama-sama dengan Dia. [30]Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bersungut-sungut kepada murid-murid Yesus, katanya: “Mengapa kamu makan dan minum bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” [31] Lalu jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; [32] Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”

Luk 9: 57-62

[57]Ketika Yesus dan murid-muridNya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus, “Aku akan mengikuti Engkau, kemana saja Engkau pergi.” [58]Yesus berkata kepadanya, “Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.” [59]Lalu Ia berkata kepada seorang lain, “Ikutlah Aku!” Tetapi orang itu berkata, “Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapaku.” [60]Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah dimana-mana.”
[61]Dan seorang lain lagi berkata, “Aku akan mengikuti Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku.” [62]Tetapi Yesus berkata, “Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah.”

2. Bersama teman dalam kelompok, peserta didik diminta untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut ini:

a. Bagaimana cara Yesus memanggil murid-murid-Nya?
b. Apa saja reaksi dan tanggapan para murid ketika dipanggil Yesus?
c. Apa saja syarat untuk mengikuti Yesus? Tunjukkan ayat yang menyatakan hal itu!
d. Apa konsekuensi menjadi murid Yesus?
e. Siapa saja nama dua belas rasul Yesus?

Untuk menjawab pertanyaan ini, guru bisa menganjurkan peserta didik untuk menemukan lagu 12 Murid Yesus yang ada di internet atau link berikut ini. *Youtube Chanel*, anak Tuhan, Kata Kunci Pencarian: Kevin n Karyn - 12 Murid Yesus.

f. Apakah Yesus juga masih memanggil manusia zaman sekarang menjadi murid-murid-Nya? Jelaskanlah jawaban kalian!

3. Setelah selesai diskusi, hasilnya diminta untuk dirumuskan di kertas flap atau dalam bentuk presentasi powerpoint.

4. Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
   Metode yang dapat digunakan dalam presentasi misalnya, bagi yang menggunakan kertas flap, bentuk presentasi dapat juga dilakukan dengan cara masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusi mereka di pojok kelas, kemudian setiap kelompok bergantian mengunjungi hasil diskusi kelompok lainnya. Untuk yang menggunakan presentasi powerpoint, peserta didik dapat melakukan presentasi dengan menggunakan proyektor. Dapat pula menyampaikan langsung kepada guru.

5. Setelah selesai presentasi, guru dapat memberikan pokok-pokok penegasan berikut ini:
   a. Yesus memanggil orang untuk turut ambil bagian dalam tugas perutusan-Nya yaitu mewartakan kabar keselamatan Kerajaan Allah.
   b. Sikap yang dituntut dari para murid adalah datang kepada Yesus, melihat dan memahami siapakah Yesus, apa maksud panggilan-Nya, dan tinggal bersama-sama dengan Yesus supaya dapat menjalin hubungan pribadi secara lebih mendalam dengan Yesus.
   c. Syarat-syarat mengikuti Yesus adalah menyangkal diri, memanggul salib-Nya, dan mengikuti Yesus.
   d. Kisah panggilan pada murid-murid-Nya selalu diawali dari Yesus. Dia yang mengambil inisiatif yang pertama.
   e. Reaksi murid yang dipanggil Yesus beragam. Ada yang menanggapi Yesus secara spontan, tidak ada sedikit pun keraguan dalam menanggapi panggilan Yesus. Ada pula murid yang masih ragu dan ingin menyelesaikan terlebih dahulu urusan duniawinya. Orang seperti ini tidak berkenan kepada Yesus.
   f. Sampai saat ini pun, Yesus masih memanggil banyak orang untuk menjadi murid-Nya, menjadi partner-Nya dalam mewartakan suka cita Kerajaan Allah.

Guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam wawasan melalui video yang ada di youtube dengan mengunjungi link: *Youtube Chanel*, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Panggilan Murid Yesus.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.

Anak-anak yang terkasih!
Hari ini kita telah mempelajari tentang bagaimana Yesus memanggil murid-murid-Nya.
Kita tahu bahwa dengan menerima Sakramen Baptis, kita telah menyatakan kesediaan menerima panggilan itu, menerima panggilan untuk menjadi murid Yesus Kristus.

- Apakah kalian merasa yakin dalam mengikuti Yesus? Ataukah masih ragu-ragu?
- Apakah kehidupan kalian sebagai murid Kristus sudah sesuai dengan yang diharapkan Kristus sendiri ?
- Dalam kehidupan kalian sehari-hari, apakah kalian sudah mampu menghadirkan suasana Kerajaan Allah sesuai harapan Yesus?

Kini, saat ini dan dalam suasana hening ini, cobalah kalian membangun suatu niat kalian kepada Tuhan, untuk hidup dengan baik sesuai dengan harapan Yesus terhadap murid-murid-Nya.

Tuliskanlah niat tersebut dalam selembar kertas, beri hiasan dan nantinya tempelkan kertas tersebut di rumah, yang dapat sewaktu-waktu kalian baca untuk selalu mengingatkan kalian.

Mintalah orang tua menuliskan komentar atau tanggapan di bawah niat kalian.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama bernyanyi lagu Dengar Dia Panggil Nama Saya berikut ini:

Dengar Dia Panggil Nama Saya

Dengar Dia panggil nama saya
Dengar Dia panggil namamu
Dengar Dia panggil nama saya,
juga dia panggil namamu

O giranglah, o giranglah…
Yesus amat cinta pada saya o giranglah

Kujawab ya,ya,ya (2x)
Kujawab ya Tuhan (2x)
Kujawab ya, ya, ya

Sumber: Kidung Jemaat

B. Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tugas perutusan sebagai murid Kristus, sehingga terdorong untuk mengembangkan dan mewujud tugas perutusan dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Gambar yang sesuai materi (diusahakan gambar sesuai daerah masing-masing)
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Mengamati gambar
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci

- Presentasi
  (Guru dapat mengusahakan metode lain yang sesuai dengan materi)

Gagasan Pokok

Yesus memanggil murid-murid-Nya untuk menjadi partner sehingga mereka turut serta dalam melaksanakan karya pewartaan Yesus tentang hadirnya Kerajaan Allah. Para murid mendapatkan tugas perutusan itu dari Yesus sendiri.

Melalui sakramen pembaptisan, kita pun diangkat sebagai murid Yesus. Oleh karena itu, kita juga mendapatkan tugas perutusan sebagai murid Yesus, yaitu turut serta mewartakan kabar gembira tentang Kerajaan Allah. Kerajaan Allah berarti kedamaian, kerukunan, persaudaraan, keadilan, dan cinta kasih di dunia ini, di mana pun kita berada.

Bagaimana Yesus mengutus murid-murid-Nya? Pada suatu waktu, Yesus pernah mengutus 70 murid-Nya untuk berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan ke setiap tempat yang hendak dikunjungi-Nya (Luk 10: 1-12). Tugas ini bukanlah tugas yang ringan. Sebuah tugas yang berat.

Oleh karena itu, Yesus berkata kepada mereka, "... Aku mengutus kamu, seperti anak domba ke tengah-tengah serigala." Yesus mengatakan demikian karena Yesus tahu bahwa dalam melaksanakan tugas ini, bisa saja para murid mengalami penolakan dari orang-orang yang dikunjungi.

Namun demikian, Yesus tidak membiarkan mereka berjalan sendiri. Ia memberi jaminan akan selalu menyertai para murid-Nya. Ia akan selalu menjaga dan menolong para murid. Yesus juga memperingatkan pada para murid agar supaya "jangan takut" (bdk Mat 10:28).

Beberapa petunjuk yang disampaikan oleh Yesus kepada para murid-Nya dalam melaksanakan tugas perutusan itu antara lain:

1. Tidak boleh memilih-milih tempat dan kepada siapa mereka mewartakan Kerajaan Allah,
2. Tidak membawa bekal atau harta,
3. Mengucapkan salam damai di rumah-rumah orang yang akan dimasuki,
4. Menyembuhkan orang-orang sakit yang dijumpai,
5. Memperingatkan orang-orang yang menolak mereka.(lih Luk 10:1-12)

Sementara itu, panggilan kita sebagai murid Yesus mengandung makna:

a. Kita dipanggil untuk mengambil bagian dalam tugas perutusan Yesus untuk mewartakan datangnya Kerajaan Allah dengan kata dan perbuatan.
b. Mewartakan Kerajaan Allah berarti mengupayakan terciptanya kedamaian, kerukunan, persaudaraan, keadilan, cinta kasih di mana pun kita berada.

c. Dalam melaksanakan tugas perutusan, kita juga harus sadar akan tantangan dan hambatan yang akan kita jumpai, namun karena Tuhan selalu menyertai, maka kita tidak perlu takut.

Peserta didik kelas VIII diharapkan untuk mampu menyadari bahwa mereka juga dipanggil sebagai murid Yesus yang menerima tugas perutusan Yesus untuk mewujudkan suasana Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan menghadirkan suasana penuh kedamaian, kegembiraan, kekeluargaan dan suka cita di mana pun kita berada.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Tuhan Yesus Kristus yang penuh kasih,
Engkau telah memanggil kami menjadi murid-Mu,
untuk turut serta melaksanakan tugas perutusan-Mu.
Bantulah dan dampingilah kami selalu,
agar kami mampu memahami
tugas perutusan sebagai murid-Mu.
Berilah kami semangat untuk
melaksanakan tugas perutusan-Mu
Demi keluhuran nama-Mu kini dan sepanjang masa.
Amin.

Langkah 1: Mendalami pengalaman menjadi utusan

1. Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi sebelumnya dengan pokok pertanyaan misalnya:

a. Bagaimana Yesus memanggil murid-murid-Nya?
b. Apakah Yesus masih memanggil murid sampai sekarang?
c. Apa yang sudah kalian lakukan sebagai murid Yesus?

2. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati 2 (dua) gambar berikut:

Gambar 2.1 Mewakili sekolah lomba Pidato

Gambar 2.2 Mewakili sekolah lomba cerdas cermat

(Gambar dapat diganti dengan foto prestasi dari peserta didik di sekolah masing-masing yang mewakili sekolah)

3. Guru mengajak peserta didik untuk hening, merenungkan gambar tersebut, membayangkan bahwa dirinya menjadi anak yang diutus oleh sekolah menjadi peserta lomba seperti pada gambar. Dalam keheningan itu, guru dapat mengungkapkan pertanyaan:

a. Bagaimana perasaan kalian, seandainya mewakili sekolah menjadi peserta dalam lomba tersebut?

b. Apa yang akan kalian persiapkan untuk menghadapi tugas tersebut?
c. Apa yang akan kalian lakukan selama mengikuti lomba tersebut?
d. Bagaimana perasaan kalian jika meraih juara dalam lomba tersebut?

4. Setelah merenungkan hal tersebut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mensharingkan hasil permenungan mereka.

5. Guru dapat memberikan pokok penegasan sebagai berikut:
a. Setiap orang pernah merasakan diutus untuk melakukan tugas tertentu oleh pimpinannya.
b. Sebagai seorang murid, tentunya kalian merasa bangga ketika dipilih dan diutus untuk mewakili sekolah melakukan hal-hal yang baik, seperti lomba misalnya.
c. Tanggung jawab sebagai orang yang dipilih dan diutus adalah berjuang mempersiapkan diri dan memperoleh hasil terbaik
d. Ada kebangggaan dan kegembiraan tersendiri jika mendapatkan hasil yang terbaik dalam melaksanakan tugas khusus tersebut
e. Demikian pula sebagai murid Yesus. Kita pun diutus oleh Yesus. Untuk apa? Bagaimana melaksanakannya? Mari kita dalami bersama hal ini.

Langkah 2: Memahami makna tugas perutusan sebagai murid Yesus

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca dua teks Kitab Suci berikut ini secara bergantian.

Mat 28:16-20

[16] Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. [17] Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. [18] Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. [19] Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, [20] dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Luk 10:1-12

[1] Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. [2] Kata-Nya kepada mereka: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang

empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. [3] Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah tengah serigala. [4] Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan. [5] Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. [6] Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. [7] Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindahpindah rumah. [8] Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, [9] dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu. [10] Tetapi jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah: [11] Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami kebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Allah sudah dekat. [12] Aku berkata kepadamu: pada hari itu Sodom akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu.”

2. Guru meminta peserta didik masing-masing untuk mendalami teks Kitab Suci dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini:

a. Apa tujuan tugas perutusan Yesus kepada para murid-Nya?
b. Jaminan apa yang diberikan Yesus kepada para murid-Nya dalam melaksanakan tugas perutusan tersebut?
c. Dalam Injil Lukas 10:3 Yesus berkata “Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah tengah serigala” Menurutmu apa makna dari perkataan Yesus ini?
d. Ketentuan atau petunjuk apa saja yang Yesus berikan kepada para murid dalam melaksanakan tugas perutusan mereka?
e. Sebagai murid Yesus, kita juga mendapat tugas perutusan, bagaimana cara mewujudkan tugas perutusan tersebut dalam hidup sehari-hari?

3. Setelah peserta didik selesai merumuskan secara pribadi, Guru meminta peserta didik membentuk kelompok berdua-dua (seperti Yesus mengutus muridnya berdua-dua) untuk menyempurnakan jawaban mereka dan merumuskan jawaban mereka dalam kertas flap atau dalam bentuk presentasi.

4. Guru memberi kesempatan setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rumusan mereka berdua. Keduanya maju ke depan sebagai satu tim yang mempresentasikan hasil mereka.
   (Guru dapat melakukan metode yang bervariasi dalam presentasi)

5. Setelah selesai presentasi, guru dapat menyampaikan pokok-pokok penegasan sebagai berikut:

a. Dalam Injil Matius 28:16-20 dinyatakan dengan jelas bahwa para murid Yesus diberi mandat atau tugas perutusan dengan tujuan :
    - Pergi ke seluruh dunia
    - Menjadikan semua bangsa sebagai murid Yesus
    - Membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,
    - Mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan/ diajarkan oleh Yesus

b. Dalam Lukas 10:1-12 dinyatakan bahwa tugas murid Yesus adalah menyatakan damai sejahtera dan melakukan kebajikan dengan melayani orang-orang yang membutuhkan pelayanan.

c. Dalam Injil Lukas 10:3, Yesus berkata, "Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah tengah serigala." Artinya bahwa kita diutus di tengah-tengah kondisi dan keadaan yang penuh dengan tantangan. Tugas perutusan yang kita terima dari Yesus mengandung risiko besar, penuh tantangan dan hambatan baik dari dalam diri kita sendiri maupun dari luar diri kita.

d. Yesus memberikan jaminan kepada kita seperti tertuang dalam Matius 28:20, yaitu janji Yesus untuk setia menyertai kita sampai akhir jaman.

e. Ada beberapa petunjuk yang harus dipatuhi oleh murid Yesus dalam melaksanakan tugas perutusan mereka, yaitu:
    - Para murid tidak boleh memilih-milih di mana dan kepada siapa mereka mewartakan Kerajaan Allah,
    - Para murid tidak boleh membawa bekal atau harta,
    - Mengucapkan salam damai di rumah-rumah orang yang akan dimasuki,
    - Menyembuhkan orang-orang sakit yang dijumpai,
    - Memperingatkan orang-orang yang menolak mereka.

f. Sebagai murid Yesus kita pun mendapatkan tugas perutusan itu, yang dapat kita wujudkan dalam berbagai aktivitas misalnya:
    - Aktif di Lingkungan/Paroki, menjadi misdinar (putra altar), anggota koor, dirigen, lektor, pemazmur,
    - Aktif mengikuti pendalaman Kitab Suci dalam bulan Kitab Suci Nasional,
    - Aktif mengikuti pendalaman iman pada masa Adven dan Prapaska,
    - Menjadi pendamping Sekolah Minggu atau Bina Iman di gereja,
    - Terlibat dalam karya pelayanan sosial seperti mengunjungi panti asuhan atau panti wreda; mengumpulkan dana/barang untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung, mengunjungi teman yang sakit, membimbing teman yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran dan lain sebagainya

- Berani menolak dengan tegas hal-hal yang bisa merusak kehidupan, misalnya narkoba, pornografi, tawuran, dan sebagainya.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

> Anak-anak yang terkasih
> Sungguh! Kita selayaknya bangga diangkat sebagai murid Yesus.
> Kebanggaan itu dapat kita wujudkan dengan turut melaksanakan tugas perutusan-Nya
> Kita menjadi utusan-Nya untuk mewartakan suka cita bagi semua orang.
> Apakah hidup kita sudah menggambarkan seorang yang diutus menyampaikan kabar yang menyelamatkan?
> Sudahkah kehadiran kita membawa damai bagi sesama?
> Apakah kita berani membela kebenaran?
> Ataukah kita akan berdiam diri melihat ketidak adilan?
> Sudahkah kita mau terlibat dalam kehidupan menggereja?

- Rencanakanlah satu aktivitas yang menunjukkan bahwa kalian benar-benar mewujudkan tugas sebagai murid Yesus dalam kehidupan sehari-hari!
- Buatlah pelaporan atas kegiatan tersebut!
- Dalam akhir laporan yang dibuat, mintalah komentar dan tanda tangan dari orang tua kalian.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Tuhan Yesus yang Mahabaik,
kami sungguh bersyukur dan berterima kasih pada-Mu,
karena Engkau telah memanggil dan mengutus kami,
untuk menjadi pewarta kabar keselamatan-Mu.
Bimbinglah dan dampingilah kami selalu,
agar kami mampu menghadirkan karya
keselamatan yang Kau wartakan,
di tengah-tengah hidup keluarga, sekolah
dan masyarakat di sekitar kami.
Demi kemuliaan-Mu ya Yesus, kini dan sepanjang masa. Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan melakukan observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran dengan membuat jurnal sikap.

Dalam hal ini guru melakukan observasi sikap-sikap yang menonjol dari para peserta didik dan mencatat dalam jurnal sikap.

Format Jurnal sikap:

No	Hari/ tanggal	Nama	Sikap yang muncul	Sikap spiritual/ sosial	Tindak lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Tuliskan secara singkat salah satu kisah panggilan Yesus kepada murid-Nya!
b. Bagaimana tanggapan para murid terhadap panggilan Yesus?
c. Apa sajakah syarat-syarat untuk mengikuti Yesus?
d. Rumuskan tugas perutusan Yesus kepada murid-murid-Nya!
e. Sebagai murid Yesus, rumuskan lima tindakan mewujudkan tugas perutusan murid Yesus dalam hidup sehari-hari?

Kunci Jawaban:

a. Kisah panggilan pada murid-murid-Nya selalu diawali dari Yesus. Dia yang mengambil inisiatif yang pertama. Seperti contoh ketika Yesus memanggil Matius, Yesuslah yang melihat Matius, lalu Yesus jugalah yang menyapa dan kemudian memanggil Matius. Setelah itu, Matius meninggalkan pekerjaannya dan mengikuti Yesus.
b. Tanggapan para murid terhadap panggilan Yesus:
   - Ada murid yang menanggapinya secara spontan, tidak ada sedikit pun keraguan dalam menanggapi panggilan Yesus. Mereka rela meninggalkan segala-galanya, pekerjaan bahkan keluarganya.
   - Ada pula yang masih ragu dan ingin menyelesaikan terlebih dahulu urusan duniawinya. Orang seperti ini tidak berkenan kepada Yesus.

c. Syarat untuk mengikuti Yesus adalah menyangkal diri, memanggul salib, dan mengikuti Yesus.
d. Dalam Injil Matius 28:16-20 dinyatakan dengan jelas bahwa para murid Yesus diberi mandat atau tugas perutusan yang tujuannya:
    - Pergi ke seluruh dunia
    - Menjadikan semua bangsa sebagai murid Yesus
    - Membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,
    - Mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan/ diajarkan oleh Yesus
e. Enam tindakan mewujudkan tugas perutusan sebagai murid Yesus dalam hidup sehari-hari:
    - Aktif di Lingkungan/Paroki, menjadi misdinar (putra altar), anggota koor, dirigen, lektor, pemazmur,
    - Aktif mengikuti pendalaman Kitab Suci dalam bulan Kitab Suci Nasional,
    - Aktif mengikuti pendalaman iman pada masa Adven dan Prapaska,
    - Menjadi pendamping Sekolah Minggu atau Bina Iman di gereja,
    - Terlibat dalam karya pelayanan sosial seperti mengunjungi panti asuhan atau panti wreda; mengumpulkan dana/barang untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung, mengunjungi teman yang sakit, membimbing teman yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran dan lain sebagainya
    - Berani menolak dengan tegas hal-hal yang bisa merusak kehidupan, misalnya narkoba, pornografi, tawuran, dan sebagainya.

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian praktik, yaitu mempraktikkan salah satu perwujudan tugas perutusan murid Yesus dengan aktif dalam kegiatan gereja misalnya praktik membaca Kitab Suci, praktik dalam menjadi misdinar, dan sebagainya.

Format/ rubrik penilaian misalnya sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Mempraktikkan Membaca Kitab Suci	Sikap dalam membaca Kitab Suci	
		Ekspresi, vocal dalam membaca Kitab Suci	
2	Mempraktikkan bertugas sebagai misdinar	Urutan dalam bertugas benar	
		Sikap dalam melaksanakan tugas sebagai misdinar	

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial
Bentu soal : Uraian
Soal :

Rencana Remedial :
KKM :

No	Nama	Nilai Ulangan	No. yang tidak dikuasai	Bentuk Remedial	Nomor yang dikerjakan dalam remedial	Hasil tes reme-dial	Ket.
1				Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas			
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Pengayaan

No	Nama	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1			Mencari artikel/ cerita di buku atau di internet yang menunjukkan karya kaum muda dalam mewujudkan tugas mereka sebagai murid Kristus di tengah masyarakat. Membaca dan menemukan point-point penting dalam artikel/ cerita tersebut.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			

"
Sebagai murid Kristus,
kitapun diutus untuk turut terlibat
dalam kehidupan sehari-hari
bersama masyarakat sekitar
"

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9 (jil.2)

Konsekuensi Pewartaan Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna peristiwa sengsara,wafat,kebangkitan serta kenaikan Yesus Kristus sebagai puncak pewartaan-Nya sehingga dapat menghayati dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang kisah sengsara dan wafat Yesus?
2. Masih ingatkah kalian kisah kebangkitan Yesus?
3. Tahukah kalian makna kenaikan Yesus ke surga?

Pengantar

Dalam menjalankan tugas setiap hari, kita selalu berhadapan dengan tantangan. Setiap orang pasti mengalami tantangan yang berbeda-beda. Berat atau ringannya suatu tantangan dalam melaksanakan tugas biasanya sangat bergantung pula pada berat atau ringannya tugas itu sendiri.

Kehadiran Yesus Kristus ke dunia ini adalah untuk mengemban tugas yang diberikan Allah, yakni mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Tugas ini tentulah tugas yang berat karena menyangkut keselamatan semua umat manusia.

Pada zaman Yesus, sudah berkembang pula anekapemahaman tentang Kerajaan Allah. Yesus menyadari bahwa tidak semua orang akan senang dengan pewartaan-Nya. Tidak semua orang menerima pewartaan-Nya. Oleh karena itu, tugas ini penuh dengan risiko.

Yesus bahkan sadar terhadap risiko yang akan menimpa-Nya. Yesus tahu bahwa Ia akan mengalami penderitaan bahkan kematian. Demi kasih-Nya kepada umat manusia dan kesetiaan dalam melaksanakan tugas perutusan dari Bapa-Nya, semua tugas itu dilaksanakan Yesus dengan penuh tanggung jawab dan suka cita.

Siapa saja yang menerima dan menolak pewartaan Yesus? Bagaimana peristiwa sengsara dan wafat Yesus terjadi? Apa makna sengsara dan wafat Yesus? Bagaimana peristiwa kebangkitan-Nya setelah kematian? Apa saja bukti kebangkitan-Nya? Dan bagaimana peristiwa kenaikan-Nya ke surga? Inilah hal-hal yang akan dipelajari dalam bab 3 ini. Harapannya, peserta didik kelas 8 semakin memahami makna sengsara, wafat, kebangkitan, serta kenaikan Yesus Kristus sebagai puncak pewartaan-Nya dan menghayati dalam hidup sehari-hari. Dalam Bab ini, secara berurutan akan kita bahas materi tentang:

A. Sengsara dan Wafat Yesus
B. Kebangkitan Yesus
C. Yesus Naik Ke surga

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada Bab III ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Sengsara dan Wafat Yesus	Kebangkitan Yesus	Yesus Naik Ke surga
Waktu Pembelajaran	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami pengorbanan Yesus, meneladan Keberanian Yesus dalam berkorban untuk orang lain terlebih mereka yang miskin, menderita dan berkekurangan	Peserta didik dapat memahami kebangkitan Yesus, sehingga meninggalkan cara hidup yang lama menuju hidup yang baru, menjadi orang yang selalu bersyukur dan mudah berterima kasih.	Peserta didik dapat memahami kenaikan Yesus ke surga, sehingga dapat (menghayati makna) kebangkitan-Nya dalam hidup sehari-hari.
Pokok-pokok Materi	● Kelompok orang yang menerima dan menolak pewartaan Yesus ● Kisah sengsara dan wafat Yesus ● Makna sengsara dan wafat Yesus	● Kisah kebangkitan Yesus ● Bukti-bukti kebangkitan Yesus ● Makna kebangkitan Yesus ● Semangat kebangkitan Yesus dalam kehidupan sehari-hari	● Kisah kenaikan Yesus ke surga ● Makna kenaikan Yesus ke surga ● Memaknai kenaikan Yesus ke surga bagi kita dalam hidup sebagai murid Kristus
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu direnungkan	”Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini daripada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Luk 22:42)	“… Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” (Yohanes 20:29)	Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke sorga (Lukas 24:51)
Metode / aktivitas pembelajaran	● Membaca dan mendalami cerita kehidupan ● Membaca dan mendalami Kitab Suci. ● Refleksi dan aksi	● Membaca dan mendalami cerita kehidupan ● Bernyanyi ● Membaca dan mendalami Kitab Suci ● Refleksi dan Aksi	● Membaca dan mendalami cerita kehidupan ● Membaca dan mendalami Kitab Suci ● Refleksi

Sumber belajar utama	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Buku Siswa	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII, 2014. Jakarta • Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Buku Siswa	• Yosef. Pr., Lalu. 2008. Percikan Kisah Anak Manusia. Jakarta: Komkat KWI. • Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet https://www.youtube.com /watch?v=O-LseFzlDf8	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet

A. Sengsara dan Wafat Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna pengorbanan Yesus sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berpihak pada yang miskin, menderita, dan kekurangan.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas Flap, spidol dan perekat kertas / Laptop dan proyektor
- Gambar kisah sengsara Yesus

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- Guru dapat pula menkombinasi langkah kegiatan pembelajaran dengan metode atau model yang lain, misalnya saintifik.

Metode

- Membaca cerita
- Tanya jawab
- Sharing
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab seseorang, biasanya ada saja tantangan yang dihadapi. Tantangan itu bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri sendiri. Kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas

itu bergantung juga pada bagaimana sikap orang tersebut dalam menghadapi tantangan yang dihadapi itu.

Yesus yang menerima tugas dari Bapa-Nya untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah, juga tidak terlepas dari tantangan dan risiko. Sebagian kelompok orang menerima pewartaan Yesus, antara lain: *pertama,* Orang miskin dan sederhana, karena mereka inilah yang merasakan secara langsung pewartaan Yesus, baik melalui kata-kata maupun melalui mukjizat-Nya. *Kedua,* Para pendosa yang au bertobat, karena Yesus berkenan datang dan bergaul dengan mereka, sehingga mereka merasa diperhatikan oleh Yesus. *Ketiga*, Orang-orang sakit, karena orang-orang inilah yang secara langsung merasakan kebahagiaan dan kegembiraan atas pewartaan Yesus, terlebih dengan mukjizat penyembuhan-Nya. *Keempat*, Kaum wanita dan anak-anak; karena Yesus berkenan hadir, peduli, dan meninggikan derajat mereka.

Selain itu, ada pula kelompok orang yang menolak pewartaan Yesus, antara lain: *Pertama,* Para Imam dan Ahli Taurat, karena mereka merasa kehilangan wibawa dan mulai berkurang pengikutnya sehingga mereka merasa semakin terancam oleh kehadiran Yesus. *Kedua,* Orang-Orang Farisi, karena kehadiran Yesus dianggap akan merusak tatanan hidup sosial dan kemasyarakatan mereka yang sudah mapan. *Ketiga,* Para penguasa, karena Yesus sering mengecam mereka sehingga mereka merasa kedudukan, kehormatan dan kekuasaannya terancam dengan kehadiran Yesus. *Keempat,* Orang-orang kaya dan mapan, karena Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus menuntut keberanian untuk meninggalkan segala-galanya termasuk meninggalkan harta benda, kekayaan, dan kemapanan hidup. Kehadiran Yesus merupakan ancaman bagi orang-orang tertentu. Mereka berusaha untuk menyingkirkan Yesus. Terjadilah peristiwa sengsara dan wafat Yesus.

Ketiga injil sinoptik, yaitu Injil Matius, Markus, dan Lukas memberikan gambaran kepada kita bahwa Yesus mengetahui adanya penolakkan terhadap pewartaan-Nya itu. Dia juga tahu bahwa tugas-Nya itu mengandung risiko kematian. Hal itu ditegaskan dalam Mat 16: 21."Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga."

Peristiwa sengsara Yesus memberi teladan kepada kita mengenai sikap yang seharusnya kita miliki ketika menghadapi penderitaan hidup. Melalui sengsara dan salib-Nya, Yesus telah memberikan teladan bagi kita dalam menghadari kesulitan-kesulitan hidup kita. Keteladanan itu tampak dalam beberapa peristiwa, seperti ketika Yesus menghibur wanita-wanita yang menangisi-Nya "Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu (Luk.23:28).

Betapa bernilai kehadiran dan sikap bela rasa Yesus terhadap wanita-wanita yang menangisi-Nya. Kita dapat meneladani Yesus dengan ikut berbela rasa kepada orang-orang yang sedang mengalami penderitaan. Bela rasa seperti ini dapat membuat kita tidak merasa sendirian. Kita bahkan bisa menanggung penderitaan yang kita alami bersama orang lain.

Yesus juga tetap tabah dalam menghadapi penderitaan dan menyerahkan diri kepada Bapa-Nya. Yesus yakin bahwa Bapa selalu menyertai-Nya. Yesus meyakinkan para prajurit dan orang-orang yang mengikuti jalan salib bahwa beban salib yang dipikul-Nya adalah ringan karena cinta-Nya yang begitu besar kepada manusia dan percaya bahwa Allah Bapa–Nya selalu menyertai-Nya. Keteladanan Yesus lainnya adalah berani menghadapi risiko demi menegakkan kebenaran dan keadilan.

Ketika berada di atas kayu salib, Yesus berseru, “Sudah selesai!” Seruan Yesus ini mengandung makna bahwa lewat penderitaan-Nya, Yesus menyelesaikan tugas perutusan-Nya di dunia ini dengan sempurna. Sama seperti Yesus, kita juga harus melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas kita dengan sebaik-baiknya. Kita pun harus berani bertanggung jawab atas tugas-tugas kita, meskipun harus menderita dalam menunaikan tugas-tugas itu.

Peristiwa sengsara dan wafat Yesus menunjukkan bahwa seluruh hidup Yesus adalah wujud solidaritas dan kasih Allah kepada manusia. Ia yang adalah Allah rela merendahkan diri untuk setara dengan manusia, bahkan Ia rela mengorbankan diri bagi manusia yang dikasihi-Nya (lih. Ef 5: 2).

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah Bapa kami yang penuh kasih,
puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu,
atas segala penyertaan dan bimbingan-Mu pada hari ini.
Bimbinglah kami dalam kegiatan belajar hari ini,
agar kami semakin Kau mampukan
untuk memahami kisah Sengsara dan wafat Putera-Mu.
Engkau kami puji ya Bapa,
kini dan sepanjang masa. Amin

Langkah 1: Menggali pengalaman hidup tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan

1. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang lalu tentang perutusan murid Yesus melalui tanya jawab
2. Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan berikut ini!

Waktu Itu

Aku teringat saat-saat aku masih muda belia, saat masih duduk di bangku SMA. Di Lingkungan KUB aku, sedang diadakan pemilihan Ketua OMK (Orang Muda Katolik), dan pada saat itu tidak ada seorang pun rekan muda yang bersedia untuk menjadi Ketua OMK. Bahkan ada juga orang tua yang tidak mengijinkan anaknya untuk menjadi pengurus OMK di Lingkungan. Akhirnya, Ketua Lingkungan meminta aku untuk menjadi Ketua OMK dan dibantu oleh beberapa rekan muda yang lain menjadi pengurus OMK.

Setelah terbentuk pengurus, mulailah kami menyusun program untuk kegiatan bersama anak-anak muda Katolik di Lingkunganku. Ternyata rekan-rekan muda di Lingkunganku cukup semangat untuk melakukan aneka kegiatan. Beberapa kegiatan yang kami lakukan, antara lain perayaan Natal untuk anak-anak Bina Iman, penggalangan dana dengan cara menjual jasa untuk mencuci motor kepada umat, dan lain sebagainya.

Banyak orang tua yang mendukung aktivitas kami. Dengan berbagai cara, mereka memberikan dukungan, baik moril maupun materiil. Mereka mendorong agar OMK di Lingkungan selalu dapat memberikan manfaat bagi kaum muda melalui berbagai kegiatan. Kami sangat gembira mendapat dukungan tersebut.

Kendati demikian, ada pula yang kurang mendukung aktivitas kami. Ada yang mempertanyakan keabsahan kepengurusan kami, kegiatan kami, dan menganggap kegiatan kami tidak bermanfaat, dan lain sebagainya.

Banyak rekan muda yang merasa gundah mendengar tanggapan miring tersebut. Sebagai ketua, saya mencoba untuk menguatkan mereka. Kendati aku sendiri pun merasa kecewa. Ketua Lingkungan dan beberapa orang tua juga memberikan semangat dan menguatkan kami untuk menyelesaikan tugas kepengurusan kami ini.

Setelah masa kepengurusan kami selesai, aku tak mau lagi menjadi pengurus OMK di Lingkunganku. Sebenarnya aku sendiri cukup sakit hati dengan ragam tanggapan miring selama menjadi pengurus OMK. Aku masih ingin berkembang di lingkungan gerejaku, namun aku tak mau lagi mengikuti kegiatan OMK di Lingkunganku. Sakit hati itu membuat aku benar-benar

berhenti dari aktivitas OMK di Lingkunganku.

Kini aku telah beranjak dewasa. Jika aku renungkan, peristiwa itu menyadarkan aku bahwa ternyata dukungan dan juga penolakan serta cemoohan orang adalah cara Tuhan untuk membentuk aku. Tuhan menguatkan aku melalui peristiwa itu dan kini aku pun bisa aktif di Paroki, bahkan ikut terlibat dalam kegiatan OMK di Keuskupanku.

Aku pun menyadari bahwa sebagus apa pun yang aku lakukan, selalu saja ada yang menerima, mendukung, dan mengapresiasi, dan ada pula yang kurang menerima bahkan menolak.

Ya, inilah cara Tuhan untuk membentuk aku. Kini aku tak lagi marah dan sakit hati. Biarlah Tuhan sendiri yang menilai segala yang telah aku lakukan dan kupersembahkan kepada-Nya.

(Dok. Penulis)

3. Guru meminta peserta didik untuk mendalami cerita secara kelompok atau secara individu (menyesuaikan kondisi di masing-masing sekolah) dengan bantuan pertanyaan:

a. Persoalan apa saja yang terdapat dalam cerita di atas?
b. Menurut kalian, mengapa sebagian umat memberi dukungan kepada aktivitas OMK tersebut?
c. Menurut pemikiran kalian, mengapa ada sebagian umat yang tidak mau mendukung aktivitas OMK?
d. Jika kalian menjadi “aku” dalam cerita tersebut, apa yang akan kalian lakukan menghadapi peristiwa itu?

4. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mempresentasikan di depan kelas dengan membacakan hasilnya atau menjelaskan secara lisan di depan kelas.

Langkah 2: Menggali pengalaman Yesus ketika mengalami penolakan atas karya-Nya

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar berikut ini!

Gambar 3.1 Yesus menyembuhkan orang sakit

2. Guru memberikan pengantar untuk mendalami cerita:

Anak-anak yang terkasih, tidak semua perbuatan baik dapat diterima dengan baik pula. Atas alasan tertentu, perbuatan baik bisa jadi ditolak. Yesus pun mengalami hal yang sama. Yesus telah banyak melakukan mukjizat. Ada yang menerima pewartaan Yesus melalui mukjizat, ada pula yang menolak dengan berbagai alasan.

Cobalah kalian mendalami gambar di atas dengan bantuan pertanyaan berikut ini:

a. Bercerita tentang apakah gambar di atas?
b. Carilah dalam Kitab Suci, siapakah yang mau menerima pewartaan Yesus! Mengapa mereka mau menerima dan bersuka cita dengan pewartaan Yesus?
c. Carilah dalam Kitab Suci, siapakah yang menolak pewartaan Yesus! Mengapa mereka menolak pewartaan Yesus?
d. Bagaimana sikap Yesus ketika pewartaan-Nya ditolak?

3. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil pendalaman mereka

4. Guru dapat memberikan pokok peneguhan sebagai berikut:

a. Kelompok orang yang menerima pewartaan Yesus antara lain:
    - Orang miskin dan sederhana, karena mereka inilah yang merasakan secara langsung pewartaan Yesus baik melalui kata-kata maupun melalui mukjizatNya;
    - Para pendosa yang mau bertobat, karena Yesus berkenan datang dan bergaul dengan mereka, sehingga mereka merasa diperhatikan oleh Yesus;

- Orang-orang sakit yang disembuhkan Yesus, karena orang-orang inilah yang secara langsung merasakan kebahagiaan dan kegembiraan atas pewartaan Yesus, terlebih dengan mukjizat penyembuhan-Nya;
- Kaum wanita dan anak-anak; karena Yesus berkenan hadir, peduli, dan meninggikan derajat mereka.

b. Kelompok orang yang menolak pewartaan Yesus, antara lain:
   - Para Imam dan Ahli Taurat, karena mereka merasa kehilangan wibawa dan mulai berkurang pengikutnya sehingga mereka merasa semakin terancam oleh kehadiran Yesus;
   - Orang-Orang Farisi, karena kehadiran Yesus dianggap akan merusak tatanan hidup sosial dan kemasyarakatan mereka yang sudah mapan;
   - Para penguasa, karena Yesus sering mengecam mereka sehingga mereka merasa kedudukan, kehormatan, dan kekuasaannya terancam dengan kehadiran Yesus;
   - Orang-orang kaya dan mapan, karena Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus menuntut keberanian untuk meninggalkan segala-galanya termasuk meninggalkan harta benda, kekayaan, dan kemapanan hidup. Oleh karena itu, kehadiran Yesus merupakan ancaman bagi orang-orang tertentu, maka mereka berusaha untuk menyingkirkan Yesus.

Langkah 3: Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang konsekuensi dari pewartaan Yesus

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar-gambar berikut ini:

Gambar 3.2 Yesus disalib

Gambar 3.3. Yesus ditangkap
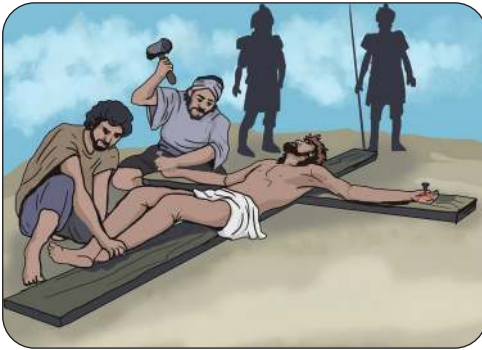
Gambar 3.4 Yesus dipaku di kayu salib

Gambar 3.5 Yesus dimahkotai duri
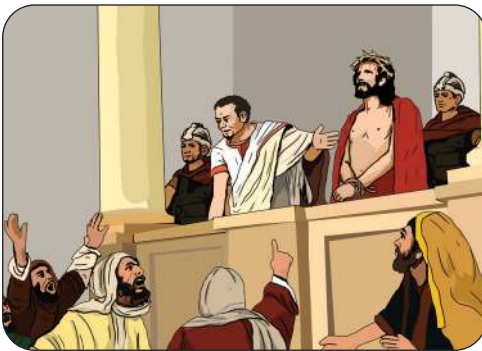
Gambar 3.6 Yesus diadili

Gambar 3.7 Yesus memanggul salib

2. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang urutan peristiwa sengsara hingga wafat Yesus berdasarkan gambar di atas.
3. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini:

Mrk 15: 1-39

[1] Pagi-pagi benar imam-imam kepala bersama tua-tua dan ahli-ahli Taurat dan seluruh Mahkamah Agama sudah bulat mupakatnya. Mereka membelenggu Yesus lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus. [2] Pilatus bertanya kepada-Nya: “Engkaukah raja orang Yahudi?” Jawab Yesus: “Engkau sendiri mengatakannya.” [3] Lalu imam-imam kepala mengajukan banyak tuduhan terhadap Dia. [4] Pilatus bertanya pula kepada-Nya, katanya: “Tidakkah Engkau memberi jawab? Lihatlah betapa banyaknya tuduhan mereka terhadap Engkau!” [5] Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawab lagi, sehingga Pilatus merasa heran. [6] Telah menjadi kebiasaan untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu menurut permintaan orang

banyak. [7] Dan pada waktu itu adalah seorang yang bernama Barabas sedang dipenjarakan bersama beberapa orang pemberontak lainnya. Mereka telah melakukan pembunuhan dalam pemberontakan. [8] Maka datanglah orang banyak dan meminta supaya sekarang kebiasaan itu diikuti juga. [9] Pilatus menjawab mereka dan bertanya: "Apakah kamu menghendaki supaya kubebaskan raja orang Yahudi ini?" [10] Ia memang mengetahui, bahwa imam-imam kepala telah menyerahkan Yesus karena dengki. [11]Tetapi imam-imam kepala menghasut orang banyak untuk meminta supaya Barabaslah yang dibebaskannya bagi mereka. [12] Pilatus sekali lagi menjawab dan bertanya kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan orang yang kamu sebut raja orang Yahudi ini?" [13] Maka mereka berteriak lagi, katanya: "Salibkanlah Dia!" [14] Lalu Pilatus berkata kepada mereka: "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Namun mereka makin keras berteriak: "Salibkanlah Dia!" [15] Dan oleh karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak itu, ia membebaskan Barabas bagi mereka. Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkannya untuk disalibkan. [16] Kemudian serdadu-serdadu membawa Yesus ke dalam istana, yaitu gedung pengadilan, dan memanggil seluruh pasukan berkumpul. [17] Mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. [18] Kemudian mereka mulai memberi hormat kepada-Nya, katanya: "Salam, hai raja orang Yahudi!" [19] Mereka memukul kepala-Nya dengan buluh, dan meludahi-Nya dan berlutut menyembah-Nya.
[20a] Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah ungu itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. [20b]Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan.
[21] Pada waktu itu lewat seorang yang bernama Simon, orang Kirene, ayah Aleksander dan Rufus, yang baru datang dari luar kota, dan orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus. [22] Mereka membawa Yesus ke tempat yang bernama Golgota, yang berarti: Tempat Tengkorak. [23] Lalu mereka memberi anggur bercampur mur kepada-Nya, tetapi Ia menolaknya. [24] Kemudian mereka menyalibkan Dia, lalu mereka membagi pakaian-Nya dengan membuang undi atasnya untuk menentukan bagian masing-masing. [25] Hari jam sembilan ketika Ia disalibkan. [26] Dan alasan mengapa Ia dihukum disebut pada tulisan yang terpasang di situ: "Raja orang Yahudi". [27] Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang di sebelah kiri-Nya. [28] [Demikian genaplah nas Alkitab yang berbunyi: "Ia akan terhitung di antara orang-orang durhaka."] [29] Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia, dan sambil menggelengkan kepala mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, [30] turunlah dari salib itu dan selamatkan diri-Mu!"
[31] Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli Taurat mengolok-

olokkan Dia di antara mereka sendiri dan mereka berkata: “Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! [32] Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya.” Bahkan kedua orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela Dia juga.
[33] Pada jam dua belas, kegelapan meliputi seluruh daerah itu dan berlangsung sampai jam tiga. [34] Dan pada jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: “Eloi, Eloi, lama sabakhtani?”, yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? [35] Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: “Lihat, Ia memanggil Elia.” [36] Maka datanglah seorang dengan bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum serta berkata: “Baiklah kita tunggu dan melihat apakah Elia datang untuk menurunkan Dia.” [37] Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya. [38] Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah. [39] Waktu kepala pasukan yang berdiri berhadapan dengan Dia melihat mati-Nya demikian, berkatalah ia: “Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!”

4. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil, berdua-dua atau disesuaikan dengan kondisi di kelas masing-masing. Di dalam kelompok, peserta didik diminta untuk mendalami teks Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut ini:
a. Mengapa kelompok orang-orang yang menolak pewartaan Yesus itu bersikeras untuk menyalibkan Yesus?
b. Mengapa Yesus mau menjalani peristiwa menderita, sengsara, dan wafat di kayu salib?
c. Bagaimanakah sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan-Nya?
d. Sikap apa saja yang dapat kalian lakukan dalam meneladani sikap Yesus ketika menghadapi penderitaan?

5. Guru meminta peserta didik untuk merumuskan jawaban mereka dalam bentuk powerpoint, vlog, atau bisa juga dalam kertas flap.

6. Guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:
a. Penderitaan yang dialami oleh Yesus merupakan konsekuensi dari tugas perutusan-Nya untuk melaksanakan kehendak Bapa dalam mewartakan dan menegakkan Kerajaan Allah.
b. Yesus bertanggungjawab dan rela berkorban tanpa pamrih sampai mati, menyerahkan diri-Nya kepada kehendak Bapa.
c Keteladanan Yesus dalam menghadapi penderitaan tampak dalam beberapa peristiwa berikut:

- Yesus tabah dalam menghadapi penderitaan dan berserah diri kepada kehendak Bapa-Nya
- Yesus tidak bersikap egois dengan hanya memikirkan penderitaan yang Dia alami. Dia tetap mewartakan kabar suka cita kepada mereka yang membutuhkan, walaupun Dia sendiri sedang mengalami penderitaan, seperti peristiwa Yesus menghibur perempuan yang menangisi-Nya
- Ketika berada di atas kayu salib, Yesus tidak menghujat atau pun menyumpahi orang-orang yang telah menyalibkan Dia, tetapi justru sebaliknya, Yesus mengampuni dan mendoakan mereka

d. Sebagai murid-Nya, kita harus belajar dari sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan yaitu:
   - tetap tabah dalam menghadapi penderitaan dan disertai sikap penyerahan diri kepada Tuhan
   - Berani menghadapi risiko demi menegakkan kebenaran dan keadilan
   - Kita diajak untuk tetap solider terhadap mereka yang miskin, menderita, tertindas dan yang membutuhkan pembebasan dalam hidupnya, meskipun kita sendiri juga mengalami penderitaan.

e. Guru dapat juga memberikan peneguhan melalui Link. *Youtube Chanel*, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Konsekuensi atas Pewartaan Yesus.

Langkah 4: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut:

Anak-anakku yang senantiasa dikasihi Tuhan,
Hari ini kita telah belajar memahami konsekuensi atas pewartaan Yesus.
Sungguh! Yesus harus menanggung konsekuensi yang luar biasa, untuk pewartaan-Nya
Ia harus mengalami suatu penderitaan yang tak terperikan, Ia dihina dan disiksa.
Ia tak bersalah, tetapi diperlakukan bak seorang penjahat. Ia harus mengalami kematian di kayu salib.
Dosa-dosa dan kesalahan kitalah yang ditanggung-Nya.

- Apakah balasan kita atas apa yang telah dilakukan Yesus?
- Ingatkah kalian, bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan-Nya?

- Beranikah kalian meneladan sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan?

Berdasarkan refleksi kalian, cobalah ungkapkan rasa syukur kalian atas pengorbanan Yesus itu dalam bentuk puisi.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Ya Bapa yang penuh kasih,
Kembali kami menghaturkan puji dan syukur kepada-Mu.
Hari ini, Engkau memberi kesempatan kepada kami,
untuk belajar memahami
akan konsekuensi karya pewartaan Yesus.
Bantulah kami ya Bapa, agar mampu meneladan Yesus dalam menghadapi setiap penderitaan dalam hidup ini.
Mampukan kami untuk tetap setia pada iman kami
dan peduli pada sesama kami terlebih mereka yang menderita.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

B. Kebangkitan Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna kebangkitan Yesus sehingga meninggalkan cara hidup yang lama menuju hidup yang baru, menjadi orang yang selalu bersyukur dan mudah berterima kasih.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Bernyanyi
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Bagi sebagian orang Yahudi pada waktu itu, peristiwa kematian Yesus boleh dibilang suatu kegagalan atau pun sebagai suatu kesia-siaan, terutama bagi mereka yang menolak pewartaan Yesus. Namun, pemikiran dan anggapan tersebut menjadi terbantahkan oleh karena peristiwa kebangkitan Yesus. Dengan Kebangkitan Yesus, kebenaran terhadap semua pewartaan-Nya terbukti.

Bukti-bukti akan kebangkitan Yesus dapat kita ketahui melalui berbagai kesaksian dari para murid Yesus, antara lain:

1. Batu penutup makam Yesus sudah terguling dan makam Yesus sudah kosong.
2. Pernyataan malaikat yang mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit dan mendahului para murid ke Galilea.(lih. Mrk 16: 1-8; Luk 24: 1-32).
3. Yesus menampakkan diri di jalan Emaus (Luk 24:13-35).
4. Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya (Yoh 20:19-23),
5. Yesus menampakkan diri kepada Tomas (Yoh 20:24-29),

Peristiwa penampakkan Yesus kepada para murid-Nya sungguh dirasakan kehadiran-Nya. Mereka merasakan kekuatan dan peneguhan dari pada-Nya. Peristiwa perjumpaan para murid dengan Yesus mampu mengingatkkan kembali tentang apa saja yang pernah disabdakan Yesustentang pewartaan-Nya, janji-janji-Nya kepada mereka. Kebangkitan Yesus memampukan para murid untuk sanggup meneruskan karya-Nya secara kreatif.

Beberapa makna yang dapat kita petik dari kebangkitan Yesus, antara lain:

1. Kebangkitan Yesus merupakan pembenaran dari Allah terhadap Sabda dan karya-Nya, pembenaran terhadap perjuangan Yesus Kristus.
2. Kebangkitan Yesus adalah permulaan dari corak kehidupan baru, kelahiran baru, dan permulaan suatu kehidupan yang lebih mulia. Kebangkitan Yesus juga memberi harapan baru bagi umat manusia, bahwa ada harapan yang lebih baik setelah kematian di dunia ini. Berulang kali dikatakan, bahwa "Allah yang membangkitkan Tuhan, akan membangkitkan kita juga oleh kuasa-Nya" (1Kor 6:14; lih. 2Kor 4:14; Rm 8:11).

Kebangkitan Yesus mengajarkan pada kita untuk berani bangkit dari kelemahan, situasi kedosaan kita, yaitu meninggalkan cara hidup yang lama menuju hidup yang baru. Kebangkitan itu perlu dimaknai dengan sikap peduli terhadap orang lain, tidak mudah menyalahkan orang lain, dan menjadi orang yang selalu bersyukur serta mudah berterima kasih.

Sebagai murid Kristus, hendaknya kita mampu untuk mewujudkan semangat kebangkitan-Nya dalam hidup sehari-hari. Menghayati dan mewujudkan kebangkitan Kristus tidak harus melalui karya-karya yang besar dan spektakuler, melainkan melalui tindakan yang sederhana. Misalnya. menjadi sahabat bagi yang mengalami kesedihan dan masalah, memberi dukungan pada mereka yang putus harapan, membangkitkan semangat pada mereka yang lemah dan tak berdaya dan lain sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan
kebangkitan Yesus Putera-Mu.
Ajarlah kami ya Bapa hari ini,
agar kami semakin mengimani Kristus Putera-Mu
yang telah bangkit bagi kami.
Semoga melalui pembelajaran hari ini,
kami semakin mengimani kepada-Mu
dalam Yesus putera-Mu yang bangkit bagi kami.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat Kami. Amin

Langkah 1: Memahami makna kebangkitan dalam hidup sehari-hari

1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik sekitar materi pembelajaran yang lalu tentang sengsara dan wafat Yesus.
2. Guru dapat memberikan pengantar sebagai berikut:
   Kebangkitan Yesus merupakan salah satu puncak dari iman Katolik. Kebangkitan Yesus membangun keyakinan yang teguh bahwa Allah menyelamatkan manusia. Penderitaan karena setia melaksanakan kehendak Tuhan mendapat ganjaran penuh dan kematian tidaklah menjadi sebuah kesia-siaan. Yesus bangkit menjadi yang sulung dari antara manusia dan kita pun turut mengikuti jalan keselamatan yang telah dirintis Yesus. Marilah kita coba memahami makna kebangkitan dalam hidup sehari-hari.
3. Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita berikut ini!

Sebuah Catatan Harian

Aku sangat malu…malu sekali rasanya, dimarahi wali kelasku di depan teman-temanku. Kebohonganku memalsu tanda tangan orang tuaku yang sudah aku lakukan untuk kesekian kalinya akhirnya terbongkar juga. Tanpa sepengetahuanku, wali kelasku memanggil orang tuaku. Lembar demi lembar kertas ulangan yang sudah dibubuhi tanda tangan orang tuaku disodorkan di mukaku (sebenarnya tanda tanganku sendiri).

"Sekarang kamu dengar baik- baik! Kalau kamu tak mau mengubah perilakumu, Bapak kira sulit rasanya kamu bisa naik kelas. Tapi semua itu tergantung pada dirimu sendiri," kata wali kelasku yang terus terngiang di telingaku.

Dan akhirnya… Hari kenaikan kelas pun tiba, aku datang bersama ibuku. Ketika tiba giliranku menerima rapor, aku dan ibuku dipersilahkan masuk. Hatiku mulai gelisah, jangan-jangan aku tidak naik kelas. Ah… tak mungkin. Aku berusaha membesarkan hatiku sendiri.

Setelah menyalami ibuku dan berbicara banyak hal, akhirnya wali kelasku berkata, "Saya mohon maaf Bu, satu-satunya murid yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi adalah anak Ibu. Tahun ini, anak Ibu belum dapat naik kelas. Mudah-mudahan ini dapat menjadi pelajaran bagi anak Ibu untuk tahun yang akan datang supaya lebih rajin belajar."

Ibuku untuk beberapa saat terdiam. Kulihat di sudut matanya ada butiran air bening yang siap jatuh. Aku tahu ibuku berusaha sekuat tenaga untuk menahannya. Sambil menghela napas dalam-dalam, ibuku berkata, "Terimakasih Pak…seharusnya anak ini yang minta maaf. Bukan Bapak.

Saya sendiri sebagai orang tuanya sudah tidak tahu lagi harus berbuat apa pada anak ini."

Mendengar kata-kata wali kelasku dan kata-kata ibuku, seakan dunia mau runtuh menimpaku. Ada sesal yang mulai mengalir dalam diriku dan itu sangat menyakitkan. Penyesalan selalu datang di akhir babak. Sampai di rumah aku segera minta maaf pada ibuku. Dan jawaban ibuku semakin membuatku sedih. "Ibumu sudah tua, mungkin juga segera akan mati. Lakukan sesukamu apa yang menurutmu baik bagi hidupmu."

Sejak itu ibuku tak lagi banyak bicara. Hanya bicara seperlunya saja padaku. Ketika hari menjelang malam, aku sedang nonton acara televisi, kakakku yang belum lama datang dari kuliah duduk di sampingku. Mungkin sudah diberitahu ibuku tentang nilai raporku. "Aku kasihan pada ibu. Sendirian dia bekerja keras membesarkan kita. Dan, kamu, sama sekali tak menghargai jerih payahnya," kata kakakku sambil matanya melihat acara telivisi, tanpa sedikit pun menoleh ke arahku. Aku semakin terpuruk dalam lembah penyesalan yang teramat dalam.

****

Peristiwa dua tahun yang lalu menjadi titik balik bagi hidupku. Setiap hari aku selalu bekerja keras, agar aku dapat menunjukkan pada ibuku, kakakku, teman-temanku, dan diriku sendiri bahwa aku dapat menjadi pribadi yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Aku harus mampu bangkit dari kemalasan. Aku harus mampu bangkit dari keterpurukan. Dan aku bukan pecundang yang selalu kalah dalam pertempuran.

Kerja kerasku menghasilkan buah yang manis. Setiap kali terima rapor, aku selalu masuk lima besar anak yang berprestasi. Meski belum menjadi yang terbaik, ibuku cukup bahagia. Kakakku juga semakin menunjukkan perhatiannya padaku. Aku bangga dapat berbagi kebahagiaan pada orang-orang yang selama ini menyayangiku.

Oleh: Sulis
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII, 2014. Jakarta

4. Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik untuk mendalami cerita di atas dengan bantuan pertanyaan:

a. Tentang apa cerita di atas?
b. Makna apa yang kalian peroleh dari cerita di atas?
c. Sharingkan salah satu pengalaman kalian yang pernah bangkit dari suasana "jatuh"!

Langkah 2: Memahami kebangkitan Yesus

1. Guru mengajak peserta didik membangun suasana kebangkitan dengan bernyanyi bersama dari Puji Syukur Nomor 524.

Kristus Bangkit

Kristus bangkit, Kristus mulia, mari kita wartakan;
Yang jahat dikalahkan-Nya, mari kita wartakan;
Maut dihancurkan-Nya, Kristus pemenang jaya!

Dalam duka ada suka, mari kita wartakan;
dalam maut ada hidup, mari kita wartakan;
Salib sumber bahagia, Kristus pemenang jaya!

Yesus sudah dimuliakan, mari kita wartakan;
Roh-Nya mendampingi kita, mari kita wartakan;
Nyanyikanlah pujian, Kristus pemenang jaya!

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi, Jakarta:Obor

2. Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini!

Mat 28:1-10

[1] Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu. [2] Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya.
[3] Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju. [4] Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. [5] Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. [6] Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring. [7] Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu." [8] Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus.
[9] Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: "Salam bagimu."

Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. [10] Maka kata Yesus kepada mereka: “Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku.”

Yoh 20:24-29

[24] Tetapi Tomas, seorang dari kedua belas murid itu, yang disebut Didimus, tidak ada bersama-sama mereka, ketika Yesus datang ke situ. [25] Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: “Kami telah melihat Tuhan!” Tetapi Tomas berkata kepada mereka: “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.”
[26] Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” [27] Kemudian Ia berkata kepada Tomas: “Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.” [28] Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!” [29] Kata Yesus kepadanya: “Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”

3. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut ini! (untuk pembentukan kelompok, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelasnya)
a. Menurut dua bacaan Kitab Suci di atas, apa saja yang menjadi bukti kebangkitan Yesus?
b. Tuliskanlah bukti-bukti lain tentang kebangkitan Yesus selain yang disebutkan dalam Injil Matius tersebut!
c. Menurut kalian, apa dampak kebangkitan Yesus bagi para murid-Nya?
d. Rumuskanlah makna dari peristiwa kebangkitan Yesus!
e. Apa makna kebangkitan Yesus bagi diri kalian?
4. Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pendalaman mereka
5. Setelah presentasi, guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:

a. Kematian Yesus di kayu salib bagi kebanyakan orang Yahudi adalah kegagalan misi Yesus. Seluruh karya-Nya seolah-olah musnah seiring dengan kematian-Nya. Namun, dengan kebangkitan-Nya, Yesus membalikkan semua pendapat orang Yahudi ini.
b. Kebangkitan Yesus memberi harapan baru bagi umat manusia bahwa setelah kematian di dunia ini, ada harapan kehidupan yang lebih baik.
c. Kitab Suci menunjukkan suatu tanda yang diyakini sebagai bukti kebangkitan Yesus, yaitu batu penutup kubur Yesus yang terguling, kesaksian para murid yang mendapati kubur Yesus kosong, jenasah Yesus tidak ada di situ, kain kafan yang tergeletak di tanah, dan berita dari malaikat yang mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit. Selain itu, bukti lain adalah peristiwa Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya.
d. Makna dari kebangkitan Yesus adalah :
    - Kebangkitan Yesus merupakan pemenuhan janji keselamatan dari Allah, pemenuhan sabda dan karya Yesus tentang keselamatan, dan pembuktian bahwa Dia adalah mesias, sang penyelamat manusia.
    - Kebangkitan Yesus adalah permulaan dari kehidupan baru, kelahiran baru sebagai anak-anak Allah yang dimeterai oleh darah Kristus. Yesus mengalahkan dosa dan maut sehingga kita memperoleh kehidupan kekal berkat penebusan Kristus.
e. Sebagai murid Kristus, kita diajak untuk mewujudkan semangat kebangkitan dalam hidup sehari-hari melalui perbuatan-perbuatan sederhana untuk membangkitkan semangat sesama terlebih yang menderita.
f. Kebangkitan tidak hanya dipahami dalam arti sempit, tetapi juga dalam arti yang lebih luas, yaitu kebangkitan dari kemalasan, bangkit dari kelesuan, dan bangkit dari situasi "jatuh" atau terpuruk.

Langkah 3: Refleksi dan aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

> Anak-anak yang terkasih.
> Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari masalah dan persoalan.
> Oleh karenanya, kadang manusia mengalami kegagalan atau mengalami jatuh.
> - Siapkan kita untuk selalu bangkit jika mengalami jatuh?
> - Siapkah kita bangkit jika mengalami kegagalan?
> - Beranikah kita mewujudkan semangat kebangkitan Kristus dalam setiap langkah hidup kita?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Bangunlah sebuah niat untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan agar selalu dikuatkan dalam menjalani hidup yang penuh dengan tantangan ini.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Allah Bapa yang Mahabaik,
kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui Kebangkitan Putera-Mu,
Engkau mengajarkan kepada kami
suatu semangat kebangkitan dalam hidup kami.
Kuatkan Bapa jika kami mengalami penderitaan dan kegagalan.
Berikanlah berkat-Mu kepada kami semua,
agar kami senantiasa memiliki semangat kebangkitan Kristus
dalam hidup sehari-hari.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

C. Yesus Naik ke Surga

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna peristiwa kenaikan Yesus ke Surga sehingga dapat semakin memperdalam imannya dan menerapkan dalam hidup sehari-hari dengan mewartakan cinta kasih kepada sesama.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas fap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan,

pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
- Refleksi

Gagasan Pokok

Hari Raya Kenaikan Yesus Kristus ke Surga merupakan salah satu perayaan penting dalam Gereja katolik setelah perayaan Paskah. Kenaikan Yesus Kristus merupakan peristiwa yang terjadi 40 (empat puluh) hari setelah Yesus bangkit. Para murid Yesus dan juga banyak orang menyaksikan peritiwa Yesus naik ke surge. Dia terangkat ke langit.

Hari Raya Kenaikan Yesus Kristus ke surga merupakan lanjutan dari rangkaian karya keselamatan Yesus setelah Ia menyelesaikan karya penebusan. Peristiwa tersebut menunjukkan kebenaran akan janji-Nya untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya pada-Nya. Dia memberikan kepastian hidup kekal dan persekutuan dengan Bapa.

Kenaikan Tuhan Yesus ke sorga tidak berarti berakhirnya persekutuan para murid dengan Tuhan Yesus. Hal itu justru mendorong satu babak baru dan tugas baru. Ia memberi pesan kepada murid-murid-Nya untuk menjadi saksinya di seluruh dunia. Hal ini mengandung arti bahwa kenaikan Yesus ke surga juga memberi tugas bagi kita para murid untuk terus memberitakan injil ke seluruh dunia.

Bagi kita umat Katolik, ada dua pesan iman yang dapat ditarik dari peristiwa kenaikan Yesus Kristus ke surga:

1. Kita tak perlu ragu, apalagi takut dan kuatir ketika diutus untuk menjadi perpanjangan Tuhan melanjutkan karya-karya-Nya. Sebelum Yesus terangkat ke surga, Dia mengangkat tangan-Nya dan memberkati murid-murid-Nya. Yesus berjanji tidak akan meninggalkan kita dan akan terus menyertai para murid-Nya (Lukas 24:50). Kita adalah murid-Nya, yang menerima berkat dan penyertaan dari Tuhan. Kita tidak perlu takut untuk turut serta dalam melanjutkan karya pewartaan-Nya.

2. Dalam menjalani hidup dan karya pewartaan, kita harus tetap memiliki sukacita dan semangat yang berkobar, karena Yesus Kristus berjanji dan telah mengutus Roh Kudus atau Penolong di tengah-tengah kita di masa sulit sekali pun. Demikian janji-Nya, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya.” (Yoh 14:16)

Melalui pembelajaran ini, dengan memahami pesan iman dari peristiwa Kenaikan Yesus Kristus ke surga, peserta didik diharapkan semakin diteguhkan untuk selalu berbuat kebaikan, peduli kepada sesama serta menerapkan ajaran-ajaran cinta kasih, baik di dalam keluarga, sekolah maupun di tengah masyarakat. Berani mewartakan hikmat dan kebenaran di manapun mereka berada.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa

Ya Yesus yang penuh kasih, kami bersyukur kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kebersamaan kami hari ini.
Berilah kami terang-Mu ya Yesus,
agar kami mampu memahami kehendak-Mu,
yang Kau nyatakan sebelum kenaikan-Mu ke surga.
Bukalah hati dan pikiran kami, sehingga kami dapat belajar dengan baik.
Engkau yang selalu kami puji ya Yesus, kini dan sepanjang masa.
Amin.

Langkah 1: Memahami makna kehidupan setelah kematian (naik ke surga) melalui cerita kehidupan

1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik sehubungan tema sebelumnya, yaitu tentang kebangkitan Yesus dengan pokok pertanyaan misalnya:
   a. Bagaimana Kitab Suci berkisah tentang kebangkitan Yesus?
   b. Apa makna kebangkitan Yesus bagi kita?

2. Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita berikut ini!

Masa Puasa: Masa Berbuat Amal

Diceriterakan bahwa ada seorang nyonya yang kaya raya tetapi sangat pelit. Pada suatu malam ia bermimpi bahwa dirinya naik ke surga. Di pintu surga, ia dijemput oleh seorang malaikat. Malaikat itu mengajak sang nyonya untuk berjalan-jalan melihat keadaan surga. Sang nyonya melihat bahwa di surga itu ada banyak rumah yang indah-indah, tetapi juga ada yang pondok-pondok reot. Ketika dia melewati suatu pondok yang sangat jelek, ia berhenti dan bertanya kepada malaikat.

"Pondok siapa itu?"

Malaikat menjawab."Itu pondok milik nyonya!"

Tentu saja nyonya itu memprotes, sebab di dunia ia memiliki rumah yang mewah dan indah bak istana. Ketika ia melewati sebuah gedung yang sangat indah, sang nyonya bertanya lagi kepada malaikat.

"Itu rumah milik siapa?"

Malaikat menjawab."Rumah itu milik Mina!" Mina adalah pembantu rumah tangga nyonya yang kaya raya itu. Tentu saja, sekali lagi sang nyonya memprotes. Bagaimana ia yang kaya raya hanya mendapat pondok di surga, sedangkan Mina, pembantunya yang miskin itu mendapat istana di surga.

Lalu malaikat menjelaskan."Rumah-rumah di surga dibangun berdasarkan bahan-bahan bangunan yang dikirim oleh pemiliknya dari dunia. Bahan bangunan itu adalah perbuatan amal bakti. Amal bakti nyonya di dunia sangat sedikit sehingga hanya cukup untuk membangun sebuah pondok. Amal Mina kepada sesama amat banyak, sehingga ia mampu menyiapkan tempat kediamannya yang indah di surga."

Sumber: Yosef. Pr., Lalu. 2008. Percikan Kisah Anak Manusia. Jakarta: Komkat KWI.

3. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan pokok pertanyaan misalnya:
   a. Cerita di atas berbicara tentang apa?
   b. Berdasarkan cerita, apa yang seharusnya dilakukan agar ketika naik ke surga akan mendapatkan rumah yang bagus?
   c. Makna apa yang kalian peroleh dari cerita tersebut?

Langkah 2: Memahami makna peristiwa Kenaikan Yesus ke surga

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci

Mat 28:16-20

[16]Sesudah Yesus bangkit dari antara orang mati, kesebelas murid berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. [17]Ketika melihat Dia, mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. [18]Yesus mendekati mereka dan berkata, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. [19]Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, [20]dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Luk 24:44-53

[44] Ia berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." [45] Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. [46] Kata-Nya kepada mereka: "Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, [47] dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. [48] Kamu adalah saksi dari semuanya ini. [49] Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi."
[50] Lalu Yesus membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka. [51] Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke sorga. [52] Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita. [53] Mereka senantiasa berada di dalam Bait Allah dan memuliakan Allah

2. Guru meminta peserta didik untuk mendalami bacaan Kitab Suci. Bisa dilakukan dalam kelompok atau secara individu, tergantung pada kondisi kelas masing masing, dengan bantuan pertanyaan pendalaman sebagai berikut:

a. Kapan Hari raya Kenaikan Tuhan Yesus?
b. Ceritakan peristiwa kenaikan Yesus menurut Kitab Suci di atas!

c. Apa perintah Yesus kepada para murid-Nya sebelum kenaikan-Nya ke surga?
d. Apa yang dijanjikan Yesus kepada para murid-Nya sebelum Ia naik ke surga?
e. Makna apa yang dapat kita ambil dari peristiwa kenaikan Yesus ke surga?

3. Jika pendalaman Kitab Suci dilaksanakan dalam kelompok, guru dapat memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan presentasi bisa melalui powerpoint, secara lisan, dengan melakukan vlog.
4. Setelah itu guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:

a. Kenaikan Yesus Kristus merupakan peristiwa yang terjadi 40 hari setelah Yesus bangkit, yang disaksikan oleh para murid dan orang banyak saat Yesus terangkat ke langit.
b. Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga menunjukkan kebenaran akan janji-Nya untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya pada-Nya. Peristiwa Tuhan Yesus yang naik ke surga menunjukkan bahwa Yesus memberikan kepastian hidup kekal dan persekutuan dengan Bapa.
c. Kenaikan Yesus ke surga juga memberi tugas bagi kita para murid untuk terus memberitakan injil ke seluruh dunia, agar nama Yesus semakin dipuji dan karya pewartaan-Nya dapat berlangsung terus menerus sehingga semakin banyak orang yang akan sampai kepada Bapa.
d. Bagi kita umat Katolik, ada dua pesan iman yang dapat ditarik dari peristiwa kenaikan Yesus Kristus ke surga:
e. Kita tak perlu ragu apalagi takut dan kuatir ketika diutus untuk menjadi perpanjangan Tuhan melanjutkan karya-karya-Nya.
f. Dalam menjalani hidup dan karya pewartaan, kita harus tetap memiliki suka cita dan semangat yang berkobar.

Langkah 3: Refleksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

> Anak-anak yang terkasih,
> Hari ini kita bersama-sama telah mempelajari tentang peristiwa Yesus Naik ke Surga.
> Peristiwa ini adalah peristiwa penting juga dalam gereja.
> Dengan kenaikan-Nya ke sorga, Dia menunjukkan kebenaran akan janji-Nya untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya pada-Nya.
> - Sudahkah kalian memahami makna kenaikan Yesus ke surga ini?
> - Maukah kalian melaksanakan perintah Yesus sebelum Ia naik ke Surga?

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Ya Yesus yang penuh kasih,
kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui peristiwa Kenaikan-Mu ke Surga
menjadikan keyakinan kami bertambah kuat,
bahwa Engkau mendahului kami,
untuk menyiapkan tempat bagi kami umat-Mu.
Bukalah hati dan pikiran kami ya Yesus, agar kami mampu untuk mempersiapkan diri, menyambut kediaman
yang telah Kau siapkan bagi kami umat-Mu.
Engkau kami puji ya Yesus, kini dan sepanjang masa.
Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan melakukan observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran dengan membuat jurnal sikap.

Dalam hal ini guru melakukan observasi sikap-sikap yang menonjol dari para peserta didik dan mencatat dalam jurnal sikap.

Format Jurnal sikap:

No	Hari/ tanggal	Nama	Sikap yang muncul	Sikap spiritual/ sosial	Tindak lanjut

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Rumuskan secara umum sikap orang dalam menghadapi penderitaan!
b. Dua peristiwa penting apa sajakah yang dilakukan Yesus sebelum Ia menderita sengsara?
c. Teladan apakah yang patut kita ikuti dari Yesus ketika menghadapi penderitaan?
d. Apa sajakah bukti dalam Kitab Suci yang menunjukkan bahwa Yesus benar-benar telah bangkit!
e. Apa makna dari kebangkitan Yesus?
f. Kapankah kita merayakan Kenaikan Yesus ke surga?
g. Makna apa yang kita dapat dari peristiwa kenaikan Yesus ke surga?

Kunci Jawaban

a. Secara garis besar, ada dua sikap seseorang dalam menghadapi penderitaan yaitu:
    - Sikap negatif dalam menghadapi penderitaan. Misalnya, putus asa, menyalahkan diri sendiri, atau orang lain, bahkan menyalahkan Tuhan dengan bertindak tidak adil.
    - Sikap positif dalam menghadapi penderitaan. Contohnya, berusaha tetap tabah, menjalaninya dengan sabar dan tegar dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan.
b. Ada dua peristiwa penting sebelum sengsara dan wafat Yesus, yaitu sebelum menderita sengsara, Yesus menyuruh para murid-Nya untuk mempersiapkan perjamuan Paskah bersama. Setelah itu, Yesus ditemani para murid-Nya pergi ke Taman Zaitun untuk berdoa dan mendekatkan diri pada Bapa-Nya.
c. Sebagai murid-Nya, kita harus belajar dari sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan, yaitu tetap tabah dalam menghadapi penderitaan dan disertai sikap penyerahan diri kepada Tuhan. Hal lain adalah menghadapi risiko demi menegakkan kebenaran dan keadilan. Dan terakhir, kita diajak solider terhadap mereka yang miskin, menderita, tertindas, dan yang membutuhkan pembebasan dalam hidupnya.
d. Beberapa bukti dari kebangkitan Yesus sebagaimana dikisahkan dalam Kitab Suci, yaitu:
    - Pada saat para murid yang melihat kubur Yesus terbuka dan kosong (Yoh 20: 1-10),
    - Kain kafan Yesus yang tertinggal
    - Berita malaikat yang mengatakan Yesus sudah bangkit,
    - Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya (Yoh 20:19-23),
    - Yesus menampakkan diri kepada Tomas (Yoh 20:24-29), f) Yesus menampakkan diri di jalan Emaus (Luk 24:13-35).

e. Makna dari kebangkitan Yesus adalah:
   - Kebangkitan Yesus merupakan pembenaran dari Allah terhadap Sabda dan karya-Nya, pembenaran terhadap perjuangan Yesus Kristus.
   - Kebangkitan Yesus adalah permulaan dari corak kehidupan baru, kelahiran baru, dan permulaan suatu kehidupan yang lebih mulia.

f. Kenaikan Yesus Kristus merupakan peristiwa yang terjadi 40 hari setelah Yesus bangkit

g. Makna peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga antara lain:
   - kenaikan Yesus ke surga menunjukkan kebenaran akan janji-Nya untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya pada-Nya.
   - Peristiwa Tuhan Yesus yang naik ke sorga menunjukkan bahwaYesus memberikan kepastian hidup kekal dalam persekutuan dengan Bapa.

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian produk, yaitu membuat refleksi secara tertulis atau menulis puisi yang bertemakan tentang bangkit dari keterpurukan atau peristiwa yang buruk menjadi hidup baik/berprilaku baik.

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial
Bentu soal : Uraian
Soal :

Rencana Remedial :
KKM :

No	Nama	Nilai Ulangan	No. yang tidak dikuasai	Bentuk Remedial	Nomor yang dikerjakan dalam remedial	Hasil tes reme-dial	Ket.
1				Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas			
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Pengayaan

No	Nama	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1			Untuk semakin memahami akan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, cobalah kalian mengunjungi Link berikut ini https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/05/26/58/170526103951/inilah_6_pesan_penting_kenaikan_yesus_bagi_orang_percaya Temukan hal-hal baru dan tuliskanlah dalam bentuk laporan.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

"Kebangkitan Kristus mampu membangkitkan semangat kita untuk selalu berjuang menuju kepada kebaikan diri dan sesama."

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9 (jil.2)

Peranan Roh Kudus Bagi Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan peranan Roh Kudus pada Gereja Perdana dan Gereja masa kini sebagai daya hidup Gereja.

Pertanyaan Pemantik

1. Tahukah kalian siapa itu Roh Kudus?
2. Mengapa Yesus mengutus Roh Kudus?
3. Apa pengaruh Roh Kudus bagi para rasul dan bagi kita?

Pengantar

Setelah peristiwa kebangkitan-Nya, Yesus tetap mendampingi dan memberikan peneguhan kepada para murid. Beberapa kali Yesus menampakkan diri kepada para murid untuk memberikan peneguhan dan kekuatan pada mereka. Namun, setelah kenaikan-Nya ke surga, Ia tidak lagi menampakkan diri kepada para murid. Yesus meminta mereka agar tinggal di Yerusalem sambil menunggu kedatangan Sang Penolong, yang dahulu pernah dijanjikan oleh Yesus. “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran” (Yoh 14: 16- 17).

Yesus pernah menyatakan janji-Nya bahwa Ia tidak akan meninggalkan para murid-Nya seperti yatim piatu tanpa pertolongan (Yoh 14:18). Janji Yesus akan datangnya Sang Penolong tersebut terpenuhi pada peristiwa Pentakosta, yakni peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul (Kis 2: 1- 13). Siapakah Roh Kudus itu? Apa pengaruhnya bagi para Rasul? Apa pula pengaruhnya bagi kita murid Kristus? Inilah yang akan kita pelajari pada bab ini. Ada pun beberapa materi yang akan dipelajari dalam bab ini adalah:

A. Yesus Mengutus Roh Kudus
B. Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada bab 3 ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Yesus mengutus Roh Kudus	Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan
Waktu Pembelajaran	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami pemenuhan janji Yesus akan Roh Kudus sehingga mereka semakin meyakini karya-karya Roh Kudus dalam hidup sehari-hari	Peserta didik dapat memahami karya Roh Kudus bagi para rasul, bagi Gereja dan bagi umat Allah, sehingga mampu untuk menghayati penyertaan Roh Kudus dalam hidup sehari-hari.
Pokok-pokok materi	● Roh Kudus adalah Sang Penolong yang dijanjikan Yesus ● Roh Kudus adalah roh kebenaran ● Peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul	● Pengaruh Roh Kudus bagi Para rasul ● Peranan Roh Kudus bagi Gereja saat ini ● Peranan Roh kudus bagi kita di jaman sekarang ini

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu direnungkan	” Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran.” (Yoh 16:13)	“Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.” (Kis 2:38)
Metode / aktivitas pembelajaran	● Membaca dan mendalami kasus ● Membaca dan mendalami Kitab Suci ● Refleksi dan aksi	● Berdoa dan mendalami isi doa ● Membaca dan mendalami Kitab Suci ● Refleksi dan aksi
Sumber belajar utama	● Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor ● Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius ● Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk ● Buku Siswa	● Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor ● Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius ● Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk ● Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020, Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius	● Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020, Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius ● Komisi Liturgi KWI,2015, Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi, Jakarta:Obor ● Internet

A. Yesus Mengutus Roh Kudus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna Yesus mengutus Roh Kudus sebagai pemenuhan janji kepada para murid-Nya sehingga dapat ikut ambil bagian dalam pewartaan cinta kasih dengan percaya diri.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Gambar Peristiwa Pentakosta
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop, dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
  Guru dapat mengkombinasi atau menggunakan model pembelajaran yang lain, misalnya Problem Based Learning.

Metode

- Tanya jawab
- Sharing
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Peristiwa Yesus disalibkan, wafat, dan dimakamkan membuat para rasul mengalami kesedihan dan ketakutan. Mereka sedih karena merasa ditinggalkan oleh Sang Guru. Kesedihan itu mulai terobati ketika mereka mengetahui bahwa Yesus telah bangkit dan menerima penampakan Yesus di tengah-tengah mereka.

Sesudah kebangkitan-Nya dari alam maut, Yesus Kristus naik ke surga. Sebelum naik ke surga, Yesus menjanjikan kepada mereka seorang penolong yang akan membantu mereka. "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran" (Yoh 14: 16- 17). Janji Yesus ini telah terpenuhi melalui peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul dalam peristiwa Pentakosta. Roh Kudus turun atas para rasul dalam rupa lidah- lidah api dan tiupan angin yang kencang, yang memenuhi seluruh ruangan ketika mereka berkumpul. Para murid percaya bahwa Roh Kudus adalah Roh Yesus sendiri yang pernah dijanjikan-Nya kepada mereka.

Seorang penolong yang lain yang dijanjikan Yesus disebutnya sebagai Roh Kebenaran (Yoh 14:17). Roh Kudus disebut juga sebagai Roh Kebenaran, yang senantiasa mengajarkan tentang Kebenaran Allah, yaitu mewartakan tentang Yesus Kristus dan karya Penyelamatan-Nya. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang senantiasa dan selalu menuntun Gereja kepada kekudusan. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang senantiasa dan selalu menggerakkan, mendorong, menguatkan, dan memberikan semangat kepada Gereja untuk berkarya dan mewartakan Kerajaan Allah. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran, yang senantiasa membimbing dan memimpin kita menuju kepada kebenaran Allah. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran oleh karena yang dikatakan, didengar, dan diberitakan berasal dari Allah. Itulah Roh Kudus yang dijanjikan Yesus kepada para Rasul.

Melalui peristiwa Pentakosta, Roh Kudus yang dijanjikan oleh Yesus benar-benar hadir dan memenuhi hati para rasul. Roh Kudus mengubah hati mereka, menyemangati dan mempersatukan semua orang dari berbagai bangsa. Peristiwa Pentakosta menguatkan iman para rasul bahwa Yesus tidak akan pernah meninggalkan mereka. Yesus Kristus akan menyertai mereka sampai akhir zaman. Dengan janji ini, Roh Kudus juga tetap berkarya hingga sekarang, yaitu hadir dalam Gereja, dan selanjutnya menjiwai, membimbing, dan menyertai Gereja.

Melalui pembelajaran pada subbab ini, peserta didik diharapkan semakin menyadari bahwa Roh Kudus yang dijanjikan Yesus itu berkarya hingga saat ini dan akan menyertai sepanjang masa. Dengan demikian peserta didik semakin dikuatkan dalam menjalani hidup bersama dengan Roh kudus yang akan selalu mendampingi mereka.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa kami yang penuh kasih,
Kami bersyukur atas penyertaan-Mu sampai hari ini.
Kami mohon pendampingan-Mu ya Bapa,
agar kami mampu belajar dengan baik hari ini.
Bukalah hati dan pikiran kami agar
semakin mampu menghayati kehadiran Roh Kudus
dalam hidup kami sehari-hari.
Demi Kristus Tuhan dan Juru selamat kami.
Amin.

Langkah 1: Menggali pengalaman hidup tentang menjadi saksi

1. Guru mengadakan tanya jawab bersama peserta didik berkaitan dengan materi terdahulu:

a. Bagaimana peristiwa Yesus naik ke surga?
b. Apa yang dijanjikan Yesus sebelum ia naik ke surga?

2. Guru meminta peserta didik untuk membaca dua kasus berikut ini!

Kasus pertama

Ketika sedang ulangan, Andi terlihat mencontek. Agus dan beberapa teman yang duduk di belakang Andi melihat proses Andi yang sedang mencontek tersebut. Ketika selesai ulangan, Andi menghampiri Agus dan berkata "Awas! Kalau kamu mengadukan aku ke guru, tahu sendiri akibatnya." Agus ketakutan terhadap ancaman Andi. Ketika guru mengoreksi hasil ulangan, ada kecurigaan kalau Andi mencontek, maka dipanggilah Agus yang duduk di belakang Andi. "Bapak dengar, kamu melihat kalau Andi menyontek saat ulangan ya?" tanya guru kepada Agus. Agus kemudian ingat ancaman Andi, lalu berkata pada guru, "Maaf pak, saya tidak lihat. Betul pak, saya tidak lihat."

Kasus kedua

Petrus adalah murid Yesus yang paling berani. Oleh Yesus, Petrus ditunjuk menjadi pemimpin di antara para rasul. Namun, ketika Yesus ditangkap dan Petrus ada di situ, ia menyangkal bahwa dirinya adalah salah satu murid Yesus. Petrus tidak berani berkata "ya," tetapi berkata "bukan." Bahkan hal itu terjadi sampai tiga kali.

3. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan dua kasus di atas, dengan pokok pertanyaan sebagai berikut:
a. Mengapa Agus tidak berani menyatakan kebenaran?
b. Menurutmu kira-kira apa akibat dari sikap Agus yang tidak mau menyatakan kejadian yang sebenarnya?
c. Mengapa Petrus tidak berani mengakui bahwa ia adalah salah satu dari murid Yesus?
d. Pelajaran apa yang kalian petik dari dua kasus di atas?

4. Guru menyampaikan pokok peneguhan sebagai berikut:
a. Banyak orang yang tidak berani untuk menjadi saksi atau menyatakan kebenaran. Biasanya hal ini terjadi karena mereka merasa takut dan juga tidak mau berkorban demi menegakkan kebenaran.
b. Kesaksian yang tidak jujur dapat menyebabkan orang yang bersalah menjadi dibenarkan.
c. Kesaksian yang tidak jujur dapat menyebabkan seseorang yang tidak bersalah menjadi korban.
d. Bagaimana dengan kalian? Apakah berani untuk menjadi saksi secara jujur?

Langkah 2: Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang turunnya Roh Kudus atas Para Rasul

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca dua teks Kitab Suci berikut ini!

Yoh 16 : 8- 15

[8] Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; [9] akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; [10] akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; [11] akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum. [12] Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. [13] Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya

itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. [14] Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku. [15] Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.

Kis. 2: 1-13

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. [2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. [4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. [5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. [6] Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. [7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: “Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? [8] Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: [9] kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, [10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, [11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah.” [12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: “Apakah artinya ini?” [13] Tetapi orang lain menyindir: “Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.”

2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas masing-masing untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:

a. Apa yang dijanjikan Yesus kepada para rasul?
b. Disebut dengan apakah Roh Kudus yang dijanjikan oleh Yesus itu? Mengapa disebut demikian?
a. Apa harapan Yesus tentang kehidupan rasul-rasul bila Roh Kudus ada dalam diri mereka?

b. Tanda apa saja yang menyertai kehadiran Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta?
c. Tiupan angin dan juga api dalam peristiwa Pentakosta dapat kita hayati sebagai makna atau lambang apa?

3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk mempresentasikan hasil pendalaman mereka.

4. Guru menyampaikan pokok peneguhan sebagai berikut:
a. Setelah peristiwa sengsara dan wafat Yesus, para rasul mengalami kesedihan dan ketakutan yang luar biasa. Mereka mengalami kesedihan karena merasa ditinggalkan oleh Gurunya yang selama ini selalu mereka ikuti. Mereka pun merasa takut untuk memberikan kesaksian tentang Yesus. Dalam ketakutan itu, mereka berharap dan menantikan terpenuhinya janji Yesus untuk mengutus Roh Penghibur.
b. Roh Penghibur yang dijanjikan Yesus itu adalah Roh kudus sendiri, yang adalah Roh Kebenaran. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang mengajarkan tentang Kebenaran Allah, yaitu mewartakan tentang Yesus Kristus sendiri dan karya Penyelamatan-Nya.
c. "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." (Yoh 16: 13). Berkat bimbingan Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran itulah kita juga diberi keberanian untuk bersaksi tentang Tuhan Yesus dan karya-karya-Nya yang kita imani.
d. Kerinduan para rasul itu akhirnya terpenuhi pada peristiwa Pentakosta, yaitu peristiwa turunnya Roh Kudus atas para Rasul. Pada waktu itu, tiba-tiba terjadi tiupan angin yang keras memenuhi seluruh rumah dan lidah-lidah api bertebaran hinggap pada mereka masing-masing, lalu mereka dipenuhi Roh Kudus (Kis.2: 1-11).
e. Peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul ini membuktikan bahwa Yesus tidak pernah meninggalkan murid-murid-Nya. Ia senantiasa menyertai mereka sampai akhir zaman.
f. Roh Kudus dilambangkan dengan angin, maka hendaknya kita menyadari bahwa Roh Kudus senantiasa berkarya dalam setiap langkah hidup kita, menggerakkan kita kemana Roh itu mau, yaitu menuju kepada kebaikan. Roh Kudus juga dilambangkan dengan api, maka kita menyadari bahwa Roh Kuduslah yang menyemangati hidup kita, yang selalu mengobarkan semangat kita untuk mewartakan karya keselamatan Kristus.

Langkah 3: Refleksi dan aksi

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut:

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
Sungguh, Yesus setia pada janji-Nya.
Ia menjanjikan Roh penghibur kepada para rasul,
dan janji itu telah Ia penuhi dalam peristiwa Pentakosta.
Peristiwa yang sungguh mengubah pribadi para Rasul.
Peristiwa yang menjadikan para rasul berani untuk bersaksi.
Bagaimana dengan kalian?
Melalui pembaptisan, kalian juga telah menerima Roh Kudus.

- Apakah kalian juga berani menjadi saksi kebenaran?
- Apakah kalian berani untuk menyatakan kebenaran dengan jujur?
- Maukah kalian peduli pada orang lain dengan berbuat yang benar?

Dalam suasana hening, rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan kalian.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama mendoakan Doa Roh Kudus berikut ini!

Doa Roh Kudus

Allah Bapa yang maha kudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Roh Kudus yang telah Kau curahkan ke dalam hati kami. Kehadiran-Nya dalam hati kami telah membuat kami menjadi bait kehadiran-Mu sendiri, dan bersama Dia pula kami telah Kau lahirkan kembali menjadi anak-anak-Mu.

Dialah penghibur dan penolong yang Kau utus dalam nama Kristus. Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran. Semoga Dia mengajarkan segala sesuatu kepada kami dan mengingatkan kami akan sabda yang telah dikatakan oleh Yesus, agar kami selalu di tuntun oleh sabda-Nya.

Melalui Roh Kudus-Mu ini, sudilah Engkau membimbing Gereja-Mu, para pemimpin dan pembantu-pembantunya, dan berilah mereka kebijaksanaan sejati. Semoga karena bimbingan-Nya kami semua boleh menikmati buah Roh: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan, dan penguasaan diri.

Melalui Roh Kudus-Mu pula, sudilah Engkau membimbing umat-Mu untuk peka dan setia kepada kehendak-Mu, untuk tetap tabah dalam penderitaan, berani menjadi saksi Putra-Mu, berani menjadi pelayan sesama dan menjadi terang serta garam dunia.

Semoga Roh Kudus selalu memimpin kami dengan lemah lembut dan ramah, serta menuntun kami dengan cermat dan teguh. Semoga Ia menjadi daya Ilahi di dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat, dan mengantar kami masuk ke dalam kemuliaan surgawi untuk berbahagia abadi bersama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

B. Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami karya Roh Kudus yang memberi daya kekuatan kepada Para Rasul sampai Gereja saat ini sehingga dapat menghayati peranan Roh Kudus dengan hidup dalam persekutuan dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Puji Syukur
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop, dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
- Bernyanyi

Gagasan Pokok

Peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul pada hari Pentakosta menjadi tonggak perubahan para rasul. Melalui peristiwa Pentakosta, Roh Kudus menggerakkan dan mengobarkan semangat para rasul. Mereka yang tadinya takut dan bersembunyi menjadi memiliki kekuatan dan keberanian untuk mewartakan karya penyelamatan yang diwartakan Yesus Kristus.

Roh Kudus juga memberikan pendampingan kepada para rasul sehingga mereka dapat berbicara dengan banyak bahasa yang dapat dimengerti oleh semua orang yang datang dari berbagai bangsa. Dalam peristiwa Pentakosta itu, kita lihat pula bahwa Roh Kudus juga mempersatukan umat dari berbagai bangsa.

Roh Kudus terus berkarya hingga sekarang, dari Gereja perdana hingga Gereja masa kini. Peranan Roh Kudus bagi Gereja antara lain:

1. Roh Kudus menjadikan Gereja tetap hidup, beraktivitas dan berkembang,
2. Roh Kudus mengajarkan tentang Kebenaran Allah, yaitu mewartakan tentang Yesus Kristus sendiri dan karya Penyelamatan-Nya,
3. Roh Kudus menuntun Gereja kepada kekudusan,
4. Roh Kudus menggerakkan, mendorong, menguatkan, dan memberikan semangat kepada Gereja untuk berkarya dan mewartakan Kerajaan Allah.

Peranan Roh Kudus juga begitu besar bagi perkembangan dan cara hidup umat beriman hingga sekarang, antara lain:

1. Roh Kudus memampukan kita untuk memberi kesaksian hidup (*martyria*),
2. Roh Kudus memampukan kita untuk melaksanakan tugas pelayanan (*diakonia*),
3. Roh Kudus menggerakkan dan mendorong kita untuk membangun persekutuan yang kokoh (*koinonia*),
4. Roh Kudus mendorong umat beriman untuk saling menguduskan melalui kegiatan liturgi (*liturgia*).

Kita juga dapat merasakan dan mengalami pendampingan Roh Kudus melalui beberapa cara, seperti:

1. Roh Kudus mendampingi kita melalui Sabda-Nya dalam Kitab Suci,
2. Roh Kudus mendampingi kita melalui Gereja-Nya dengan berbagai ajaran iman yang disampaikan Gereja,

3. Roh Kudus mendampingi kita melalui bimbingan orang lain, dan
4. Roh Kudus mendampingi kita melalui bimbingan secara khusus, melalui peristiwa-peristiwa khusus.

Melalui pembahasan materi dalam subbab ini, peserta didik diharapkan mampu untuk memahami daya dan karya Roh Kudus pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat membangun persekutuan yang semakin erat dengan Roh Kudus seperti yang diteladankan oleh jemaat perdana.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan akal budi kepada kami.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami dalam belajar hari ini.
Bantulah Bapa, agar dengan akal budi ini,
kami mampu memahami daya karya Roh Kudus-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin

Langkah 1: Memahami Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus

1. Guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya:
a. Siapakah Roh Kudus itu?
b. Mengapa Roh Kudus disebut Roh Kebenaran?
c. Bagaimana peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul?
2. Bersama peserta didik dalam suasana hening, guru mendaraskan “Doa Mohon Tujuh Karunia Roh Kudus.”

Doa Mohon Tujuh Karunia Roh Kudus
(St. Bonaventura)

Kami mohon kepada Allah Bapa yang penuh belas kasih melalui Engkau, Putra Tunggal-Nya yang menjadi manusia demi keselamatan kami, yang disalibkan dan dimuliakan demi kami, agar mengirimkan kepada kami dari

perbendaharaan harta karunia surgawi ketujuh karunia Roh Kudus, yang menaungi Engkau dalam segala kepenuhan-Nya:

- *Karunia kebijaksanaan, guna memampukan kami menikmati buah dari pohon kehidupan, yang adalah sungguh Engkau sendiri;*
- *Karunia pengertian, guna mencerahkan akal budi kami;*
- *Karunia nasihat, guna memampukan kami mengikuti jejak langkah-Mu;*
- *Karunia keperkasaan, guna menghadapi serangan gencar musuh kami;*
- *Karunia pengenalan, guna membedakan yang baik dari yang jahat oleh terang pengajaran yang kudus;*
- *Karunia kesalehan, guna menyelubungi kami dengan kemurahan dan belas kasihan;*
- *Karunia takut akan Allah, guna menjauhkan kami dari segala yang jahat dan tinggal damai dalam keterpesonaan akan kemuliaan-Mu yang abadi.*

Itulah ya Tuhan permohonan kami. Sudilah Engkau mengabulkannya demi kehormatan Nama-Mu yang kudus, bersama Bapa dan Roh Kudus, segala sembah sujud dan kemuliaan, puji-pujian, keagungan dan kuasa untuk selama-lamanya. Amin.

3. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan peserta didik guna mendalami isi doa mohon tujuh karunia Roh Kudus melalui beberapa pokok pertanyaan berikut:

a. Bagaimana perasaan kalian ketika mengungkapkan doa ini perlahan-lahan?
b. Karunia apa saja yang kita minta tadi?
c. Berguna untuk apa saja karunia-karunia tersebut?
d. Berdasarkan doa mohon tujuh karunia Roh Kudus itu, untuk apa semua permohonan itu kita panjatkan?

4. Setelah selesai tanya jawab, guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhsan, sebagai berikut:

a. Roh Kudus berkarya dengan memberikan pendampingan kepada setiap orang. Roh Kudus juga memberikan pendampingan kepada Gereja hingga saat ini. Roh Kudus memberikan pendampingan kepada kita dan juga kepada Gereja dengan memberikan bermacam karunia-Nya.
b. Macam-macam karunia Roh Kudus:
    - Karunia kebijaksanaan
    - Karunia pengertian
    - Karunia nasihat
    - Karunia pengenalan

- Karunia kesalehan
- Karunia takut akan Allah

Langkah 2: Memahami karya Roh Kudus dalam diri para rasul dan Gereja-Nya.

1. Guru mengajak peserta didik untuk membaca penggalan teks Kitab Suci berikut ini!

Kis. 2: 1-4

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. [2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. [4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Kis 2:14-43

[14] Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: “Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini.
[15] Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan,
[16] tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan peranantaraan nabi Yoël:
[17] Akan terjadi pada hari-hari terakhir -- demikianlah firman Allah -- bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi.
[18] Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat.
[19] Dan Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap.
[20] Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu.
[21] Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.
[22] Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda

yang dilakukan oleh Allah dengan peranantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu.
[23] Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka.
[24]Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu.
[25]Sebab Daud berkata tentang Dia: Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah.
[26] Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram,
[27] sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.
[28] Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu.
[29] Saudara-saudara, aku boleh berkata-kata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kita. Ia telah mati dan dikubur, dan kuburannya masih ada pada kita sampai hari ini.
[30] Tetapi ia adalah seorang nabi dan ia tahu, bahwa Allah telah berjanji kepadanya dengan mengangkat sumpah, bahwa Ia akan mendudukkan seorang dari keturunan Daud sendiri di atas takhtanya.
[31] Karena itu ia telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika ia mengatakan, bahwa Dia tidak ditinggalkan di dalam dunia orang mati, dan bahwa daging-Nya tidak mengalami kebinasaan.
[32] Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi.
[33] Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini.
[34] Sebab bukan Daud yang naik ke sorga, malahan Daud sendiri berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku:
[35] Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.
[36] Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus."
[37] Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?"
[38] Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.
[39] Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang

masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita."
[40] Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: "Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini."
[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.
[42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.
[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.

2. Guru kemudian meminta peserta didik untuk mendalami bacaan Kitab Suci secara individu maupun dalam kelompok dengan bantuan pertanyaan pendalaman sebagai berikut:
a. Apa yang dilakukan oleh para rasul setelah mereka menerima Roh Kudus?
b. Apa hasil dari karya Roh Kudus melalui para rasul itu?
c. Rumuskan pengaruh Roh Kudus kepada para rasul!
d. Apakah Roh Kudus masih berkarya sampai sekarang? Kepada siapa Roh Kudus memberikan pendampingan?
e. Bagaimana Roh Kudus mendampingi Gereja?
f. Bagaimana Roh Kudus mendampingi kita?

   Dalam mendalami bacaan Kitab Suci melalui pertanyaan tersebut di atas, guru dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan studi pustaka di perpustakaan atau dengan mencari di internet atau juga diberi kesempatan untuk wawancara dengan guru yang beragama katolik.

3. Setelah menyelesaikan pendalaman, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil pendalaman mereka di depan kelas.

4. Guru kemudian dapat memberikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:
a. Setelah menerima Roh Kudus, para rasul yang awalnya merasa sedih dan takut menjadi berani untuk memberikan kesaksian tentang Yesus. Mereka dapat berkata-kata dengan banyak bahasa dan dapat dimengerti oleh berbagai bangsa.
b. Karya dan pengaruh Roh Kudus atas para rasul antara lain:
   - Memberikan keberanian kepada para rasul. Dari semula takut menjadi berani menjadi saksi.
   - Memberikan pendampingan kepada para rasul. Mereka dimampukan untuk berbicara dalam banyak bahasa dan dimengerti oleh berbagai bangsa.

- Memberikan kekuatan kepada para rasul. Roh Kudus menjadikan mereka mampu berkata-kata tentang Kristus, bersaksi tentang Yesus Kristus.

c. Roh Kudus tetap berkarya hingga sekarang dengan memberikan pendampingan kepada Gereja-Nya dan kepada seluruh umat kesayangan-Nya. Seperti yang dijanjikan Yesus bahwa Ia akan menyertai sampai akhir zaman.

d. Peranan Roh Kudus bagi Gereja saat ini:
   - Roh Kudus adalah Roh Kebenaran, yang menjadikan Gereja tetap hidup, beraktivitas, dan berkembang, bukan Gereja yang diam, pasif, dan tidak berkembang
   - Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang mengajarkan tentang Kebenaran Allah, yaitu mewartakan tentang Yesus Kristus sendiri dan karya penyelamatan-Nya,
   - Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang menuntun Gereja kepada kekudusan.
   - Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang menggerakkan, mendorong, menguatkan, dan memberikan semangat kepada Gereja untuk berkarya dan mewartakan Kerajaan Allah.

e. Peranan Roh Kudus di zaman sekarang antara lain:
   - Roh Kudus memampukan kita untuk memberi kesaksian hidup (*martyria*),
   - Roh Kudus memampukan kita untuk melaksanakan tugas pelayanan (*diakonia*),
   - Roh Kudus menggerakkan dan mendorong kita untuk membangun persekutuan yang kokoh,
   - Roh Kudus mendorong umat beriman untuk saling menguduskan melalui kegiatan liturgi.
   - Roh kudus memampukan kita untuk menjadi Pewarta kabar gembira.

f. Roh Kudus membimbing umat-Nya melalui berbagai cara, antara lain:
   - Melalui sabda-Nya dalam Kitab Suci,
   - Melalui Gereja-Nya,
   - Melalui bimbingan secara khusus, dan
   - Melalui bimbingan orang lain.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

> Anak-anak yang terkasih.
> Hari ini kita telah belajar bersama tentang karya Roh Kudus.

Roh Kudus memiliki peranan yang luar biasa bagi para rasul, bagi Gereja, juga bagi kita.

Roh Kudus memberikan pendampingan pada para rasul, pada Gereja, juga pada kita.

- Apakah selama ini kalian merasakan bimbingan Roh Kudus?
- Bagaimana perasaanmu ketika memutuskan melakukan ajakan atau bisikan yang baik dalam hatimu?
- Apa yang dapat kamu lakukan untuk semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Bangunlah sebuah niat untuk lebih sering membaca Kitab Suci, agar semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama menyanyikan lagu utuslah Roh-Mu ya Tuhan berikut ini:

Utuslah Roh-Mu Ya Tuhan

Puji Syukur No. 568

Reff: *Utuslah Roh-Mu Ya Tuhan*
Dan jadi baru seluruh muka bumi

Allahku, nama-Mu hendak kupuji
Engkau amat agung,
Berdandan sinar kebesaran. Reff

Ya Tuhan berselubungkan cahaya
Bagai jubah raja,
Langit kau pasang Bagai kemah. Reff

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya bersyukur atas apa yang saya terima setiap hari				
2	Saya mengikuti bisikan dari hati untuk melakukan yang baik				
3	Saya menolak setiap bisikan yang tidak baik				
4	Saya mengajak teman untuk berbuat baik				
5	Saya berani mengatakan hal yang benar meskipun ada resiko				
6	Saya peduli pada teman yang berkesusahan				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!
a. Siapakah Roh Kudus itu?
b. Apa saja peranan Roh Kudus bagi para rasul?
c. Apa saja peranan Roh Kudus bagi kita?
d. Tuliskanlah tujuh karunia Roh Kudus!
e. Bagaimana cara Roh Kudus memberikan pendampingan dan bimbingan kepada kita di zaman sekarang?

Kunci Jawaban:

a. Roh Kudus adalah Roh Allah yang dijanjikan oleh Yesus kepada para murid-Nya sebelum Ia naik ke surga. Janji Yesus ini telah terpenuhi dalam peristiwa Pentakosta
b. Roh Kudus berperanan bagi para rasul yaitu:
   - Memberikan keberanian kepada para rasul,
   - Memberikan pendampingan kepada para rasul,
   - Memberikan kekuatan kepada para rasul
c. Peranan Roh kudus bagi kita:
   - Roh Kudus memampukan kita untuk memberi kesaksian hidup (martyria),
   - Roh Kudus memampukan kita untuk melaksanakan tugas pelayanan (diakonia),
   - Roh Kudus menggerakkan dan mendorong kita untuk membangun persekutuan yang kokoh;
   - Roh Kudus mendorong umat beriman untuk saling menguduskan melalui kegiatan liturgi.
d. Tujuh karunia Roh Kudus dalam doa St. Bonaventura antara lain:
   - Karunia kebijaksanaan, guna memampukan kami menikmati buah dari pohon kehidupan, yang adalah sungguh Engkau sendiri;
   - Karunia pengertian, guna mencerahkan akal budi kami;
   - Karunia nasihat, guna memampukan kami mengikuti jejak langkah-Mu;
   - Karunia keperkasaan, guna menghadapi serangan gencar musuh kami;
   - Karunia pengenalan, guna membedakan yang baik dari yang jahat oleh terang pengajaran yang kudus;
   - Karunia kesalehan, guna menyelubungi kami dengan kemurahan dan belas kasihan;
   - Karunia takut akan Allah, guna menjauhkan kami dari segala yang jahat dan tinggal damai dalam keterpesonaan akan kemuliaan-Mu yang abadi.
e. Roh Kudus membimbing umat-Nya melalui berbagai cara, antara lain:
   - Melalui sabda-Nya dalam Kitab Suci,
   - Melalui Gereja-Nya,
   - Melalui bimbingan secara khusus, dan
   - Melalui bimbingan orang lain.

Penilaian Keterampilan

Buatlah sebuah kalimat yang berisi niat untuk lebih sering membaca Kitab Suci, agar semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus. Niat tersebut dibuat dalam

selembar kertas, dihias yang bagus dan jika memungkinkan dilaminating atau diberi pigura.

Atau jika memungkinkan, buatlah niat tersebut dalam format GIF (gambar bergerak) menggunakan aplikasi GIF.

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi Niat	
2	Kreativitas	
3	Hasil Akhir/ estetika	
Total Skor		

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial
Bentu soal : Uraian
Soal :

Rencana Remedial :
KKM :

No	Nama	Nilai Ulangan	No. yang tidak dikuasai	Bentuk Remedial	Nomor yang dikerjakan dalam remedial	Hasil tes reme-dial	Ket.
1				Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas			
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Pengayaan

No	Nama	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1			Melakukan studi pustaka (ke perpustakaan / melalui internet) untuk menemukan artikel tentang cara-cara untuk mengembangkan kepekaan terhadap bimbingan Roh Kudus.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

"Roh Kudus selalu membimbing
dan mendampingi kita melalui
seluruh peristiwa hidup kita"

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9 (jil.2)

Gereja sebagai Komunitas Orang Beriman

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa Gereja sebagai komunitas umat beriman yang hidup melalui berbagai karya pastoral Gereja, sehingga mereka mampu turut berperan serta dalam karya-karya Gereja.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang komunitas?
2. Tahukah kalian bahwa Gereja adalah komunitas umat beriman?
3. Bagaimana ciri Gereja sebagai komunitas umat beriman?
4. Bagaimana Gereja menghadirkan keselamatan?

Pengantar

Roh Kudus hadir dan mendampingi Gereja hingga saat ini. Gereja yang didampingi oleh Roh Kudus menjadi Gereja yang hidup, yang ditandai dengan berbagai aktivitas yang dijalankan oleh umat yang bersatu menjadi suatu komunitas yang hidup pula.

Kata Gereja berasal dari bahasa Yunani "*Ekklesia*" yang didefinisikan sebagai "perkumpulan" atau "orang-orang yang dipanggil keluar." Akar kata "Gereja" tidak berhubungan dengan gedung, tetapi dengan orang. Di dalam Gereja, Allah mengumpulkan bangsa-Nya dari segala ujung bumi. Dari sinilah muncul pengertian Gereja sebagai persekutuan umat beriman di seluruh dunia. Gereja terdiri atas jemaat-jemaat setempat dan menjadi nyata dalam pertemuan liturgis, terutama dalam pertemuan ekaristi (KGK 752).

Kita bisa melihat bahwa Gereja merupakan suatu komunitas dari umat beriman. Bagaimana ciri Gereja sebagai komunitas umat beriman? Apa saja karya dalam komunitas Gereja? Bagaimana Gereja menghadirkan keselamatan? Hal-hal inilah yang akan kalian dalami bersama pada bab 5 ini. Ada pun beberapa materi yang akan dipelajari dalam bab ini adalah:

A. Gereja sebagai Komunitas yang Hidup
B. Karya Pastoral Gereja
C. Gereja sebagai Tanda dan Sarana Keselamatan

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada bab 5 ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembe-lajaran	Subbab		
	Gereja sebagai komunitas yang hidup	Karya pastoral Gereja	Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan
Waktu Pembe-lajaran	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembe-lajaran	Peserta didik dapat memahami bahwa Gereja adalah komunitas yang hidup, sehingga mereka mau terlibat di dalam komunitas Gereja tersebut	Peserta didik dapat memahami karya pastoral Gereja adalah turut serta mewartakan Kerajaan Allah sehingga mereka mampu terlibat dalam karya pastoral Gereja	Peserta didik dapat memahami Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan sehingga mereka mampu menghayati karya keselamatan dalam Gereja

Pokok-pokok Materi	• Unsur-unsur anggota Gereja • Peran/tugas masing-masing anggota Gereja • Ciri Gereja sebagai komunitas orang beriman	• Ciri hidup jemaat perdana • Perwujudan ciri hidup jemaat perdana dalam tugas pokok Gereja • Contoh perwujudan bidang tugas Gereja di masa sekarang	• Pemahaman tentang keselamatan. • makna keselamatan berdasar Kitab Suci • Gereja sebagai sarana keselamatan. • sakramen sebagai tanda dan sarana komunikasi dengan Tuhan untuk mendapatkan keselamatan
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. (1 Kor 12: 12)	“Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, …” (Kis 2:44)	Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.” (Luk 19:9-10)
Metode / aktivitas pembe-lajaran	• Bernyanyi • Tanya Jawab • Diskusi/ pendalaman Kitab Suci • Refleksi dan aksi	• Tanya Jawab • Diskusi/ pendalaman Kitab Suci • Refleksi dan aksi	• Sharing pengalaman • Tanya jawab • Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci • Presentasi

Sumber belajar utama	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet

A. Gereja sebagai Komunitas yang Hidup

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami bahwa Gereja adalah komunitas yang hidup sehingga mereka mau untuk terlibat didalam komunitas Gereja tersebut.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Puji Syukur
- Laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman *(refleksi)* yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Bernyanyi
- Sharing
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Suatu kelompok akan disebut sebagai komunitas yang hidup, jika komunikasi dan interaksi di dalam kelompok tersebut berlangsung terus-menerus. Komunitas tersebut saling memperhatikan, memiliki, memberi, mendukung, menasihati,

mengingatkan, mengembangkan, dan melayani. Mereka berusaha agar kebersamaam tersebut terus-menerus terjaga keutuhannya demi kebahagiaan bersama.

Komunikasi dan interaksi dalam kelompok di atas ada dalam Gereja. Gereja merupakan suatu komunitas yang hidup, yang di dalamnya berisi orang-orang yang beriman pada Kristus.

Kata ”Gereja” berasal dari kata *igreja* (dari bahasa Portugis) untuk menerjemahkan *ecclesia* (dari kata Latin), atau *ekklèsia* dari bahasa Yunani, yang berarti ’kumpulan’ atau ’pertemuan,’ ’rapat.’ Namun, bukan sembarang kumpulan, melainkan kumpulan atau kelompok orang yang sangat khusus. Kata Yunani *ekklèsia* sendiri sebenarnya berarti ’memanggil.’ Dari pengertian-pengertian tersebut, maka Gereja dapat diartikan sebagai umat yang dipanggil Tuhan.

Penghayatan Gereja sebagai komunitas umat beriman yang hidup nampak dalam beberapa aspek berikut:

1. Untuk masuk menjadi anggota Gereja, setiap umat harus melalui sakramen baptis, dalam upacara inisiasi,
2. Berkat baptisan, Roh Kudus mempersatukan semua orang dalam komunitas Gereja,
3. Semua anggota komunitas hidup sehati dan sejiwa karena menghayati satu Allah, satu Roh, dan satu baptisan,
4. Dalam Gereja, semua anggota dipandang dan diperlakukan sebagai saudara yang sederajat,
5. Pemimpin dalam Gereja hadir sebagai pelayan yang mampu menghadirkan Kristus di tengah-tengah kehidupan Jemaat

Gereja sebagai suatu komunitas orang beriman yang hidup, memiliki kelompok anggota dengan peran masing-masing antara lain:

1. Kaum klerus atau kaum tertahbis, yang terdiri atas episkopat (uskup), presbiterat (imam), dan diakonat (diakon). Mereka adalah orang yang ditahbiskan sehingga bertugas untuk menguduskan, menggembalakan, memimpin, melayani, mengajar umat,
2. Kaum hidup bakti atau biarawan-biarawati, yang terdiri atas tarekat religius dan tarekat sekular. Mereka adalah orang yang mengucapkan Tri Kaul Suci, yaitu Kaul Ketaatan, Kemurnian, dan Kemiskinan, serta membaktikan dirinya untuk pewartaan Kabar Gembira. Mereka hidup dalam komunitas biara, tarekat, atau konggregasi tertentu, dengan pelayanan di bidang pendidikan, kesehatan, rumah retret, panti asuhan dan lain-lain,
3. Kaum awam, yaitu umat kristiani yang bukan imam dan juga bukan biarawan-biarawati yang berperan penting juga dalam melaksanakan perutusan Gereja sesuai dengan bidang karya masing-masing.

Gereja sebagai komunitas orang beriman yang hidup, memiliki ciri-ciri khusus yang dapat kita temukan, misalnya dalam doa Syahadat yang berbunyi Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik.

Gereja yang satu merujuk pada ciri kesatuan dalam Gereja yang tampak dalam satu Injil, satu babtisan, dan satu jabatan yang dikaruniakan kepada Petrus dan kedua belas rasul.

Gereja yang kudus karena bersumber pada Kristus yang kudus, dengan tujuan menuju kekudusan, untuk kemuliaan Allah dan penyelamatan umat manusia. Jiwa dari Gereja adalah kudus, yaitu Roh Kudus dan unsur-unsur ilahi yang otentik di dalamnya adalah kudus, seperti ajaran-ajaran dan sakramen-sakramen. Anggotanya juga adalah kudus, sebab ditandai oleh Kristus melalui pembabtisa, diserahkan dan dipersatukan Kristus dalam iman, harapan, dan cinta yang kudus.

Gereja yang katolik, antara lain tampak dalam rahmat dan keselamatan yang ditawarkan kepada semua orang. Iman dan ajaran Gereja yang bersifat umum, yaitu dapat diterima dan dihayati siapa pun.

Gereja yang apostolik karena Gereja berasal dari para rasul, dan tetap berpegang teguh pada kesaksian iman mereka. Gereja disebut apostolik karena Gereja berhubungan dengan para rasul yang diutus Kristus.

Sebagai anggota komunitas umat beriman yang hidup, kita memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesatuan, kekudusan, kekatolikan, dan keapostolikan dari Gereja melalui berbagai aktivitas.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa kami yang penuh kasih,
Kami bersyukur atas penyertaan-Mu sampai hari ini.
Kami mohon pendampingan-Mu ya Bapa, agar kami mampu belajar dengan baik hari ini. Bukalah hati dan pikiran kami agar semakin mampu memahami arti Gereja sebagai komunitas yang hidup.
Bantulah kami untuk turut terlibat
di dalam komunitas Gereja.
Demi Kristus Tuhan dan Juru selamat kami. Amin.

Langkah 1: Menggali pengalaman hidup tentang komunitas yang hidup

1. Guru mengadakan tanya jawab bersama peserta didik berkaitan dengan materi terdahulu dengan pokok pertanyaan:
   a. Apa saja karya Roh Kudus bagi Gereja sekarang?
   b. Apa saja karya Roh Kudus bagi kita?
2. Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu Gereja Bagai Bahtera berikut ini!

Gereja Bagai Bahtera

Gereja bagai bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu,
gelombang zaman menghempas dan sulit ditempuh.
Penumpangpun bertanyalah, selagi berjerih,
Berapa lagi jauhnya labuan abadi,
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak
Ya Tuhan Tolonglah
Gereja bagai bahtera diatur awaknya,
Setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun,
Demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina membentuk,
Di dalam kasih dan iman, dan harap yang teguh
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak
Ya Tuhan Tolonglah

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

Guru dapat pula memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyanyikan bersama lagu ini melalui link. *Youtube Chanel*, Maranathaindonesia Official, Kata Kunci Pencarian: Gereja Bagai Bahtera.

3. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mendalami isi lagu dengan pokok pertanyaan misalnya:

a. Apa arti lagu tersebut menurut kalian?
b. Menurut kalian, bercerita tentang apakah alinea pertama lagu di atas?
c. Menurut kalian, berbicara tentang apakah alinea yang ketiga lagu di atas?

4. Setelah selesai tanya jawab, guru dapat menyampaikan beberapa pokok peneguhan:
a. Dalam alinea pertama, digambarkan bahwa Gereja itu seperti bahtera (perahu besar) yang mengarungi laut luas yang penuh gelombang. Gereja hadir di tengah dunia dengan berbagai persoalan, bahkan di saat badai menghadang, saat badai persoalan hidup menghantam. Di tengah badai itu, komunitas memohon pertolongan Tuhan.
b. Pada kalimat terakhir di alinea pertama, dipertanyakan tentang labuhan abadi. Artinya, Gereja akan membawa semua penumpangnya menuju labuhan yang abadi, yaitu Kerajaan Surga.
c. Pada alinea ketiga, digambarkan bahwa Gereja memiliki anggota dan anggotanya berkerja sesuai tugasnya masing-masing.
d. Digambarkan pula bahwa antara anggota Gereja, terjalin kerja sama, kesatuan, ketekunan demi tujuan bersama.
e. Pada akhir alinea ketiga dinyatakan bahwa Roh Allah yang menyatukan, membina, membentuk, di dalam kasih dan iman, dan harap yang teguh.

5. Setelah selesai menyampaikan peneguhan, guru dapat meminta peserta didik untuk merumuskan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan isi peneguhan guru. Dapat dilakukan secara individu atau dikerjakan dalam kelompok.
a. Gereja merupakan suatu komunitas yang hidup. Apakah yang dimaksud dengan komunitas itu?
b. Gereja merupakan suatu komunitas. Untuk menjadi anggota suatu komunitas, umumnya ada persyaratan dan ketentuan tertentu. Bagaimana menurut kalian persyaratan untuk masuk dalam Gereja Katolik?

6. Setiap peserta didik atau kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil rumusan mereka.

Langkah 2: Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang Gereja sebagai komunitas yang hidup

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini!

1 Kor 12:12-28

[12] Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula

Kristus.
[13] Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.
[14] Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.
[15] Andaikata kaki berkata: "Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?
[16] Dan andaikata telinga berkata: "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?
[17] Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman?
[18] Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.
[19] Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh?
[20] Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh.
[21] Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau."
[22] Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan.
[23] Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pemandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus. Dan terhadap anggota-anggota kita yang tidak elok, kita berikan perhatian khusus.
[24] Hal itu tidak dibutuhkan oleh anggota-anggota kita yang elok. Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus,
[25] supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan.
[26] Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita.
[27] Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya.
[28] Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh.

2. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan kondisi kelas masing-masing untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:

a. Menurut kalian apa yang diperoleh dari bacaan Kitab Suci tersebut?
b. Gereja memiliki anggota dan setiap anggota memiliki tugas masing-masing. Siapa sajakah anggota dalam Gereja itu? Apa tugas masing-masing anggota?
c. Sebagai komunitas yang hidup, Gereja memiliki ciri-ciri, yaitu Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik, seperti yang tertuang dalam doa Syahadat (Aku Percaya). Melalui aktivitas studi pustaka atau bisa juga dengan mencari di internet, rumuskanlah pemahaman tentang ciri Gereja tersebut!
d. Tindakan atau perbuatan apa saja yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ciri Gereja tersebut?

3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk mempresentasikan hasil pendalaman mereka.

4. Guru menyampaikan beberapa pokok peneguhan sebagai berikut:

a. Anggota dalam Gereja dengan peran masing-masing antara lain:
   - Kaum klerus atau kaum tertahbis, yang terdiri atas episkopat (uskup), presbiterat (imam), dan diakonat (diakon). Mereka adalah orang yang ditahbiskan sehingga bertugas untuk menguduskan, menggembalakan, memimpin, melayani, mengajar umat,
   - Kaum hidup bakti atau biarawan-biarawati, yang terdiri atas tarekat religius dan tarekat sekular. Mereka adalah orang yang mengucapkan Tri Kaul Suci, yaitu Kaul Ketaatan, Kemurnian, dan Kemiskinan, serta membaktikan dirinya untuk pewartaan Kabar Gembira. Mereka hidup dalam komunitas biara, tarekat, atau konggregasi tertentu, dengan pelayanan di bidang pendidikan, kesehatan, rumah retret, panti asuhan dan lain-lain,
   - Kaum awam, yaitu umat kristiani yang bukan imam dan juga bukan biarawan-biarawati yang berperan penting juga dalam melaksanakan perutusan Gereja sesuai dengan bidang karya masing-masing.
b. Ciri Gereja terdapat dalam doa Aku Percaya, yaitu Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik.
   - Gereja yang satu merujuk pada ciri kesatuan dalam Gereja yang tampak dalam satu Injil, satu babtisan, dan satu jabatan yang dikaruniakan kepada Petrus dan kedua belas rasul.
   - Gereja yang kudus karena bersumber pada Kristus yang kudus, dengan tujuan menuju kekudusan, untuk kemuliaan Allah dan penyelamatan umat manusia. Jiwa dari Gereja adalah kudus, yaitu Roh Kudus dan unsur-unsur ilahi yang otentik di dalamnya adalah kudus, seperti ajaran-ajaran dan sakramen-sakramen. Anggotanya juga adalah kudus, sebab ditandai oleh Kristus melalui pembaptisan, diserahkan dan dipersatukan Kristus dalam iman, harapan, dan cinta yang kudus.
   - Gereja yang Katolik, antara lain tampak dalam rahmat dan keselamatan yang ditawarkan kepada semua orang. Iman dan ajaran Gereja yang

bersifat umum, yaitu dapat diterima dan dihayati siapa pun.
    - Gereja yang apostolik karena Gereja berasal dari para rasul, dan tetap berpegang teguh pada kesaksian iman mereka. Gereja disebut apostolik karena Gereja berhubungan dengan para rasul yang diutus Kristus.

c. Cara mewujudkan ciri Gereja dalam kehidupan kita sebagai umat Allah antara lain:
    - Mewujudkan ciri Gereja yang satu. Usaha yang dapat digalakkan untuk memperkuat persatuan ”ke dalam” misalnya, aktif dalam kehidupan Gereja, setia, dan taat pada persekutuan umat termasuk hierarki, dan sebagainya. Sementara itu, untuk menggalakkan persatuan ”antargereja” misalnya, lebih bersifat jujur dan terbuka satu sama lain, lebih menekankan pada kesamaan dari pada perbedaan, dan mengadakan berbagai kegiatan sosial maupun peribadatan bersama, dan sebagainya.
    - Mewujudkan ciri Gereja yang kudus. Setiap anggota mau melakukan hal-hal baik seperti saling memberi kesaksian untuk hidup sebagai putra-putri Allah, mau terlibat dalam kegiatan Gereja yang bersifat sakramental, mau terlibat dalam karya sosial Gereja maupun kemasyarakatan, terlebih untuk orang miskin, lemah, dan terpinggirkan, dan melakukan aktivitas mendalami Sabda Tuhan dalam Kitab Suci, khususnya ajaran dan hidup Yesus, dan sebagainya.
    - Mewujudkan ciri Gereja yang katolik. Setiap anggota mau bersikap terbuka dan menghormati kebudayaan, adat-istiadat, agama dan kepercayaan, suku, dan bangsa mana pun, mau bekerja sama dengan pihak mana saja yang berkehendak baik dalam mewujudkan nilai-nilai yang universal, selalu memprakarsai dan memperjuangkan tata dunia yang lebih baik untuk umat manusia, mau terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk memperjuangkan nilai-nilai universal.
    - Mewujudkan ciri Gereja yang apostolik. Setiap anggota Gereja setia pada tradisi dan ajaran Gereja, menafsirkan dan mengevaluasi situasi konkret sesuai dengan iman Gereja para rasul, setia dan loyal kepada hierarki sebagai pengganti para rasul.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

1. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.

    Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
    Sungguh, kita bersyukur sebagai salah satu anggota Gereja.
    Ketika kita mengikuti Ekaristi, kita juga mengucapkan doa Aku Percaya.
    Dengan mengucapkan doa itu, kita mengakui ciri Gereja yang satu, kudus, katolik dan Apostolik.

Mari sekarang dalam suasana hening, kita refleksikan makna doa ini dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:

- Sudahkah kalian mewujudkan ciri Gereja itu dalam hidup kalian?
- Aktifkah kalian dalam kehidupan menggereja?
- Apakah kalian saling memberi kesaksian untuk hidup sebagai putra-putri Allah?
- Apakah kalian mengikuti aktivitas mendalami Sabda Tuhan dalam Kitab Suci?
- Maukah kalian bekerja sama dengan pihak mana saja yang berkehendak baik dalam mewujudkan nilai-nilai yang universal?
- Apakah kalian setia dan loyal kepada hierarki sebagai pengganti para rasul?

Dalam keheningan, rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan dan bangunlah sebuah niat untuk mewujudkan ciri Gereja dalam hidup sehari-hari.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama menyanyikan kembali lagu Gereja Bagai Bahtera!

Gereja Bagai Bahtera

Gereja bagai bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu,
gelombang zaman menghempas dan sulit ditempuh.

Penumpangpun bertanyalah, selagi berjerih,
Berapa lagi jauhnya labuan abadi,
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak

Ya Tuhan Tolonglah
Gereja bagai bahtera diatur awaknya,
Setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun,
Demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina membentuk,
Di dalam kasih dan iman, dan harap yang teguh

Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak
Ya Tuhan Tolonglah

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

B. Karya Pastoral Gereja

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami lima bidang karya pastoral Gereja dan perwujudannya sehingga dapat ikut ambil bagian dengan terlibat dalam kehidupan menggereja.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Puji Syukur
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
- Bernyanyi

Gagasan Pokok

Salah satu ciri Gereja adalah apostolik, yang artinya Gereja berasal dari para rasul dan tetap berpegang teguh pada kesaksian iman mereka. Atas dasar ini, ciri hidup dari jemaat perdana (Gereja para rasul) adalah bertekun dalam pengajaran para rasul, bertekun dalam persekutuan, saling memperhatikan kebutuhan hidup, dan berkumpul untuk memuji Allah dan berdoa (Bdk. Kis 2: 41-47), dan sampai sekarang ciri tersebut masih dipelihara dan dilaksanakan oleh Gereja.

Dalam melaksanakan ciri hidup jemaat perdana ini, Gereja mengenal 5 (lima) tugas pokok Gereja, yang terdiri atas bidang pewartaan (*Kerygma*), persekutuan (*Koinonia*), pengudusan (*Leyturgia*), pelayanan (*diakonia*) dan Kesaksian (*Martyria*).

Bidang Pewartaan (*Kerygma*) adalah segala bentuk pewartaan, pengajaran iman, dan komunikasi iman untuk saling meneguhkan, berbagi pengalaman iman dan saling meluruskan pandangan iman. Contonya, pelajaran agama, pelajaran untuk calon baptis, katekese umat, kotbah dan lain lain.

Bidang Persekutuan (Koinonia) adalah segala usaha untuk semakin mewujudkan persaudaraan murid-murid Kristus dengan saling membantu, menguatkan, bekerja sama dan berkumpul dalam *communio*. Contohnya, kelompok putra altar, OMK, kelompok Legio Maria, *Marriage Encounter* (ME), wanita Katolik dan sebagainya.

Bidang Pengudusan (*Leyturgia*) adalah segala bentuk kegiatan ibadat kepada Tuhan yang dilakukan oleh umat, baik yang dilakukan secara personal maupun sosial, baik yang merupakan sakramen dan bukan sakramen. Contohnya, perayaan ekaristi, ibadat, doa novena, dan lain-lain.

Bidang Pelayanan (*Diakonia*) adalah segala bentuk pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan. Contohnya, dalam paroki terdapat poliklinik, dana solidaritas, yayasan yatim piatu, aktivitas aksi sosial, APP, dan lain lain.

Bidang Kesaksian hidup (*Martyria*) adalah segala bentuk kesaksian yang dapat diwujudkan dengan cara hidup yang benar (martir putih) dan juga kematian (martir merah).

Dengan mengetahui 5 (lima) tugas pokok Gereja, maka kita bisa mengetahui bahwa ada banyak wadah untuk pelayanan atau aktivitas yang dapat diikuti oleh kaum muda remaja. Misalnya, Putra Altar (misdinar), Legio Maria Yunior, Anthiokia, Remaja Katolik, Orang Muda Katolik, Kelompok Karyawan Muda Katolik, dan sebagainya.

Melalui berbagai wadah dan kegiatan tersebut, Gereja mengharapkan agar remaja berkembang dalam iman dan kepribadian sebagai murid-murid Kristus, melatih diri untuk menjadi kader-kader pemimpin Gereja dan masyarakat, dan mengasah kepedulian terhadap sesama.

Melalui pembahasan pada bab ini, peserta didik remaja kelas VIII SMP diharapkan mengenal lebih banyak aktivitas dalam Gereja yang dapat mereka ikuti.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahakasih,
Roh Kudus telah mendampingi Gereja-Mu
dalam perjalanan di dunia ini.
Sehingga Gereja-Mu mampu untuk
tetap mewartakan kabar suka cita-Mu
hingga saat ini melalui beragam karya pastoralnya.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami
dalam belajar hari ini ya Bapa.
Agar kami mampu memahami
beragam karya pastoral Gereja-Mu,
Sehingga memungkinkan kami
untuk turut terlibat di dalamnya.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin

Langkah 1: Menggali pengalaman Jemaat Perdana dalam membangun komunitas

1. Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik berkaitan dengan materi terdahulu dengan pokok pertanyaan:

a. Apa saja ciri dari Gereja?
b. Aktivitas apa yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ciri dari Gereja?

2. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini!

Hidup Jemaat Perdana
(Kis 2: 41-47)

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.
[42]Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.
[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.
[44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,
[45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagibagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.
[46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,
[47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan

3. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik guna mendalami teks Kitab Suci di atas melalui beberapa pokok pertanyaan berikut:
a. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, bagaimanakah ciri hidup jemaat perdana?
b. Mengapa jemaat perdana disukai oleh banyak orang?

4. Setelah selesai tanya jawab, guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:
a. Berdasarkan Kis 2: 41-47, kita dapat melihat ciri hidup jemaat perdana antara lain:
   - Pada Ayat 42 kita menemukan kalimat bahwa mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Kalimat ini mengandung tiga ciri hidup dari jemaat perdana, yaitu bertekun dalam ajaran para rasul, bertekun dalam persekutuan, dan berdoa memuji Allah.
   - Pada ayat 43 kita menemukan kalimat yang menegaskan bahwa rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda. Kalimat ini mengandung satu ciri hidup mereka, yaitu mereka memberikan kesaksian melalui mukjizat yang mereka lakukan.

- Pada ayat 44 dan 45, kita menemukan satu ciri hidup jemaat perdana lainnya, yaitu mereka saling memperhatikan dan memenuhi kebutuhan hidup.

b. Ciri hidup jemaat perdana yang sangat mengagumkan itu menjadikan mereka disukai oleh banyak orang dan Tuhan senantiasa memperbanyak jumlah mereka.

Langkah 2: Memahami karya pastoral Gereja dalam melanjutkan ciri hidup Jemaat Perdana

1. Guru memberikan penjelasan berkaitan dengan 5 (lima) tugas pokok Gereja dalam tabel berikut ini!

Ciri Hidup Jemaat Perdana	**Karya Pastoral Gereja saat ini**	
	Istilah	**Penjelasan**
Bertekun dalam pengajaran para rasul	*Kerygma* (Pewartaan)	Segala bentuk pewartaan, pengajaran iman, dan komunikasi iman untuk saling meneguhkan, berbagi pengalaman iman, dan saling meluruskan pandangan iman
Bertekun dalam persekutuan	*Koinonia* (Persekutuan)	Segala usaha untuk semakin mewujudkan persaudaraan murid-murid Kristus dengan saling membantu, menguatkan, bekerja sama, dan berkumpul dalam communio
Saling memenuhi kebutuhan hidup	*Diakonia* (Pelayanan)	Segala bentuk pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan
Berkumpul memecahkan roti dan berdoa (memuji Allah)	*Leyturgia* (Pengudusan)	Segala bentuk kegiatan ibadat kepada Tuhan yang dilakukan oleh umat, baik yang dilakukan secara personal maupun sosial, baik yang merupakan sakramen dan bukan sakramen
Memberikan kesaksian melalui mukjizat yang mereka lakukan	*Martyria* (Kesaksian hidup)	Segala bentuk kesaksian yang dapat diwujudkan dengan cara hidup yang benar (martir putih) dan juga kematian (martir merah)

2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi merumuskan jawaban atas beberapa pertanyaan berikut ini!

a. Tuliskanlah sebanyak mungkin kegiatan-kegiatan Gereja di paroki atau lingkungan atau stasi yang kalian ketahui! Setelah itu, kelompokkanlah kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan bidang tugas Gereja dengan mengisi pada kolom berikut ini!

Ciri Hidup Jemaat Perdana	Karya Pastoral Gereja saat ini	
	Istilah	**Contoh Aktivitasnya**
Bertekun dalam pengajaran para rasul	*Kerygma* (Pewartaan)	
Bertekun dalam persekutuan	*Koinonia* (Persekutuan)	
Saling memenuhi kebutuhan hidup	*Diakonia* (Pelayanan)	
Berkumpul memecahkan roti dan berdoa (memuji Allah)	*Leyturgia* (Pengudusan)	
memberikan kesaksian melalui mukjizat yang mereka lakukan	*Martyria* (Kesaksian hidup)	

b. Berdasarkan aneka kegiatan yang telah dituliskan di atas, kegiatan apa sajakah yang dapat diikuti oleh kaum remaja seusia kalian?

3. Setelah selesai merumuskan jawaban, peserta didik atau kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil rumusan mereka.

4. Guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan berikut!

a. 5 (lima) bidang tugas pokok Gereja, antara lain:
    - Bidang Pewartaan (*Kerygma*) adalah segala bentuk pewartaan, pengajaran iman, dan komunikasi iman untuk saling meneguhkan, berbagi pengalaman iman, dan saling meluruskan pandangan iman. Contonya, pelajaran agama, pelajaran untuk calon baptis, katekese umat, kotbah dan lain lain;
    - Bidang Persekutuan (*Koinonia*) adalah segala usaha untuk semakin mewujudkan persaudaraan murid-murid Kristus dengan saling membantu, menguatkan, bekerja sama, dan berkumpul dalam communio. Contohnya, kelompok putra altar, OMK, kelompok Legio Maria, *Marriage Encounter* (ME), wanita Katolik dan sebagainya;
    - Bidang Pengudusan (*Leyturgia*) adalah segala bentuk kegiatan ibadat kepada Tuhan yang dilakukan oleh umat, baik yang dilakukan secara

personal maupun sosial, baik yang merupakan sakramen dan bukan sakramen. Contohnya, perayaan ekaristi, ibadat, doa novena dan lain-lain;

- Bidang Pelayanan (*Diakonia*) adalah segala bentuk pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan. Contohnya, dalam paroki terdapat poliklinik, dana solidaritas, yayasan yatim piatu, aktivitas aksi sosial, APP dan lain lain;
- Bidang Kesaksian hidup (*Martyria*), adalah segala bentuk kesaksian yang dapat diwujudkan dengan cara hidup yang benar (martir putih) dan juga kematian (martir merah).

b. Ada banyak wadah untuk pelayanan atau aktivitas yang dapat diikuti oleh kaum muda remaja, misalnya Putra Altar (misdinar), Legio Maria Yunior, Anthiokia, Remaja Katolik, Orang Muda Katolik, Kelompok Karyawan Muda Katolik, dan sebagainya.

c. Melalui berbagai wadah dan kegiatan tersebut, Gereja mengharapkan agar remaja berkembang dalam iman dan kepribadian sebagai murid-murid Kristus, melatih diri untuk menjadi kader-kader pemimpin gereja dan masyarakat, dan mengasah kepedulian terhadap sesama.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini kalian telah belajar bersama tentang karya pastoral Gereja.
Kalian telah mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan dan ditawarkan oleh Gereja, sebagai perwujudan karya pastoral Gereja.

- Pahamkah kalian akan karya pastoral Gereja ini?
- Tahukah kalian aktivitas apa saja yang dapat kalian ikuti?
- Bersediakah kalian untuk turut terlibat dalam karya pastoral Gereja?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Susunlah sebuah rencana untuk melakukan salah satu aktivitas yang merupakan perwujudan turut serta terlibat dalam karya pastoral Gereja.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama menyanyikan lagu “Melayani Lebih Sungguh” berikut ini:

Melayani Lebih Sungguh

Melayani, melayani lebih sungguh
Melayani, melayani lebih sungguh
Tuhan lebih dulu melayani kepadaku
Melayani, melayani lebih sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengampuni kepadaku
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh

(Sumber: http://musik.ekuliah.com/melayani-lebih-sungguh)

C. Gereja sebagai Tanda dan Sarana Keselamatan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan sehingga mereka mampu menghayati karya keselamatan dalam Gereja.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Sharing pengalaman
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Setiap orang senantiasa menginginkan keselamatan. Berbagai macam usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu keselamatan. Guna mengingatkan kita semua, banyak kita temukan imbauan atau ajakan untuk waspada yang diungkapkan dalam berbagai simbol, baik menggunakan kata-kata, juga menggunakan gambar.

Orang beriman kristiani menghayati bahwa keselamatan itu bersumber dari Allah. Karena dari Allah, keselamatan itu diperuntukkan bagi semua orang. Keselamatan tidak diperuntukkan bagi orang tertentu. Tidak hanya bagi orang kaya, bangsa, atau kelompok tertentu. Tidak peduli, orang itu baik atau jahat sesuai ukuran manusia. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar (Matius 5:45).

Sumber keselamatan pun datangnya dari Allah sendiri. Seperti yang terungkap dalam kisah para rasul. “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain

di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” (Kis 4:12)

Yesus berkarya untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Karya Yesus ini untuk keselamatan seluruh umat manusia. Yesus menghendaki agar semua manusia mendapatkan keselamatan. Karya Yesus dilanjutkan oleh para rasul dan dilanjutkan oleh para penerusnya, yaitu para uskup yang dibantu oleh imam dan umat beriman dalam Gereja.

Tugas Gereja saat ini adalah melanjutkan karya perutusan Yesus kepada para rasul untuk mewartakan keselamatan kepada seluruh umat manusia. Wajah dan kehadiran Yesus, dengan demikian nampak dalam wajah dan kehadiran Gereja di tengah masyarakat. Gereja menjadi sarana bagi umat untuk dapat menjalin komunikasi yang semakin dekat dan erat dengan Allah. Komunikasi atau pertemuan manusia dengan Tuhan biasanya dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda. Tanda atau simbol dalam komunikasi atau pertemuan kita dengan Tuhan itulah yang disebut dengan sakramen.

Kata sakramen berasal dari bahasa latin *sacramentum*, yang berarti tanda dan sarana keselamatan Allah bagi manusia. Dalam Gereja, tanda dan sarana keselamatan itu dapat diungkapkan melalui tujuh sakramen, yaitu sakramen baptis, sakramen ekaristi, dan sakramen penguatan, yang adalah sakramen inisiasi. Simbol dan tanda lainnya adalah sakramen tobat dan sakramen pengurapan orang sakit, yang dikelompokkan menjadi sakramen penyembuhan. Sementara itu, sakramen imamat dan sakramen perkawinan yang dikelompokkan dalam sakramen pelayanan persekutuan dan perutusan.

Dalam dan melalui Kristus, Gereja bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan seluruh umat (*Lumen Gentium* art 1). Gereja menjadi sakramen persatuan manusia dengan Allah secara mendalam (KGK 775). Gereja juga adalah alat Kristus (KGK 776). Di dalam tangan Tuhan, Gereja adalah alat penyelamatan semua orang (LG 9), sakramen keselamatan bagi semua orang (LG 48)

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah Bapa yang penuh kasih,
Kami menghaturkan puji syukur dan terima kasih kehadirat-Mu,

Atas penyertaan-Mu hingga saat ini.
Hari ini kami akan belajar bersama, untuk memahami Gereja-Mu yang adalah sakramen keselamatan bagi kami.
Bukalah hati dan pikiran kami Bapa, agar kami mampu belajar dengan baik. Semua ini kami haturkan kehadirat-Mu ya Bapa,
dalam nama Yesus Kristus Tuhan dan juru selamat kami.
Amin

Langkah 1: Menggali pengalaman hidup tentang keselamatan

1. Guru mengadakan tanya jawab bersama peserta didik berkaitan dengan materi terdahulu dengan pokok pertanyaan:
a. Apa yang kalian ingat tentang karya pastoral Gereja?
b. Aktivitas apa saja yang dapat kalian ikuti dalam karya pastoral Gereja?

2. Guru meminta peserta didik untuk mensharingkan pengalaman dengan langkah sebagai berikut:
a. Coba ingatlah 3 (tiga) pengalaman ketika kalian merasa terselamatkan!
b. Tulikanlah pengalaman kalian dalam kolom berikut ini!

Peristiwanya	Yang menyelamatkanku

c. Duduklah berdua atau bertiga (disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas), kemudian lakukan aktivitas saling menceritakan pengalaman yang telah ditulis.
d. Rumuskanlah bersama teman kalian atau secara mandiri satu pertanyaan ini: Berdasarkan pengalaman kalian, melalui apa sajakah Tuhan menyelamatkan manusia?
e. Masing-masing kelompok atau secara pribadi diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban mereka.

Langkah 2: Memahami Gereja sebagai sarana penyelamatan berdasar dokumen Gereja dan Kitab Suci

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca dua teks dokumen Gereja berikut ini!

Lumen Gentium Art. 1

Terang para bangsalah Kristus itu. Maka Konsili suci ini, yang terhimpun dalam Roh Kudus, ingin sekali menerangi semua orang dengan cahaya Kristus, yang bersinar pada wajah Gereja, dengan mewartakan Injil kepada semua makhluk (lih. Mrk 16: 15). Namun, Gereja itu dalam Kristus bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia. Maka dari itu, menganut ajaran konsili-konsili sebelum ini, Gereja bermaksud menyatakan dengan lebih cermat kepada umatnya yang beriman dan kepada seluruh dunia, manakah hakikat dan perutusannya bagi semua orang. Keadaan zaman sekarang lebih mendesak Gereja untuk menunaikan tugas itu, yakni supaya semua orang, yang dewasa ini tergabungkan secara lebih erat berkat berbagai hubungan sosial, teknis dan budaya, memperoleh kesatuan sepenuhnya dalam Kristus.

Lumen Gentium Art. 9

Di segala zaman dan pada semua bangsa Allah berkenan akan siapa saja yang menyegani-Nya dan mengamalkan kebenaran (lih. Kis 10: 35). Namun Allah bermaksud menguduskan dan menyelamatkan orang-orang bukannya satu per satu, tanpa hubungan satu dengan lainnya. Tetapi Ia hendak membentuk mereka menjadi umat, yang mengakui-Nya dalam kebenaran dan mengabdi kepada-Nya dengan suci. Maka Ia memilih bangsa Israel menjadi umat-Nya, mengadakan perjanjian dengan mereka, dan mendidik mereka langkah demi langkah, dengan menampakkan diri-Nya serta rencana kehendak-Nya dalam sejarah, dan dengan menguduskan mereka bagi diri-Nya. Tetapi itu semua telah terjadi untuk menyiapkan dan melambangkan perjanjian baru dan sempurna, yang akan diadakan dalam Kristus, dan demi perwahyuan lebih penuh yang akan disampaikan melalui Sabda Allah sendiri yang menjadi daging ….

2. Setelah membaca dua bacaan dari dokumen Gereja tersebut, peserta didik diminta kembali mendiskusikan atau menjawab beberapa pertanyaan berikut:

a. Berdasar artikel di atas, jelaskan bahwa Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan!
b. Apa tugas Gereja bagi umat manusia berdasar artikel di atas?
c. Bagaimana cara Gereja menyalurkan rahmat keselamatan kepada umat?
d. Berdasar artikel di atas, apa yang kalian ketahui tentang sakramen? (arti dan macamnya)

3. Setelah berdiskusi dan merefleksikan secara pribadi atau bersama kelompok diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

4. Guru kemudian dapat memberikan beberapa pokok peneguhan berikut:
a. Setiap orang senantiasa menginginkan keselamatan. Berbagai macam usaha yang dilakukan untuk mengingatkan kita agar mendapatkan suatu keselamatan melalui simbol-simbol, baik menggunakan kata-kata maupun gambar.
b. Orang beriman kristiani menghayati bahwa keselamatan itu bersumber dari Allah dan karena bersumber dari Allah, maka keselamatan itu diperuntukkan bagi semua orang.
c. Yesus berkarya untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Karya Yesus dilanjutkan oleh para rasul dan dilanjutkan oleh para penerusnya, yaitu para uskup yang dibantu oleh imam dan umat beriman dalam Gereja.
d. Gereja menjadi sarana bagi umat untuk dapat menjalin komunikasi yang semakin dekat dan erat dengan Allah.
e. Tanda atau simbol dalam komunikasi atau pertemuan kita dengan Tuhan disebut dengan sakramen.
f. Kata sakramen berasal dari bahasa latin sacramentum yang berarti tanda dan sarana keselamatan Allah bagi manusia.
g. Tanda dan sarana keselamatan bagi semua umat manusia, dalam Gereja dapat diungkapkan melalui tujuh sakramen, yaitu sakramen babtis, sakramen ekaristi, sakramen penguatan, sakramen tobat, sakramen pengurapan orang sakit, sakramen imamat, dan sakramen perkawinan.

Langkah 3: Refleksi dan aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

> Anak-anakku yang terkasih,
> Dalam keheningan ini, marilah kita mencoba mengingat kembali apa saja yang telah kalian pelajari hari ini.
> Hari ini kalian telah belajar bahwa Allah hadir melalui tanda-tanda dan simbol-simbol

Dan Gereja adalah tanda dan sarana keselamatan Allah itu.

- Sudahkan kalian merasakan bahwa Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan?
- Tahukah kalian bagaimana cara Gereja menyalurkan keselamatan?
- Sebagai murid Kristus, kitapun harus dapat menjadi sarana keselamatan bagi orang lain.
- Sudahkah kalian menyalurkan berkat keselamatan pada orang lain?

Renungkanlah semua itu

Buatlah sebuah puisi yang menggambarkan pemahaman kalian tentang keselamatan.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Allah, Bapa kami yang yang penuh kasih,
Kembali kami bersyukur dan
berterima kasih kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kegiatan
belajar kami hari ini.
Ajarilah kami Tuhan, agar kami mampu mewujudkan Gereja sebagai sarana keselamatan,
dengan mau menjadi sarana keselamatan bagi sesama,
terutama mereka yang membutuhkan bantuan dan pertolongan kami.
Pakailah diri kami sebagai alat-Mu Tuhan, dalam mewartakan karya keselamatan-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Sebagai ungkapan rasa syukur, saya aktif dalam kehidupan menggereja				
2	Saya setia dan menghormati kepada hierarki sebagai pengganti para rasul				
3	Saya menunjukkan rasa syukur dengan turut terlibat dalam karya pastoral Gereja				
4	Saya mengajak teman untuk aktif dalam kehidupan menggereja				
5	Saya peduli pada sesama yang menderita				
6	Saya membantu teman yang kesulitan belajar				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Kita mengenal ciri Gereja sebagai yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Berikanlah contoh-contoh kegiatan untuk mewujudkan masing-masing ciri Gereja tersebut!

b. Dalam Gereja Katolik, kita mengenal 5 (lima) bidang tugas pokok Gereja, yaitu bidang pewartaan, persekutuan, pelayanan, liturgy, dan kesaksian. Berikanlah masing-masing 3 (tiga) contoh kegiatan yang sesuai dengan masing-masing bidang tugas Gereja tersebut!

c. Gereja menjadi sarana keselamatan bagi semua umat beriman. Kita adalah Gereja, maka kita juga punya tugas untuk menjadi sarana keselamatan bagi orang lain, terlebih bagi mereka yang miskin, menderita dan tertindas.
   Berikanlah 5 (lima) contoh aktivitas yang dapat kalian lakukan untuk mewujudkan diri sebagai sarana keselamatan bagi orang lain!

Kunci Jawaban:

a. Beragam kegiatan untuk mewujudkan masing-masing ciri Gereja:

- Mewujudkan ciri Gereja yang satu dengan memperkuat persatuan melalui aktif dalam kehidupan Gereja, setia dan taat pada persekutuan umat termasuk hierarki, dan sebagainya.
- Mewujudkan ciri Gereja yang kudus dengan saling memberi kesaksian untuk hidup sebagai putra-putri Allah, mau terlibat dalam kegiatan gereja yang bersifat sakramental, mau terlibat dalam karya sosial gereja maupun kemasyarakatan, terlebih untuk orang miskin, lemah, dan terpinggirkan; melakukan aktivitas mendalami Sabda Tuhan dalam Kitab Suci, khususnya ajaran dan hidup Yesus, dan sebagainya
- Mewujudkan ciri Gereja yang katolik dengan mau bersikap terbuka dan menghormati kebudayaan, adat-istiadat, agama dan kepercayaan, suku, dan bangsa mana pun, mau bekerja sama dengan pihak mana saja yang berkehendak baik dalam mewujudkan nilai-nilai yang universal, selalu memprakarsai dan memperjuangkan tata dunia yang lebih baik untuk umat manusia, mau terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk memperjuangkan nilai-nilai universal.
- Mewujudkan ciri Gereja yang apostolik dengan setia dan mau mempelajari injil, sebab injil merupakan iman Gereja para rasul, menafsirkan dan mengevaluasi situasi konkrit dengan iman Gereja para rasul, setia dan loyal kepada hierarki sebagai pengganti para rasul.

b. Contoh kegiatan yang sesuai dengan masing-masing bidang tugas Gereja:

- Contoh kegiatan di bidang Pewartaan (*Kerygma*), antara lain pelajaran agama, pelajaran untuk calon baptis, katekese umat, kotbah dan sebagainya;
- Contoh kegiatan di bidang Persekutuan (*Koinonia*), antara lain kelompok putra altar, OMK, kelompok legio maria, *Marriage Encounter* (ME), wanita Katolik dan sebagainya;
- Contoh kegiatan di bidang Pengudusan (*Leyturgia*), antara lain perayaan ekaristi, ibadat, doa novena dan sebagainya;
- Contoh kegiatan di bidang Pelayanan (*Diakonia*), antara lain dalam paroki terdapat poliklinik, dana solidaritas, yayasan yatim piatu, aktivitas aksi sosial, APP dan sebagainya;
- Contoh kegiatan di bidang Kesaksian hidup (*Martyria*), antara lain berperilaku jujur dalam ulangan, berperilaku adil dalam pergaulan, rela menolong sesama meskipun ada resikonya, dan sebagainya.

c. Tindakan atau aktivitas yang dapat dilakukan untuk mewujudkan diri sebagai sarana keselamatan bagi orang lain:

- Memberikan sedekah kepada pengemis
- Memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan belajar
- Berbagi bekal makanan kepada teman yang tidak memiliki bekal

- Mengunjungi dan memberikan sumbangan kepada panti asuhan
- Memberikan sumbangan kepada orang yang mengalami bencana alam
- Dan sebagainya

Penilaian Keterampilan

Buatlah sebuah puisi yang menggambarkan pemahaman kalian tentang keselamatan (Tema keselamatan). Ketiklah puisi tersebut dengan huruf yang bagus dan dihias dengan indah. Print Puisi tersebut dalam selembar kertas.

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi Puisi sesuai tema	
2	Kreativitas	
3	Hasil Akhir/ estetika	
Total Skor		

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial
Bentu soal : Uraian
Soal :

Rencana Remedial :
KKM :

<table>
<tr><th>No</th><th>Nama</th><th>Nilai Ulangan</th><th>No. yang tidak dikuasai</th><th>Bentuk Remedial</th><th>Nomor yang dikerjakan dalam remedial</th><th>Hasil tes reme-dial</th><th>Ket.</th></tr>
<tr><td>1</td><td></td><td></td><td></td><td rowspan="7">Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">4</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>6</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>7</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

Pengayaan

<table>
<tr><th>No</th><th>Nama</th><th>Nilai Ulangan</th><th>Bentuk Pengayaan</th></tr>
<tr><td>1</td><td></td><td></td><td rowspan="10">Mencari artikel atau kisah tentang orang yang berkarya bagi keselamatan orang lain.
Artikel atau kisah dapat dicari di perpustakaan atau di internet.
Rumuskan nilai-nilai yang kalian peroleh dari artikel atau kisah tersebut.</td></tr>
<tr><td>2</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>6</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>7</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>8</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>9</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>10</td><td></td><td></td></tr>
</table>

Kita sebagai “Gereja”
diharapkan juga dapat menjadi
tanda dan sarana keselamatan
bagi sesama melalui perbuatan
nyata dalam hidup sehari-hari

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9 (jil.2)

Sakramen Inisiasi

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami ajaran Gereja tentang Sakramen Inisiasi sehingga mampu bersyukur atas Sakramen Inisiasi yang telah diterima sebagai anggota Gereja

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang inisiasi?
2. Apa yang kalian ketahui tentang pembaptisan dalam Gereja Katolik?
3. Apa yang harus dilakukan untuk dapat menerima komuni?
4. Apa yang kalian ketahui tentang ciri orang yang dewasa dalam iman?

Pengantar

Pada bagian yang lalu, kalian telah memahami bersama bahwa Gereja adalah tanda dan sarana keselamatan. Dalam ajaran Gereja, tanda dan sarana keselamatan disebut sakramen. Karena itu, dapatlah dikatakan bahwa Gereja merupakan sakramen keselamatan.

Gereja dan Kristus memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Berkat hubungan itu, Gereja menampakkan tanda dan sarana persatuan mesra antara Allah dan kesatuan seluruh umat (*Lumen Gentium art 1*). Dalam Katekismus Gereja Katolik nomor 775 disampaikan bahwa tujuan utama Gereja ialah menjadi sakramen persatuan manusia dengan Allah secara mendalam. Serentak pula, Gereja adalah "tanda dan sarana" untuk terwujudnya secara penuh kesatuan yang masih dinantikan.

Gereja Katolik mengenal 7 (tujuh) sakramen, yaitu Sakramen Baptis, Ekaristi, Penguatan, Tobat, Pengurapan Orang Sakit, Perkawinan, dan Tahbisan. Apa itu sakramen inisiasi? Bagaimana pembaptisan dalam Gereja Katolik? Apa yang harus dilakukan untuk dapat menerima komuni? Bagaimana ciri orang yang dewasa dalam iman? Inilah hal-hal yang akan kalian pelajari bersama dalam bab 6 ini. Topik-topik yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

A. Sakramen Baptis
B. Sakramen Ekaristi
C. Sakramen Penguatan

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada bab 6 ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembe-lajaran	**Subbab**		
	Sakramen Baptis	Sakramen Ekaristi	Sakramen Penguatan
Waktu Pembe-lajaran	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembe-lajaran	Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Baptis sehingga pada akhirnya dapat bersyukur atas baptisannya.	Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Ekaristi sehingga pada akhirnya dapat menghayati ekaristi dalam hidup sehari-hari	Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Penguatan sehingga pada akhirnya dapat bersyukur atas kehadiran Roh Kudus dalam Sakramen Penguatan

Pokok-pokok Materi	• Tahap-tahap dalam penerimaan Sakramen Baptis. • Sarana yang dipergunakan dalam Sakramen Baptis. • Konsekuensi dari orang yang sudah dibaptis. • Rahmat dari Sakramen Baptis.	• Arti kata ekaristi. • Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup kristiani. • Makna ekaristi bagi hidup umat kristiani. • Sikap badan selama mengikuti perayaan ekaristi.	• Syarat untuk menerima Sakramen Penguatan • Lambang-lambang dalam Sakramen Penguatan • Rahmat dari Sakramen Penguatan
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Yoh 3:5)	"Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku." (Luk 22:19)	Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. (Kis 2:4)
Metode / aktivitas pembe-lajaran	• Tanya jawab • Mengamati gambar • Diskusi/ pendalaman Kitab Suci • Presentasi • Refleksi dan aksi	• Tanya jawab • Mengamati gambar • Diskusi/ pendalaman Kitab Suci • Presentasi • Refleksi dan aksi	• Tanya jawab • Sharing pengalaman • Diskusi/ pendalaman Kitab Suci • Presentasi • Refleksi dan aksi
Sumber belajar utama	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius

	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet

A. Sakramen Baptis

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Baptis sehingga bersyukur dan mewujudkan konskuensi atas baptisannya.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Gambar Peristiwa Pembaptisan
- Video lagu Syukur pada-Mu Tuhan. *Youtube Chanel*, Maranathaindonesia Official, Kata Kunci Pencarian: Syukur padaMu Tuhan-Lisa A. Riyanto.

- Kertas Flap, spidol dan perekat kertas / Laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Mengamati gambar
- Sharing
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Sakramen Inisiasi yang pertama dalam Gereja Katolik adalah Sakramen Baptis atau Permandian. Sakramen Baptis menjadi pintu gerbang untuk dapat menerima sakramen-sakramen yang lainnya. Sakramen Baptis adalah sakramen dasar bagi orang Kristiani. Dengan dibaptis, seseorang bergabung secara sah menjadi anggota Gereja.

Baptis berasal dari bahasa Yunani *Baptizo* yang berarti pembasuhan atau pencucian. Berdasar pengertian tersebut, membaptis dapat diartikan sebagai membenamkan calon ke dalam air atau menuangkan air ke atas kepala sambil mengucap atas nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

Bermula dari peristiwa setelah kebangkitan, Yesus memberikan tugas perutusan kepada para rasul untuk membaptis (Mat 28:19). Sejak Pentakosta, Gereja melayani pembaptisan kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Sarana yang dipergunakan dalam sakramen baptis antara lain:
1. Air sebagai lambang membersihkan dari dosa-dosa,
2. Lilin menyala, yang melambangkan cahaya Kristus sebagai penerang dalam kehidupan, karena kita adalah anak terang Kristus (Ef 5:8),

3. Kain putih yang melambangkan “mengenakan Kristus.” Sesudah dibaptis, kita mengandalkan kekuatan Kristus dalam menjalani hidup.

Dalam Gereja Katolik, pembaptisan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, baptisan bayi dan baptisan dewasa. Dalam babtisan bayi, Gereja membaptis bayi beberapa bulan setelah bayi lahir. Pada dasarnya, dosa asal sudah ada, maka pembatisan bayi berarti bayi telah diselamatkan dari kuasa jahat untuk dibebaskan menjadi anak-anak Allah.

Untuk dapat melaksanakan pembaptisan bayi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu adanya pendampingan orang tua dan Gereja untuk mengucapkan pengakuan iman. Orang tua yang bertanggung jawab atas iman dari si bayi.

Baptisan dewasa diberikan khusus kepada mereka yang sudah dewasa. Seperti halnya pembaptisan bayi, baptis dewasa pun memiliki beberapa persyaratan antara lain, percaya kepada Kristus sebagai penyelamat, mengikuti pelajaran calon katekumen sekurang-kurangnya 1 tahun, dan mengucapkan pengakuan iman pada waktu pembaptisan.

Berbeda dengan baptisan bayi, ada empat tahapan yang harus dilalui seseorang untuk mencapai baptisan tersebut. Adapun keempat tahapan tersebut adalah:

1. Tahapan Prakatekumenat, yaitu masa untuk pemurnian motivasi calon, yang diakhiri dengan upacara tahap pertama, yaitu pelantikan menjadi katekumen,
2. Tahapan Katekumenat, yaitu masa untuk pengajaran dan pembinaan iman, serta latihan hidup dalam jemaat. Masa ini diakhiri dengan upacara pengukuhan katekumenat terpilih,
3. Tahapan persiapan terakhir, yaitu masa khusus untuk mempersiapkan diri menerima sakramen inisiasi, yang diakhiri dengan upacara peneriman Sakramen Baptis,
4. Tahapan mistagogi, yaitu masa untuk pembinaan lanjutan setelah seseorang menerima Sakramen Baptis. Menurut Kitab Hukum Kanonik, calon baptis hendaknya didampingi oleh wali baptis, yang bertugas untuk mendampingi calon baptis dewasa dalam inisiasi kristiani, dan juga mengusahakan agar yang dibaptis hidup secara kristiani sesuai dengan nama baptisnya serta memenuhi dengan setia kewajiban-kewajiban yang melekat pada baptis itu” (KHK No. 872).

Buah atau rahmat dari Sakramen Baptis adalah dihapuskan dari segala dosa, dilahirkan kembali menjadi anak Allah, mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran yang mempersatukan seseorang dengan Kristus dan Gereja-Nya, ikut ambil bagian dalam tugas Gereja, dan dimeteraikan sebagai milik Kristus selama-lamanya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah Bapa kami yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu
Atas berkat dan pendampingan-Mu hingga hari ini.
Mohon berkat-Mu ya Bapa untuk
kegiatan belajar kami hari ini.
Semoga hari ini kami mampu
menghayati Sakramen Baptis,
Sebagai sarana untuk bertemu
dan semakin dekat dengan-Mu.
Engkau kami puji ya Bapa, bersama Putera dan Roh Kudus,
Sepanjang segala masa.
Amin.

Langkah 1: Menggali pengalaman tentang pembaptisan

1. Guru meminta peserta didik hening dan memikirkan apa yang telah mereka ketahui tentang hal-hal berikut:
    a. Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan
    b. Pengertian sakramen
    c. Tujuh sakramen dalam Gereja Katolik
2. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka ketahui tersebut.
3. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang berbagai macam cara pembaptisan berikut ini:

Gambar 6.1 Baptis selam

Gambar 6.2 Baptis percik

Gambar 6.3 Baptis siram

Guru dapat pula menampilkan beberapa video yang menggambarkan beragam cara pembaptisan dalam berbagai Gereja. Misalnya dalam kanal *YouTube* berikut.

Youtube Chanel, Saida Tambunan, Kata Kunci Pencarian: [Sakramen] Baptisan Selam.

Youtube Chanel, Kpop music,
Kata Kunci Pencarian: Sakramen Pembaptisan Percik 2019 GKMI Semarang Cab. Kalilangse.

Youtube Chanel, Paroki SMRR Gianjar, Kata Kunci Pencarian: Sakramen Baptis Dewasa di Gereja Katolik St. Maria Ratu Rosari, Gianjar (16 September 2017).

4. Guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan gambar atau video yang diamati. Pokok pertanyaan:
a. Apa kisah dalam gambar atau video yang disajikan?
b. Dalam Gereja secara umum, dengan cara apa saja pembaptisan dilakukan?
c. Bagaimana cara pembaptisan dalam Gereja Katolik?

5. Setelah selesai tanya jawab, guru dapat memberikan pokok peneguhan:
a. Pembaptisan dilakukan dengan air (semua Gereja)
b. Cara pembaptisan bermacam-macam. Ada yang ditenggelamkan dalam air (Baptis Selam), ada pula yang dengan percik saja (dipercikkan di kepala atau dituang air di dahi)
c. Setiap baptisan, baik baptisan percik maupun baptisan selam, tidak pernah mengurangi makna dan arti dari baptisan.

Langkah 2: Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang pembaptisan dalam Gereja Katolik sebagai Sakramen Inisiasi

1. Guru meminta peserta didik membaca teks Kitab Suci berikut ini!

Mat 28:16-20

[16] Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. [17] Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. [18] Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-

Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. [19] Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, [20] dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Yoh. 3: 1-7

[1]Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. [2]Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata, "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya." [3]Yesus menjawab, kata-Nya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [4]Kata Nikodemus kepada-Nya, "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" [5]Jawab Yesus, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. [6]Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. [7]Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali."

Mat 3:1-17

[1] Pada waktu itu tampillah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: [2] "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" [3] Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya." [4] Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. [5] Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan. [6] Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan. [7]Tetapi waktu ia melihat banyak orang Farisi dan orang Saduki datang untuk dibaptis, berkatalah ia kepada mereka: "Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? [8] Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. [9] Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa

kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! [10] Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. [11] Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. [12] Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan." [13] Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. [14] Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: "Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?" [15] Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Dan Yohanes pun menuruti-Nya. [16] Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, [17] lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

Jika memungkinkan, guru dapat memutarkan video tentang pembaptisan Yesus dengan mencari di kanal *YouTube*, seperti contoh dalam kanal.

Youtube Chanel, Bersedia Belajar, Kata Kunci Pencarian: Yesus Dibaptis Dicobai Film tentang Tuhan Yesus Kristus bahasa Indonesia.

2. Guru miminta peserta didik untuk membentuk kelompok (disesuaikan dengan kondisi jumlah peserta didik di setiap kelas) untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan:

a. Dari bacaan Kitab Suci di atas, ayat mana yang dapat dijadikan dasar dari Sakramen Baptis? Berikan penjelasannya!
b. Sarana apa yang dipergunakan dalam pembaptisan berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas? Kata-kata apa yang diucapkan dalam membaptis?
c. Apa saja yang harus dipersiapkan agar dapat dibaptis dalam Gereja Katolik?
d. Sarana apa saja yang dipergunakan dalam pembaptisan Gereja Katolik? Kalimat apa yang diucapkan Pastor ketika membaptis?

e. Bagaimana tahapan atau masa-masa penerimaan Sakramen Baptis dalam Gereja Katolik? Jelaskanlah masing-masing!
f. Apa yang menjadi buah atau rahmat dari Sakramen Baptis?

3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dalam diskusi dengan berbagai macam cara, misalnya melalui studi pustaka, bmencari di internet, wawancara dengan guru yang beragama Katolik atau jika sekolah berdekatan dengan biara atau gereja, peserta didik dapat mewawancarai pastor atau biarawan biarawati. Semua bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah.

4. Setiap kelompok atau secara pribadi diminta untuk merumuskan jawabannya dalam laporan bentuk powerpoint (jika tidak memungkinkan dapat pula dituliskan dalam kertas flap)

5. Setiap kelompok atau secara pribadi diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

6. Guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan misalnya:

a. Sarana yang dipergunakan dalam sakramen baptis antara lain:
   - Air. Sebagaimana fungsi air untuk membersihkan sesuatu, demikian juga air dalam pembaptisan yang melambangkan makna membersihkan dari dosa-dosa
   - Lilin menyala. Lilin yang menyala ini melambangkan cahaya Kristus sebagai penerang dalam kehidupan, karena kita adalah anak terang Kristus (Ef 5:8)
   - Kain Putih. Kain putih yang diberikan dalam pembaptisan melambangkan "mengenakan Kristus" yang artinya bahwa sesudah dibaptis kita mengandalkan kekuatan Kristus dalam menjalani hidup.

b. Beberapa persyaratan untuk dibaptis dalam Gereja Katolik, antara lain:
   - Syarat utama adalah percaya kepada Kristus sebagai penyelamat,
   - Mengikuti pelajaran calon katekumen sekurang-kurangnya 1 tahun,
   - Mengucapkan pengakuan iman pada waktu pembaptisan.

c. Empat masa sebagai tahapan dalam penerimaan Sakramen Baptis dewasa adalah sebagai berikut:
   - Masa Prakatekumenat: masa ini merupakan masa untuk pemurnian motivasi calon, yang diakhiri dengan upacara tahap pertama, yaitu pelantikan menjadi katekumen.
   - Masa Katekumenat: masa ini merupakan masa untuk pengajaran dan pembinaan iman serta latihan hidup dalam jemaat yang diakhiri dengan upacara tahap kedua, yaitu upacara pengukuhan katekumenat terpilih,
   - Masa persiapan terakhir, yaitu masa khusus untuk mempersiapkan diri menerima sakramen inisiasi dan diakhiri dengan tahap ketiga, yaitu upacara peneriman sakramen baptis.

- Masa mistagogi: masa ini merupakan masa untuk pembinaan lanjutan setelah seseorang menerima sakramen baptis

d. Buah atau rahmat dari Sakramen Baptis adalah:
- Dihapuskan dari segala dosa,
- Dilahirkan kembali menjadi anak Allah,
- Mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran yang mempersatukan seseorang dengan Kristus dan Gereja-Nya,
- Ikut ambil bagian dari tugas Gereja, dan
- Dimeteraikan yang menandakan menjadi milik Kristus selama-lamanya.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

1. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.
   Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
   Hari ini kalian telah belajar bersama tentang Sakramen Baptis
   Dengan dibaptis, kalian dihapuskan dari segala dosa dan menjadi milik Kristus.
   Dengan dibaptis, kalian mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran serta dipersatukan dengan Kristus dan Gereja-Nya.
   Dengan dibaptis, kalian diajak untuk ikut ambil bagian dalam tugas gereja.

- Pernahkah kalian menyadari akan semua hal itu?
- Apakah perilaku kalian sungguh menampakkan kasih Kristus?

Dalam suasana hening, rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan kalian.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama lagu Syukur berikut ini sambal meresapkan kalimat demi kalimat dalam lagu ini!

Syukur Kepada-Mu Tuhan
Puji Syukur 592

Syukur kepada-Mu Tuhan, Sumber segala rahmat
Meski kami tanpa jasa, Kau pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni, Kau beri hidup Ilahi
Kami jadi Putra Mu

Kau tumbuhkan dalam hati, Pengharapan dan iman
Kau kobarkan cinta suci, Dan semangat berkorban
Kami Kau lahirkan pula, Untuk hidup Bahagia
Dalam kerajaan Mu

Kami hendak mengikuti, Jejak Yesus Sang Abdi
Mengamalkan cinta bakti, Di masyarakat kami
Syukur kepada Mu Tuhan, Atas baptis yang mulia
Tanda rahmat dan iman

Dapat pula ditampilkan Video lagu ini pada link Youtube.

Youtube Chanel, Maranathaindonesia Official,
Kata Kunci Pencarian: Syukur PadaMu Tuhan.

B. Sakramen Ekaristi

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna Sakramen Ekaristi sehingga dapat menghayati ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Puji Syukur
- Video Lagu ekaristi sakramen maha kudus
  Youtube Chanel, wlly wolly, Kata Kunci Pencarian: Ekaristi Sakramen Mahakudus v2019.

- Kertas Flap, spidol dan perekat kertas / Laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan Kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
- Bernyanyi

Gagasan Pokok

Sakramen Inisiasi yang kedua dalam Gereja Katolik adalah Sakramen Ekaristi. Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup kristiani yang berarti bahwa dalam seluruh pelayanan Gereja dirayakan dengan sakramen Ekaristi (*Lumen Gentium* art 11). Perayaan ekaristi merupakan tindakan Kristus sendiri dimana pada waktu perjamuan malam terakhir, Kristus telah mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa untuk kita, Dia telah memberikan diri-Nya bagi kita sebagai roti hidup sepanjang ziarah kita di dunia ini menuju kepada Bapa. Oleh karenanya, hendaknya kita senantiasa bersikap yang baik menghormati sakramen mahakudus dan terlibat aktif dalam Perayaan Ekaristi. Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistien* yang berarti puji syukur. Dengan demikian ekaristi disebut sebagai: 1) Syukuran dan pujian kepada Bapa, 2) Kenangan akan kurban Kristus dan tubuh-Nya, 3) Kehadiran Kristus oleh kekuatan perkataan-Nya dan Roh-Nya. Dasar dari sakramen Ekaristi adalah peristiwa perjamuan malam terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya pada malam sebelum Ia ditangkap dan disalibkan (Mrk 14:12-21)

Ada beberapa sikap badan dalam perayaan Ekaristi antara lain: 1) ada saatnya untuk berdiri, 2) ada saatnya untuk duduk dan 3) ada saatnya untuk berlutut. Puncak dari perayaan ekaristi ada pada saat doa syukur agung. Secara garis besar,

susunan tata perayaan ekaristi terdiri dari 4 upacara yaitu: 1) Ritus Pembuka, 2) Liturgi Sabda, 3) Liturgi Ekaristi, dan 4) Ritus Penutup. Dalam perayaan Ekaristi, umat yang telah memenuhi syarat diberi kesempatan untuk menyambut tubuh Kristus dalam rupa hosti suci.Untuk menyambut komuni kudus, hendaknya dalam keadaan rahmat yang berarti tidak berdosa. Apabila sedang dalam keadaan dosa hendaknya sebelum menerima komuni (sebelum mengikuti ekaristi) melakukan pengakuan dosa terlebih dahulu. Dengan menerima tubuh Kristus bersama dengan umat yang lain, maka kita dipersatukan dengan Yesus Kristus dan dipersatukan dengan semua umat yang sama-sama menyambut tubuh Kristus.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahakasih,
Melalui Putera-Mu, Engkau menganugerahkan
Ekaristi kepada kami.
Bimbinglah hati, pikiran dan akal budi kami
dalam belajar hari ini.
Bantulah Bapa, agar dengan akal budi ini, kami mampu memahami makna
Ekaristi warisan Putera-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin

Langkah 1: Memahami makna ekaristi berdasar pengalaman diri

1. Guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Apa yang kalian ingat tentang Sakramen Baptis?
b. Apa kalimat atau kata-kata yang diucapkan imam pada waktu membaptis?
c. Apa saja rahmat dari sakramen baptis?

2. Guru kemudian meminta peserta didik untuk mengamati beberapa gambar berikut ini!
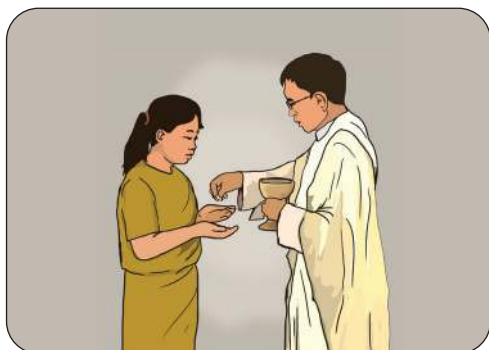
Gambar 6.4 Menyambut Komuni

Gambar 6.5 Lektor

Gambar 6.6 Perarakan misa

Gambar 6.7 Berkat Penutup

Gambar 6.8 Konsekrasi

Gambar 6.9 Khotbah

3. Guru meminta peserta didik untuk merumuskan jawaban atas 3 (tiga) pertanyaan berikut:

a. Urutkanlah gambar di atas sesuai dengan susunan Tata Perayaan Ekaristi!

b. Pada saat kapan saja dalam Perayaan Ekaristi, kita harus duduk, berdiri, atau berlutut?

c. Sharingkanlah pengalaman kalian melihat suasana umat ketika mengikuti Perayaan Ekaristi! Sampaikan sikap-sikap yang baik dan sikap-sikap yang kurang baik dalam mengikuti Perayaan Ekaristi!

4. Setiap anak diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan tersebut, terlebih atas sharing mereka.

5. Guru kemudian memberikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:

a. Secara garis besar, susunan Tata Perayaan Ekaristi terdiri dari 4 (empat) upacara yaitu:
    - Ritus Pembuka
    - Liturgi Sabda
    - Liturgi Ekaristi
    - Ritus Penutup

b. Sikap badan saat mengikuti Perayaan Ekaristi, antara lain duduk, berdiri, dan berlutut.
    - Berlutut merupakan sikap doa yang mengungkapkan kerendahan hati seseorang yang ingin memohon kepada Tuhan atau bersembah sujud kepada-Nya.
    - Berdiri merupakan ungkapan kesiapsediaan, penghormatan dan perhatian pada kehadiran Tuhan. Berdiri menyatakan keyakinan perasaan yang utuh, jiwa yang siaga di hadapan Allah, siap bertemu dan berdialog dengan yang Ilahi.
    - Duduk mengungkapkan kesiapan umat untuk mendengarkan sabda Tuhan, entah melalui bacaan Kitab Suci atau pun homili. Duduk juga mengungkapkan sikap tenang untuk menanti, mendengarkan, dan menghormati Tuhan.

Langkah 2: Memahami makna ekaristi dalam Kitab Suci

1. Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini!

Penetapan Perjamuan Malam
(Luk 22: 14-23)

[14] Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya. [15] Kata-Nya kepada mereka: “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. [16] Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah.” [17] Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: “Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu. [18] Sebab Aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang.” [19] Lalu Ia mengambil

roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.” [20] Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. [21] Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. [22]Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!” [23] Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian.

2. Guru kemudian membentuk kelompok untuk mendalami teks Kitab Suci dengan panduan pertanyaan sebagai berikut:
a. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, apa yang menjadi dasar dari perayaan ekaristi?
b. Apa makna simbol dari roti dan anggur dalam perayaan ekaristi?
c. Apa saja syarat untuk dapat menyambut komuni dalam ekaristi?
d. Dalam perayaan ekaristi, setelah berkat penutup, imam mengatakan “Pergilah, kita diutus!” lalu umat menjawab “Amin.” Apakah maknanya?

3. Guru dapat meminta setiap kelompok atau peserta didik untuk merumuskan jawaban dalam bentuk powerpoint atau dalam kertas flap, disesuaikan dengan kondisi sekolah.

4. Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

5. Guru dapat pokok-pokok peneguhan:
a. Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistien* yang berarti puji syukur. Maka perayaan ekaristi adalah:
   - Ucapan syukur dan pujian kepada Bapa,
   - Kenangan akan kurban Kristus dan tubuh-Nya,
   - Kehadiran Kristus oleh kekuatan perkataan-Nya dan Roh-Nya.
b. Dasar dari sakramen ekaristi adalah peristiwa perjamuan malam terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya pada malam sebelum Ia ditangkap dan disalibkan (Mrk 14:12-21)
c. Roti dan Anggur dalam ekaristi adalah simbol Tubuh dan Darah Kristus
d. Untuk menyambut komuni kudus, hendaknya kita dalam keadaan rahmat, yang berarti tidak berdosa. Apabila kita sedang dalam keadaan dosa, hendaknya sebelum menerima komuni (sebelum mengikuti perayaan ekaristi) kita melakukan pengakuan dosa.
e. Dengan menerima tubuh Kristus bersama dengan umat yang lain, maka kita dipersatukan dengan Yesus Kristus dan dipersatukan dengan semua umat yang sama-sama menyambut tubuh Kristus.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

> Anak-anak yang terkasih.
> Hari ini kita telah belajar bersama tentang Sakramen Ekaristi.
>
> - Sejauh ini apa yang telah kalian pahami tentang makna perayaan ekaristi?
> - Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti perayaan ekaristi?
> - Bagaimana sikap kalian selama ini dalam mengikuti perayaan ekaristi?
> - Apakah ada kerinduan dalam dirimu ketika lama tidak mengikuti perayaan ekaristi?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Bangunlah sebuah niat untuk teribat secara lebih aktif dalam mengikuti perayaan ekaristi. Tuliskanlah niat itu dalam buku kalian.

Mintakanlah tanda tangan orang tua atas niat yang kalian tuliskan itu.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama menyanyikan lagu Ekaristi Sakramen Maha Kudus berikut ini:

Ekaristi Sakramen Maha Kudus

Ekaristi Sakramen Maha Kudus
Warna roti namun Tuhan Yesus
Oh santapan rejeki para iman
Mengherankan maha cinta Tuhan
Para suci dan para malaikat
Menghaturkan bakti penuh hormat
Setiap hari Tuhan datang di hati
Para putra agar hidup suci (2x)

Ekaristi Tuhan jadi santapan
Sumber hidup, nikmat kesucian
Ekaristi Yesus maha gembala
Mengorbankan hidup dan darahNya

Yang menyambut Ekaristi yang mulia
Dengan jiwa bersih tak bernoda
Ekaristi yang menjadi tanggungan
Masuk surga dan memandang Tuhan (2x)

Oh jiwaku tunjukkan nyanyianmu
Tanda girang menyambut Tuhanmu
Malaikat menyanyikan lagunya
Oh turutlah memuji bersama
Trima kasih bagi Sang Kristus Tuhan
Kawan hidup sumber kenikmatan
Setiap hari satukanlah jiwamu
Dengan Yesus kawan dan Tuhanmu (2x)
Sumber: http://www.gsn-soeki.com/lagu/E1.htm

Atau dapat dinyanyikan bersama video lagu ekaristi sakramen maha kudus.

Youtube Chanel, wlly wolly, Kata Kunci Pencarian: Ekaristi Sakramen Mahakudus v2019.

C. Sakramen Penguatan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Penguatan sehingga mampu menjadi saksi iman di dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Puji Syukur
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
- Bernyanyi

Gagasan Pokok

Sakramen Penguatan adalah sakramen kedewasaan, pemantapan. Orang yang menerima sakramen ini diharapkan memiliki kedewasaan dalam hal iman. Melalui Sakramen Penguatan, kita menerima Roh kudus agar kita lebih kuat dalam bertindak sebagai sebagai anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, mendorong kita mengambil bagian lebih aktif dalam perutusan, dan membantu kita supaya memberi kesaksian iman kristen dengan perkataan dan perbuatan. (Katekismus Gereja Katolik no 1316).

Dengan menerima sakramen penguatan, kita menjadi dewasa dalam iman sehingga kita menjadi lebih bertanggung jawab atas iman, mampu membedakan yang baik dan jahat, mandiri, mampu mengambil keputusan dengan bijak, mampu mengendalikan diri, tidak mudah terbawa arus atau terombang-ambing imannya.

Ada beberapa tanda kedewasaan iman dalam Kristus yang diharapkan dimiliki seseorang setelah menerima Sakramen Penguatan, yaitu:

1. Kita dapat memusatkan perhatian kepada Kristus dan bukan kepada diri sendiri,
2. Kesediaan untuk memberikan diri kita untuk pekerjaan-pekerjaan Allah di dunia,
3. Tidak mudah bertengkar dengan sesama, terutama dengan sesama umat,
4. Mau dengan hati lapang memikul salib yang Tuhan izinkan terjadi di dalam kehidupan kita, dengan harapan akan kebangkitan bersama Kristus,
5. Mau mengikuti seluruh ajaran dan kehendak Tuhan dan tidak memilih-milih dan menyesuaikan dengan kehendak kita sendiri.

Seseorang dapat menerima Sakramen Penguatan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1. Sudah menerima Sakramen Baptis dan Ekaristi,
2. Telah berusia minimal 12 tahun,
3. Telah mengikuti pelajaran persiapan penerimaan penguatan. Ritus pokok dalam penerimaan Sakramen Penguatan adalah pengurapan minyak suci (minyak Krisma) yang diberikan oleh Uskup dan penumpangan tangan oleh petugas Gereja (Uskup dan wakilnya).

Rahmat atau buah-buah dari Sakramen Penguatan, antara lain:

1. Curahan Roh Kudus dalam kelimpahan, seperti yang dialami oleh para rasul pada hari Pentakosta,
2. Pertumbuhan dan pendalaman rahmat Pembaptisan, yaitu menjadikan kita anak-anak Allah dengan lebih sungguh, meneguhkan persatuan kita dengan Kristus, menambah karunia Roh Kudus, mengikat kita lebih sempurna dengan Gereja,
3. Mengukir suatu tanda rohani yang tak terhapuskan sebagai suatu karakter dalam jiwa,
4. Menyempurnakan imamat bersama yang diterima dalam Pembaptisan.

Sakramen ini diterima satu kali seumur hidup. Sakramen Penguatan membawa konsekuensi bagi penerimanya, yaitu bertanggung jawab menjadi saksi Kristus baik dalam Gereja , dalam keluarga, dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahamurah,
Karena kemurahan-Mu, Engkau senantiasa memberkati kami.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami hari ini ya Bapa.
Agar dalam aktivitas belajar kami hari ini,
kami mampu memahami Sakramen Penguatan
yang menjadikan kami dewasa dalam iman.
Bantulah kami, untuk memahami ajaran Gereja-Mu
dalam pembelajaran hari ini.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin

Langkah 1: Memahami Sakramen Penguatan berdasarkan pengalaman

1. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali pembelajaran yang lalu dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
   a. Apa yang kalian ingat tentang Sakramen Ekaristi?
   b. Apa kata-kata yang diucapkan Yesus ketika mengambil roti dalam perjamuan terakhir?
   c. Apa yang perlu dipersiapkan agar kita dapat layak menyambut Tubuh Kristus dalam komuni kudus?
2. Guru kemudian meminta peserta didik untuk membaca cerita berikut ini!

Menerima Sakramen Penguatan

Waktu itu saya duduk di kelas 9 SMP dan di sekolah saya ada pendaftaran untuk penerimaan sakramen penguatan. Saya sudah menerima komuni pertama dan menurut usia, saya sudah boleh menerima sakramen penguatan. Saya pun mendaftar sebagai calon penerima sakramen penguatan.

Saya bersama beberapa teman mendaftarkan diri untuk mengikuti persiapan penerimaan sakramen penguatan. Saya harus mengisi formulir pendaftaran. Ada beberapa dokumen yang harus kami lampirkan untuk melengkapi pendaftaran tersebut, yaitu surat permandian dan surat keterangan dari Ketua Lingkungan, tempat saya tinggal.

Setelah semua berkas terpenuhi, saya resmi terdaftar sebagai salah satu peserta persiapan penerimaan sakramen penguatan. Kami menerima pembekalan melalui pembelajaran atau kelas katekese persiapan penerimaan sakramen penguatan selama kurang lebih 4 bulan. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu dan pada minggu terakhir diadakan kegiatan gladi bersih penerimaan sakramen penguatan di Gereja.

Pada hari Minggu yang telah ditentukan, kami pun bersiap-siap ke gereja untuk menerima sakramen penguatan. Saya sangat bersemangat hari itu. Sejak pagi, saya sudah tidak bersabar untuk lekas ke gereja. Akhirnya saya pun berangkat. Di gereja, saya disambut oleh pembimbing serta teman-teman.

Kami pun mulai berbaris untuk memasuki gereja. Prosesi untuk masuk ke dalam gereja diiringi lagu meriah yang dinyanyikan oleh kelompok paduan suara. Kami duduk sesuai dengan nomor yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan yang telah direncanakan dalam gladi bersih.

Misa pun dimulai, acara demi acara pun berlalu. Tibalah saat yang ditunggu-tunggu, yaitu saatnya bagi kami untuk maju satu per satu menerima

penguatan yang akan diberikan oleh bapa Uskup. Kami pun maju berbaris untuk menerima krisma.

Tiba giliran saya, segera saya pun berlutut di hadapan Uskup. Selanjutnya Uskup mengoles dahi saya dengan minyak krisma dan kemudian menepuk pipi dan pundak saya. “Amin,” demikian jawaban saya atas urapan tersebut. Setelah selesai menerima sakramen penguatan, saya pun berdoa untuk mengucap syukur. Saya merasa sangat senang. Setelah selesai misa. kami pun berfoto bersama Uskup dan romo sebagai kenangan-kenangan. (Dok. Penulis)

Jika memungkinkan, guru dapat pula memutarkan video katekese digital “Sakramen Penguatan”.

Youtube Chanel, komkat kaj, Kata Kunci Pencarian: Katekese Digital #27 Sakramen Krisma.

Atau, jika ada di antara peserta didik yang pernah mengikuti perayaan ekaristi dalam rangka penerimaan Sakramen Penguatan, mintalah peserta didik tersebut untuk menceritakan proses penerimaan Sakramen Penguatan yang dia ikuti atau yang dia lihat.

3. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik sehubungan dengan cerita atau video atau sharing pengalaman, dengan bantuan pertanyaan:

a. Apa saja syaratnya agar dapat menerima Sakramen Penguatan?
b. Siapa yang memberikan Sakramen Penguatan?
c. Bagaimana tata upacara penerimaan Sakramen Penguatan?

4. Setelah selesai tanya jawab, guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:

a. Sakramen penguatan merupakan sakramen yang akan menyempurnakan inisiasi, juga melengkapi rahmat baptis yang sebelumnya telah diterima. Selain diakui sebagai anggota Gereja secara resmi, setelah menerima sakramen penguatan, seseorang juga akan memiliki ikatan yang lebih kuat dengan Gereja.
b. Setiap orang beriman kristiani yang akan menerima sakramen penguatan diharapkan memenuhi syarat-syarat, antara lain:
    - Telah dibabtis secara katolik dan tergabung dalam kesatuan Katolik
    - Berusia minimal 14 tahun (kelas 2 SMP)
    - Mengikuti pembinaan khusus penerimaan sakramen penguatan
    - Dewasa secara iman dan rohani
    - Melakukan pengakuan dosa
c. Pelaksanaan sakramen penguatan dilakukan melalui penumpangan tangan yang disertai juga dengan pengurapan minyak krisma oleh Uskup.

Langkah 2: Mendalami makna Sakramen Penguatan berdasarkan ajaran Gereja dan Kitab Suci

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca Katekismus Gereja Katolik dan Kitab Suci berikut ini!

KGK 1316

Penguatan menyempurnakan rahmat Pembaptisan. Itu adalah Sakramen yang memberi Roh Kudus, supaya mengakarkan kita lebih kuat dalam persekutuan anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, membuat kita mengambil bagian yang lebih banyak dalam perutusannya, dan membantu kita, supaya memberi kesaksian iman Kristen dengan perkataan dan perbuatan.

Kis 2:1-13

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. [2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. [4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. [5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. [6] Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. [7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: “Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? [8]Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: [9] kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, [10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, [11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatanperbuatan besar yang dilakukan Allah.” [12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: “Apakah artinya ini?” [13] Tetapi orang lain menyindir: “Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.”

2. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok berdua-dua untuk mendalami bacaan di atas dengan bantuan pertanyaan:

a. Berdasarkan Katekismus Gereja Katolik art. 1316, apa makna dari Sakramen Penguatan?

b. Rahmat apa yang diperoleh setelah menerima Sakramen penguatan?

c. Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:1-13 di atas, apa yang seharusnya dilakukan oleh orang yang telah menerima Roh Kudus?

3. Setelah selesai berdiskusi berdua-dua, jika kelompoknya banyak, mintalah dua kelompok bergabung membentuk kelompok baru (4 orang) untuk menyempurnakan kembali jawaban mereka. Mintalah peserta didik untuk merumuskan jawaban dalam bentuk *powerpoint*, atau jawaban dapat diberikan dalam bentuk *vlog* (merekam video presentasi dari setiap anggota kelompok) atau bisa juga dituliskan di kertas flap.

4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok atau secara pribadi untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

5. Guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan:

a. Sakramen penguatan adalah sakramen kedewasaan, pemantapan. Orang yang menerima sakramen ini diharapkan memiliki kedewasaan dalam hal iman. Melalui sakramen penguatan, kita menerima Roh kudus agar kita lebih kuat dalam bertindak sebagai sebagai anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, mendorong kita mengambil bagian lebih aktif dalam perutusan, dan membantu kita supaya memberi kesaksian iman kristen dengan perkataan dan perbuatan.

b. Rahmat atau buah-buah dari sakramen penguatan antara lain:
   - Menerima curahan Roh Kudus, seperti yang dialami oleh para rasul pada hari Pentakosta.
   - Memperkuat rahmat pembaptisan, yaitu menjadikan kita anak-anak Allah dengan lebih sungguh, meneguhkan persatuan kita dengan Kristus, menambah karunia Roh Kudus, mengikat kita lebih sempurna dengan Gereja.
   - Tanda rohani yang tak terhapuskan sebagai seorang Katolik yang dewasa.
   - Menyempurnakan perutusan byang diterima dalam pembaptisan.

c Hal yang seharusnya dilakukan oleh orang yang telah menerima Roh Kudus, sebagai konsekuensi dari sakramen penguatan, yaitu bertanggung jawab menjadi saksi Kristus baik dalam Gereja sendiri, dalam keluarga, dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini kita telah belajar bersama tentang Sakramen Penguatan.
Melalui pembelajaran hari ini, kalian diajak untuk memahami bahwa dengan menerima Sakramen Penguatan berarti juga menerima pencurahan Roh Kudus.

- Sejauh ini apa yang telah kalian pahami tentang makna Sakramen Penguatan?
- Apa buah atau rahmat dari sakramen Penguatan?
- Apa konsekuensi dari Sakramen Penguatan?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Buatlah sebuah doa secara tertulis, mohon karunia Roh Kudus, agar semakin didewasakan dalam iman dan dalam hidup sehari-hari.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa!

Doa Roh Kudus

Allah, Bapa yang mahakudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Roh Kudus yang telah Kaucurahkan ke dalam hati kami. Kehadiran-Nya dalam hati kami telah membuat kami menjadi bait kehadiran-Mu sendiri, dan bersama Dia pula kami telah Kaulahirkan kembali menjadi anak-anak-Mu. Dialah penghibur dan penolong yang Kauutus dalam nama Kristus. Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran. Semoga Dia mengajarkan segala sesuatu kepada kami dan mengingatkan kami akan firman yang telah dikatakan oleh Yesus, agar kami selalu dituntun oleh firman-Nya.
Melalui Roh Kudus-Mu ini sudilah Engkau membimbing Gereja-Mu, para pemimpin dan pembantu-pembantunya, dan berilah mereka kebijaksanaan yang sejati. Semoga karena bimbingan-Nya kami semua boleh menikmati buah-buah Roh: kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.
Melalui Roh Kudus-Mu pula sudilah Engkau membimbing umat-Mu untuk

peka dan setia kepada kehendak-Mu, untuk tetap tabah dalam penderitaan, berani menjadi saksi Putera-Mu, berani menjadi pelayan sesame, dan menjadi terang serta garam dunia.
Semoga Roh Kudus selalu memimpin kami dengan lembut dan ramah, menuntun kami dengan cermat dan teguh; semoga Ia menjadi daya ilahi di dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat, dan menghantar kami masuk ke dalam kemuliaan surgawi untuk berbahagia abadi bersama bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mewujudkan rasa syukur dengan ikut ambil bagian dalam tugas Gereja				
2	Ada kerinduan dalam diri saya ketika lama tidak mengikuti Perayaan Ekaristi				
3	Dalam berdoa saya meminta bimbingan Roh Kudus				
4	Saya mengajak teman untuk terlibat dalam kegiatan Gereja				
5	Saya peduli pada tugas dalam perayaan ekaristi				
6	Saya peduli pada teman yang berkesusahan				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Apa sajakah buah dari Sakramen Baptis?
b. Salah satu konsekuensi dari Sakramen Baptis adalah ikut ambil bagian dalam tugas Gereja. Aktivitas apa saja yang dapat kalian lakukan untuk mewujudkan konsekuensi dari baptis tersebut?
c. Ada umat beriman kristiani ketika mengikuti Perayaan Ekaristi sambil ngobrol atau bincang-bincang di gereja. Ada juga yang mengikuti misa sambil menyuapi anaknya bahkan sambil berlari-lari di luar gereja. Ada pula OMK yang bertugas menjaga parkir, tetapi pada saat komuni ikut antri menyambut komuni kudus. Bagaimana menurut pendapat kalian dengan orang yang seperti ini?
d. Bagaimanakah sikap tubuh dalam mengikuti perayaan ekaristi?
e. Konsekuensi dari Sakramen Penguatan adalah berani untuk menjadi saksi Kristus dalam hidup sehari-hari. Sebagai seorang pelajar, perbuatan apa saja yang dapat kalian lakukan untuk menjadi saksi Kristus?

Kunci Jawaban:

a. Buah atau rahmat dari Sakramen Baptis adalah:
- Dihapuskan dari segala dosa,
- Dilahirkan kembali menjadi anak Allah,
- Mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran yang mempersatukan seseorang dengan Kristus dan Gereja-Nya,
- Ikut ambil bagian dari tugas gereja, dan
- Dimeteraikan menjadi milik Kristus selama-lamanya

b. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk mewujudkan konsekuensi dari baptis:
- Mau terlibat menjadi putra-putri altar
- Mengikuti kegiatan dalam remaja Katolik
- Mengikuti misa dengan penuh iman
- Dan sebagainya

c. Jawaban dapat disesuaikan dengan bahasa peserta didik dengan inti jawaban antara lain:
- Sikap tersebut menunjukkan sikap yang tidak menghargai ekaristi
- Perbuatan tersebut menunjukkan orang yang belum dewasa dalam imannya
- Tindakan tersebut menunjukkan orang yang sebenarnya tidak layak untuk menyambut tubuh Tuhan dalam hosti suci.

d. Sikap badan saat mengikuti Ekaristi, antara lain duduk, berdiri, dan berlutut.

- Berlutut merupakan sikap doa yang mengungkapkan kerendahan hati seseorang yang ingin memohon kepada Tuhan atau bersembah sujud kepada-Nya.
- Berdiri merupakan ungkapan kesiap-sediaan, penghormatan dan perhatian pada kehadiran Tuhan. Berdiri menyatakan keyakinan perasaan yang utuh, jiwa yang siaga di hadapan Allah, siap bertemu dan berdialog dengan yang Ilahi.
- Duduk mengungkapkan kesiapan umat untuk mendengarkan sabda Tuhan, entah melalui bacaan kitab suci atau pun homili. Duduk juga mengungkapkan sikap tenang untuk menanti, mendengarkan, dan menghormati Tuhan.

e. Sebagai seorang pelajar, perbuatan yang dapat dilakukan untuk menjadi saksi Kristus:

- Menunjukkan sikap jujur dalam setiap kesempatan
- Menunjukkan kasih Kristus dengan peduli pada teman yang kesulitan dalam belajar
- Mau berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal makanan
- Dan sebagainya

Penilaian Keterampilan

Buatlah sebuah doa secara tertulis, mohon karunia Roh Kudus, agar semakin didewasakan dalam iman dan dalam hidup sehari-hari.

Jangan lupa dalam membuat doa, isinya minimal mengandung unsur pujian syukur dan permohonan

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi doa	
2	Kesesuaian dengan tema	
3	Susunan Kalimat dan penulisan	
Total Skor		

Remidial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial
Bentu soal : Uraian
Soal :

Rencana Remedial :
KKM :

No	Nama	Nilai Ulangan	No. yang tidak dikuasai	Bentuk Remedial	Nomor yang dikerjakan dalam remedial	Hasil tes reme-dial	Ket.
1				Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas			
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Pengayaan

No	Nama	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1			Mengunjungi kanall YouTube yang bertemakan tentang Sakramen Inisiasi. *Youtube Chanel*, suara katekis, Kata Kunci Pencarian: Arti Inisiasi & Jumlah Rahmat Inisiasi. Menuliskan hal-hal baru yang mereka temukan dalam penjelasan tentang Sakramen Inisisasi tersebut.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-698-9 (jil.2)

Sakramen Penyembuhan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ajaran Gereja tentang makna dan konsekuensi Sakramen Penyembuhan dalam hidup menggereja sehingga pada akhirnya dapat bersyukur atas rahmat dari sakramen tersebut.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang bertobat?
2. Tahukah kalian proses pengakuan dosa?
3. Apa yang dapat kita lakukan terhadap orang sakit?
4. Tahukah kalian cara penerimaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit?

Pengantar

Orang yang mengalami sakit biasanya mengharapkan kesembuhan atas sakit yang dideritanya baik secara fisik maupun rohani atau pun psikis. Ada banyak cara dan usaha yang akan dilakukan oleh keluarga dari orang yang sakit itu untuk memperoleh penyembuhan. Salah satunya adalah menemukan agar dari rasa sakit dan tindakan yang tepat untuk penyembuhan.

Gereja Katolik sebagai tanda keselamatan mendampingi orang yang sakit (secara rohani dan juga fisik) melalui dua sakramen yang dikelompokkan dalam Sakramen Penyembuhan, yaitu Sakramen Tobat dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Melalui Sakramen Tobat, umat beriman kristiani yang mengalami penderitaan akibat dosa-dosa yang telah dilakukannya mendapat pemulihan dan pengampunan. Sementara itu, melalui Sakramen Pengurapan Orang Sakit, Gereja memberikan pendampingan dan kekuatan bagi umat beriman kristiani yang mengalami sakit terlebih dalam keadaan sakratul maut.

Bagaimana pelaksanaan Sakramen Tobat? Apa buah-buah dari Sakramen Tobat? Bagaimana Sakramen Pengurapan Orang Sakit dilaksanakan? Inilah topik yang akan kalian pelajari pada bab 7 ini. Ada pun topik-topik yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

A. Sakramen Tobat
B. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada bab 7 ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uraian Skema Pembelajaran	**Subbab**	
	Sakramen Tobat	Sakramen Pengurapan Orang Sakit
Waktu Pembelajaran	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	3 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Tobat sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan pertobatan dalam hidup sehari-hari	Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Pengurapan Orang Sakit sehingga pada akhirnya dapat turut mendampingi orang yang sakit melalui doa dan tindakan

Pokok-pokok Materi	• Dosa dan akibatnya • Pengertian dari bertobat • Tahap-tahap dalam pertobatan • Pandangan kristiani tentang pertobatan • Pelaksanaan Pengakuan Dosa	• Pandangan masyarakat tentang penderitaan • Cara mendampingi orang sakit • Cara Gereja mendampingi orang yang sakit • Rahmat dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	"…Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali." (Luk 15:32)	"… Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni…" (Yak 5:15)
Metode / aktivitas pembelajaran	• Tanya jawab • Sharing • Membaca KS dengan Teknik menjadi saksi mata • Diskusi/ Pendalaman Kitab Suci • Presentasi • Refleksi	• Tanya jawab • Sharing • Diskusi/ Pendalaman Kitab Suci • Presentasi • Refleksi
Sumber belajar utama	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa	• Lembaga Alkitab Indonesia, 1987, Alkitab, Jakarta: Obor • Komisi Kateketik KWI, 2019, Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8, Jakarta: Puskurbuk • Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet	• Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius • Internet

A. Sakramen Tobat

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi sakramen tobat sehingga dapat mewujudkan pertobatan dalam hidup sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam hidup sehari-hari.
  Guru dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain (misalnya guru Bahasa Indonesia atau Seni Budaya) dalam membuat tugas dramatisasi peristiwa Kitab Suci atau membuat drama bertemakan Tobat. (Hal ini dapat dilakukan jika dimungkinkan)

Metode

- Tanya jawab
- Sharing
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi

Gagasan Pokok

Setiap makhluk termasuk manusia memiliki kelemahan. Karena kelemahan itulah maka manusia sering jatuh dalam dosa. Dosa dipandang sebagai perbuatan melawan cinta kasih Tuhan dan sesama, yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan dalam keadaan bebas. Dosa menyebabkan retaknya bahkan terputusnya relasi manusia dengan Tuhan dan sesama.

Ada berbagai macam sikap seseorang dalam menanggapi dosa yang dilakukannya. Ada yang bersikap kesatria dengan mengakui kesalahan dan dosanya. Ada pula yang selalu berusaha untuk menutup-nutupi bahkan tidak mau mengakui kesalahan atau dosanya.

Allah adalah maharahim. Ia mahapengampun. Ia selalu menginginkan pemulihan relasi dengan manusia yang retak karena dosa. Ia tidak mau membiarkan manusia hidup dalam kungkungan dosa. Atas kerahiman-Nya itu, Ia selalu menanti dan mengusahakan agar manusia kembali kepadaNya, bahkan membebaskannya tanpa memperhitungkan besarnya dosa manusia (lih. I Yoh 4: 16b).

Kerahiman Allah terhadap orang yang berdosa digambarkan secara indah oleh Yesus dalam perumpamaan “Anak yang Hilang” (lih. Luk 15: 11-32) dan dinyatakan dalam kuasa-Nya sendiri untuk mengampuni dosa. Kuasa itulah yang diwariskan Yesus kepada Gereja-Nya, yaitu untuk memberikan pengampunan atas anggota Gereja yang secara sungguh ingin bertobat (lih. Yoh 20: 19-23; bdk. Mat 18: 20).

Gereja Katolik menampilkan peristiwa kerahiman Allah tersebut dalam Sakramen Tobat, atau yang disebut juga dengan Sakramen Rekonsiliasi. Sakramen Tobat menjadi tanda dan sarana pemulihan relasi manusia dan Allah yang retak atau bahkan terputus akibat perbuatan dosa. Seseorang yang telah menerima Sakramen Tobat telah diampuni dosanya (lih Yoh 20: 23; bdk. Mat 18: 19).

Sakramen Tobat adalah sakramen yang memberikan berkat pengampunan dan kesembuhan dari Tuhan kepada anggota Gereja atas dosa-dosa berat dan ringan yang dibuat setelah menerima Sakramen Baptis. Proses atau tahapan yang biasanya dilalui oleh orang yang bertobat, antara lain:

1. Mengakui dan menyadari kesalahan dan dosa-dosanya,
2. Menyesali semua kesalahan dan dosanya,
3. Berjanji untuk tidak mengulangi lagi atas kesalahan dan dosanya,
4. Menyatakan diri bertobat. Dosa berarti perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Allah, perbuatan yang tidak sesuai dengan jalan Allah, maka bertobat berarti berbalik, kembali kepada Allah, kembali ke jalan menuju Allah.

Pertobatan dalam Gereja Katolik diwujudnyatakan dengan melakukan pengakuan dosa. Dalam pengakuan dosa, orang yang berdosa dengan sadar

mengakui, menyesali, berjanji untuk tidak mengulangi serta menyatakan tobatnya di hadapan seorang Imam. Adapun langkah-langkah dalam pengakuan dosa, antara lain:

1. Di luar ruang pengakuan: melakukan pemeriksaan batin. Orang yang mengaku dosa diajak untuk mengingat kembali dosa yang telah diperbuat dalam suasana hening dan bertekad untuk menyesali dosa-dosa,
2. Di dalam ruang pengakuan: mengakui segala dosa-dosanya, minta pengampunan dan menerima absolusi (pengampunan atas dosa-dosa yang dilakukan),
3. Keluar dari ruang pengakuan: melakukan penitensi sebagai silih atas dosa yang diperbuat. Mengubah sikap dan tutur kata menjadi baik sebagai wujud pertobatannya.

Buah dari Sakramen Tobat antara lain:

1. Rekonsiliasi dengan Allah. Kita berdamai dengan Allah sehingga kita hidup dalam rahmat. Sebab Ia selalu menawarkan perdamaian kepada manusia.
2. Rekonsiliasi dengan Gereja. Seseorang yang menerima Sakramen Tobat tidak hanya didamaikan dengan Allah saja, tetapi juga dengan Gereja. “Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari belas kasih Allah atas penghinaan mereka terhadap-Nya, sekaligus mereka didamaikan dengan Gereja yang telah mereka lukai dengan berdosa, ...” (*Lumen Gentium* art 11).
3. Rekonsiliasi dengan semua makhluk dan alam ciptaan. Sakramen Tobat atau rekonsiliasi mengingatkan manusia yang berdosa bahwa pendamaian itu juga mesti merangkum seluruh tata relasi manusia dengan alam sekitarnya.

Dengan demikian, Sakramen Tobat akan memberikan kedamaian, ketenangan, dan kekuatan untuk berjuang mengalahkan kuasa dosa, dan pemulihan hubungan dengan Tuhan, sesama, serta alam semesta. Kekudusan Gereja pun dipulihkan kembali karena pertobatan kita.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah Bapa kami yang Maharahim,
Ampunilah segala kesalahan dan dan dosa kami.
Ajarlah kami untuk memahami Sakramen Tobat,

Sebagai sarana bagi kami untuk
memulihkan relasi dengan-Mu.
Sadarkanlah kami untuk senantiasa
membangun kembali relasi kami
yang rusak karena dosa.
Bantulah kami dalam belajar hari ini,
sehingga kami semakin Kau kuatkan,
Kau teguhkan untuk berani melawan kekuatan dosa.
Demi Kristus Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin.

Langkah 1: Menggali pengalaman hidup tentang bertobat

1. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat materi pelajaran terdahulu dengan pokok pertanyaan:
a. Masih ingatkah kalian mengenai makna Sakramen Penguatan?
b. Apa konsekuensi dari Sakramen Penguatan?
2. Guru kemudian meminta peserta didik untuk membaca cerita berikut ini!

Tobat

Pada suatu hari, di salah satu desa yang jauh dari keramaian, dua orang anak tertangkap basah sedang mencuri ayam. Orang-orang di desa itu menjadi sangat marah. Kedua anak itu memang sudah terlalu sering mencuri ayam di desa itu. Saking marahnya, mereka akhirnya sepakat untuk memberi cap dengan besi panas di dahi kedua anak itu, supaya semua orang dapat mengenal keduanya sebagai pencuri dan berhati-hati dengan ayam mereka. Demikianlah pada dahi kedua anak itu diberi cap huruf P, yang artinya pencuri.

Tentu saja kedua anak itu menjadi sangat malu. Seorang di antara kedua anak itu merasa sangat tertekan dan mendendam kepada orang-orang sedesanya. Ia mengambil keputusan untuk menghilang dari desa itu. Ia pergi merantau.

Sementara temannya yang lain memutuskan untuk tetap bertahan di desanya dan mengubah total hidupnya. Tanda di dahinya menjadi cemeti untuknya dalam mengubah hidupnya. Untuk bertobat. Dan ia berhasil. Bertahun-tahun kemudian ia menjadi sangat terkenal sebagai orang yang baik hati dan saleh. Seorang yang taat kepada Tuhan dan penuh pengertian terhadap sesama. Ia menjadi warga desa teladan.

Tuhan memang selalu memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat dan mengenal kembali kebenaran (Baca 2 Yim 2:25).

Sumber: Romo Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI

3. Setelah membaca cerita, guru dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan pokok pertanyaan sebagai berikut:
a. Menurut kalian, apa yang menyebabkan salah satu di antara mereka tetap tinggal di desa?
b. Bagaimana wujud pertobatan dari yang tetap tinggal di desa?
c. Sikap apa saja yang dibutuhkan untuk berani mengakui kesalahan?
d. Apa pesan yang dapat kalian ambil dari cerita di atas?

4. Guru dapat memberikan pokok peneguhan:
a. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang lemah, tak pernah lepas dari kesalahan. Di mana pun kita berada, baik di sekolah, dalam hubungan dengan teman, hingga dalam berelasi dengan orang-orang terdekat, kita pasti pernah melakukan kesalahan. Memang mengakui kesalahan itu jauh lebih berat dan sulit, namun demikian dari situ kita justru akan belajar lebih banyak hal.
b. Untuk mau mengakui kesalahan, diperlukan keberanian, menyangkal diri, dan meninggalkan ego kita. Dengan keberanian menanggalkan ego kita, maka kita akan mampu mengakui kesalahan kita.
c. Seperti dalam cerita di atas, karena keberaniannya mengakui kesalahannya, ia dapat kesempatan kedua untuk memperbaiki hidup dan diterima oleh masyarakat di desanya.

Langkah 2: Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang pertobatan

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini!

Luk 15: 11-32

[11] Yesus berkata lagi: “Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. [12]Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.
[13] Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.

[14] Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat. [15] Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu
menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. [16] Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun yang memberikannya kepadanya.
[17] Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. [18] Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, [19] aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.
[20] Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. [21] Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. [22] Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubbah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. [23] Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. [24] Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. [25] Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. [26] Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. [27] Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. [28] Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. [29] Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. [30] Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia.
[31] Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. [32] Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.”

2. Guru meminta peserta didik untuk merenungkan bacaan ini dengan langkah sebagai berikut:

a. Minta peserta didik untuk hening dan menutup mata, lalu membayangkan dirinya berperan sebagai salah satu tokoh pada cerita di atas, baik sebagai anak sulung, anak bungsu, atau sebagai bapa. Permenungan itu dapat diiringi dengan musik instrumen.
b. Dalam keheningan, guru membacakan kembali teks Kitab Suci secara perlahan-lahan dan anak-anak diminta untuk membayangkan dirinya hadir dalam peristiwa itu, serta menghayati peran yang dipilihnya tadi.
c. Setelah selesai, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mensharingkan pengalamannya ketika membayangkan hadir dalam peristiwa dalam bacaan Kitab Suci, dengan bantuan pertanyaan:
   - Siapakah tokoh yang kalian bayangkan tadi?
   - Apa yang kalian rasakan ketika ikut berperan dalam peristiwa sesuai bacaan tadi?

3. Guru kemudian meminta peserta didik untuk membentuk kelompok untuk mendalami bacaan Kitab Suci melalui beberapa pertanyaan berikut:
a. Dosa apa yang telah dilakukan oleh si bungsu? Dosa apa yang dilakukan oleh si sulung?
b. Apakah yang dimaksud dengan dosa? Apa akibat dari dosa?
c. Hal apa yang baik dari si bungsu? Hal apa pula yang baik dari si sulung?
d. Dari pengalaman si bungsu, bagaimana langkah atau proses seseorang untuk bertobat?
e. Apa yang kalian ketahui dengan Sakramen Tobat?
f. Apa saja buah-buah atau rahmat dari Sakramen Tobat?
g. Bagaimana langkah-langkah dalam pengakuan dosa?

4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk yang kreatif, misalnya dalam bentuk presentasi powerpoint, dalam bentuk video presentasi, atau dituliskan di kertas flap yang diberi hiasan.

5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

6. Guru dapat memberikan pokok-pokok peneguhan:
a. Kesalahan si bungsu, antara lain meminta harta warisan, seolah-olah menginginkan orang tuanya cepat meninggal, meninggalkan orang tua hanya untuk bersenang-senang, menuruti hawa nafsu dan egonya dengan bermabuk-mabukan. Kesalahan si sulung, antara lain memiliki sifat iri hati dengan adiknya, tidak merasakan menjadi bagian utuh sebagai satu keluarga bersama bapak dan si bungsu.
b. Hal yang baik dari si bungsu, antara lain menyadari bahwa ia bersalah dan berdosa terhadap Tuhan dan terhadap bapanya, menyesali dosa dan kesalahan yang dilakukannya, mau bertobat dan kembali kepada bapanya. Hal yang

baik dari si sulung adalah kesetiaan kepada bapanya, pada akhirnya mau menerima adiknya.

c. Dosa merupakan perbuatan melawan cinta kasih Tuhan dan sesama, yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan dalam keadaan bebas.
d. Dosa menyebabkan retaknya bahkan terputusnya relasi manusia dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan lingkungan. Bertobat berarti berbalik, kembali kepada Allah, kembali ke jalan menuju Allah.
e. Proses atau tahapan yang biasanya dilalui oleh orang yang bertobat, antara lain:
    - Mengakui dan menyadari kesalahan ataudosa-dosanya,
    - Menyesali semua kesalahan atau dosanya,
    - Berjanji untuk tidak mengulangi lagi atas kesalahan atau dosanya, dan
    - Menyatakan diri sungguh-sungguh bertobat.
f. Sakramen Tobat adalah sakramen yang memberikan berkat pengampunan dan kesembuhan dari Tuhan kepada anggota Gereja atas dosa-dosa berat dan ringan yang dibuat setelah menerima Sakramen Baptis.
g. Langkah-langkah dalam pengakuan dosa antara lain:
    - Di luar ruang pengakuan: melakukan pemeriksaan batin. Orang yang mengaku dosa diajak untuk mengingat kembali dosa yang telah diperbuat dalam suasana hening dan berdoa. Mempunyai niat untuk bertobat menyesali dosa-dosa.
    - Di dalam ruang pengakuan: mengakui segala dosa-dosanya, minta pengampunan dan menerima absolusi (pengampunan atas dosa-dosa yang dilakukan).
    - Keluar dari ruang pengakuan: melakukan penitensi sebagi silih atas dosa yang diperbuat. Mengubah sikap dan tutur kata menjadi baik sebagai wujud pertobatannya.
h. Buah dari sakramen tobat antara lain:
    - Rekonsiliasi dengan Allah.
    - Rekonsiliasi dengan Gereja.
    - Rekonsiliasi dengan semua makhluk dan alam ciptaan.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

1. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.

    Anak-anakku yang senantiasa dikasihi Tuhan.
    Sungguh, Allah itu maharahim, mahapengampun.
    Ia tidak mau manusia hidup dalam kungkungan dosa.

- Sudahkah kalian menanggapi kerahiman Tuhan ini?
- Apakah kalian melakukan pengakuan dosa setiap tahun?
- Apakah kalian mewujudkan tobat kalian dalam hidup sehari-hari?
- Apakah kalian berani mencontoh Si bungsu yang mau bertobat?

Sebagai aksi dalam pembelajaran hari ini, bergabunglah dengan teman-teman kalian untuk mendramatisasikan perumpamaan "Kisah Anak yang Hilang" dalam bacaan Kitab Suci tadi, atau kalian boleh menyusun naskah drama sendiri dengan tema "Bertobat."

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama mendoakan Doa Roh Kudus berikut ini!

Anak Bungsu
(Nikita)

Anak bungsu pergi ke negri orang
Tinggalkan Bapanya mengeluh
Akhirnya habislah uang dan barang
Hidupnya dalam susah penuh

Chorus:
Pulanglah anakKu
Bapa rindu berseru
Pulanglah hai anakKu
Ada ampun Bapa bagimu

Verse 2:
Hidupmu tlah cemar lagipun hina
Lihat jalanmu sudah sesat
Pulanglah segera jangan kau tunda
Ada ampun Bapa bagimu

Ending:
Pulanglah hai anakKu
Ada ampun Bapa bagimu

(Dinyanyikan oleh Nikita dalam Album "Ada Ampun Bapa Bagimu(1997)")

Dapat pula menyanyikan bersama dengan memperhatikan video dari link YouTube. *Youtube Chanel*, Lirik Lagu Rohani, Kata Kunci Pencarian: Nikita - Ada Ampun Bapa Bagimu.

B. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi sakramen pengurapan orang sakit sehingga dapat turut mendampingi orang yang sakit melalui doa dan tindakan.

Media Pembelajaran/Sarana

- Alkitab
- Puji Syukur
- Kertas flap, spidol dan perekat kertas, laptop dan proyektor
  Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran yang dipergunakan

Pendekatan

- Pendekatan kateketik
  Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

Metode

- Tanya jawab
- Sharing
- Diskusi kelompok/ Pendalaman Kitab Suci
- Presentasi
- Bernyanyi

Gagasan Pokok

Setiap manusia pasti memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik, bisa saja kita mengalami sakit. Berbagai sikap danperasaan dapat muncul pada saat kita mengalami sakit, seperti merasa bersalah, takut, sendirian, orang yang terbuang, menyalahkan orang lain, merasa ditinggalkan keluarga, dan sebagainya. Ada pula yang menyikapi dengan sikap yang lain, seperti menyesali perbuatan-perbuatannya yang keliru, banyak berdoa, dan berserah diri kepada Tuhan.

Apa pun sikap yang mereka tampakkan pada saat mengalami sakit, dalam ketidakberdayaan seperti itu, mereka sangat membutuhkan pendampingan, penghiburan, dan kekuatan baik dari sesama maupun dari Tuhan.

Semasa hidup-Nya, Yesus sangat memperhatikan orang yang sakit dan terpinggirkan. Karya ini dilanjutkan oleh Gereja dengan memberikan pendampingan dan melalui Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Sakramen ini adalah salah satu dari tujuh sakramen yang umumnya diberikan Gereja kepada orang yang dalam keadaan bahaya kematian atau orang yang dalam kondisi sakit berat. Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini dapat diterima lebih dari satu kali.

Sakramen Pengurapan Orang Sakit dapat dilakukan di gereja, di rumah, atau di rumah sakit. Simbol utama yang harus kelihatan dalam sakramen ini adalah:

1. Penumpangan tangan (tanda perlindungan, penghiburan, dan penguatan),
2. Pengurapan dengan minyak (tanda kedekatan yang meringankan, tanda Roh Kudus yang mengurapi). Jika si penderita sakit masih kuat, sangat baik jika pemberian sakramen ini didahului dengan penerimaan Sakramen Tobat, dan jika memungkinkan juga dapat dilanjutkan dengan penerimaan komuni

Beberapa kutipan Kitab Suci yang menjadi dasar biblis dari sakramen ini antara lain:

1. “Dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka”(Mrk 6: 13).
2. “Mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh”(Mrk 16: 18).
3. “Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan…” (Yak 5: 14-16).

Mereka yang terlibat dalam penerimaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini antara lain:

1. Imam sebagai pemimpin upacara yang memberi Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Imam tidak boleh diwakilkan pada orang yang tidak tertahbis,
2. Orang sakit yang menderita sakit berat dan sudah dibaptis,

3. Jemaat yang hadir, yaitu keluarga si sakit beserta umat lingkungan setempat, yang menjadi mendukung si sakit untuk menerima rahmat Tuhan.

Makna dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini antara lain:

1. Menganugerahkan rahmat Roh Kudus yang menjadikan si penderita mempunyai kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati untuk mengatasi kesulitan akibat sakitnya,
2. Mengajak si sakit untuk mempersatukan penderitaan yang dialaminya dengan penderitaan Yesus Kristus,
3. Menganugerahkan rahmat gerejani, yaitu keikutsertaan dalam penderitaan dan sengsara Kristus yang menyucikan dirinya,
4. Menyiapkan orang sakit agar bila akhirnya meninggal, ia layak menghadap Bapa.

Dari makna dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit tersebut, dapatlah kita simpulkan buah-buah dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit, yaitu:

1. Mendapatkan kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati,
2. Membarui iman, harapan kepada Allah, dan menguatkan si sakit melawan segala godaan,
3. Bantuan Tuhan dalam kesembuhan dari penyakit yang diderita,
4. Dosanya telah terampuni (Yak 5: 15).

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memahami makna Sakramen Pengurapan Orang Sakit sehingga semakin mengimani bahwa Allah adalah sumber kehidupan, kekuatan, dan keselamatan yang tak pernah meninggalkan manusia yang dikasihi-Nya dalam situasi apa pun.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahakasih,
Engkau Allah yang senantiasa peduli
pada setiap manusia.
Engkau tak pernah meninggalkan kami
dalam keadaan apa pun.
Bantulah kami ya Bapa,
agar hari ini kami mampu belajar,
Untuk memahami pendampingan Gereja-Mu

bagi sesama yang menderita sakit melalui
Sakramen Pengurapan Orang Sakit.
Buatlah hati kami peka ya Bapa untuk
turut serta peduli pada sesama yang menderita sakit.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang segala masa. Amin

Langkah 1: Menggali pengalaman saat menderita sakit

1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:
   a. Apa yang menyebabkan relasi kita dengan Tuhan retak?
   b. Bagaimana langkah-langkah bertobat?
   c. Apa saja buah-buah Sakramen Tobat?
2. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar berikut ini!

Gambar. 7.1 Orang yang sedang sakit

Gambar. 7.2 Mendoakan orang yang sakit

3. Guru meminta peserta didik untuk duduk hening kemudian membayangkan bahwa dirinyalah yang sakit, atau mengingat kembali pengalaman ketika terbaring sakit. Mintalah mereka mengingat atau membayangkan:
   a. Bagaimana perasaan kalian jika sakit dan terbaring di tempat tidur sendirian?
   b. Bagaimana perasaan kalian jika dikunjungi oleh saudara-saudara atau teman di saat sakit?
   c. Bagaimana perasaan kalian ketika mengunjungi orang atau teman yang sakit?
   d. Apa yang diharapkan oleh orang yang sakit?
4. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mensharingkan pengalaman atau jawaban atas beberapa pertanyaan di atas.
5. Guru dapat memberikan pokok peneguhan berikut:
   a. Setiap manusia pasti memiliki keterbatasan, baik secara fisik maupun secara psikis.

b. Ada berbagai sikap atau perasaan yang dapat muncul pada saat kita mengalami sakit, seperti merasa bersalah, takut, sendirian, terbuang, menyalahkan orang lain, ditinggalkan keluarga, dan ada pula yang menyesali perbuatan-perbuatannya yang keliru, banyak berdoa, dan berserah diri kepada Tuhan.
c. Biasanya kita akan merasa iba jika melihat teman atau saudara kita mengalami penderitaan atau sakit. Hal yang dibutuhkan oleh orang yang sakit adalah pendampingan, kekuatan, penghiburan, serta doa-doa dari orang-orang yang dikasihinya.

Langkah 2: Memahami Sakramen Pengurapan Orang Sakit sebagai upaya Gereja mendampingi orang yang sakit

1. Guru mengajak peserta didik untuk membaca beberapa penggalan teks Kitab Suci berikut ini!

Mrk 6:12-13

[12] Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, [13]dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.

Mrk 16:18

[18] Mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.

Kis 9:34

[34] Kata Petrus kepadanya: “Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau: bangunlah dan bereskanlah tempat tidurmu!” Seketika itu juga bangunlah orang itu.

Yak 5: 13-16

[13] Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi! [14] Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama

Tuhan. [15] Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni. [16] Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.

2. Guru meminta peserta didik untuk mendalami teks Kitab Suci di atas (bisa secara individu atau dalam kelompok) dengan bantuan pertanyaan:
a. Apa yang perlu kita lakukan jika ada saudara seiman yang mengalami sakit berat berdasar bacaan di atas?
b. Bagaimana Gereja mendampingi orang yang sakit?
c. Simbol utama apa saja yang harus kelihatan dalam sakramen PengurapanOrang Sakit?
d. Siapa yang terlibat dalam penerimaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit?
e. Apa makna dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit?
f. Apa saja buah-buah dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit?

3. Peserta didik diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas.

4. Guru dapat menyampaikan pokok-pokok peneguhan sebagai berikut:
a. Cara Gereja dalam memperhatikan orang yang sakit adalah dengan memberikan pendampingan dan melalui pemberian Sakramen Pengurapan Orang Sakit.
b. Simbol utama yang harus kelihatan dalam sakramen ini adalah:
   - Penumpangan tangan (tanda perlindungan, penghiburan, dan penguatan)
   - Pengurapan dengan minyak (tanda kedekatan yang meringankan, tanda Roh Kudus yang menyatukan manusia dengan Kristus).
c. Mereka yang terlibat dalam penerimaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit, antara lain:
   - Imam sebagai pemimpin upacara yang melayani sakramen pengurapan orang sakit.
   - Si sakit yang menderita sakit berat dan sudah dibaptis, dan
   - Umat yaitu keluarga si sakit beserta umat lingkungan setempat, yang menjadi pendukung si sakit untuk menerima rahmat Tuhan.
d. Makna dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit:
   - Menganugerahkan rahmat Roh Kudus yang menjadikan si penderita mempunyai kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati untuk mengatasi kesulitan akibat sakitnya.
   - Mengajak si sakit untuk mempersatukan penderitaan dan sakit yang dialaminya dengan penderitaan Yesus Kristus.

- Menganugerahkan rahmat gerejani, keikutsertaan dalam penderitaan dan sengsara Kristus menyucikan dirinya.
- Menyiapkan orang agar bila akhirnya meninggal, ia menjadi siap dan layak menghadap Bapa.

e Adapun buah-buah dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit antara lain:
- Mendapatkan kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati dalam mengalami derita sakit.
- Membarui iman, harapan kepada Allah, dan menguatkan untuk melawan segala godaan.
- Mendapatkan pertolongan Tuhan dalam menghadapi sakitnya.

Langkah 3: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak para peserta didik untuk duduk dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut:

Anak-anak yang senantiasa dikasihi Tuhan,
Yesus tidak pernah meninggalkan kita, meskipun pada saat sakit.
Melalui Gereja-Nya, Yesus tetap memperhatikan umat-Nya yang sakit.
Sakramen Pengurapan Orang Sakit merupakan sarana bagi Gereja untuk memberikan pendampingan pada umat yang mengalami sakit.

- Pernahkah kalian mengikuti perayaan sakramen ini?
- Pernahkah kalian ikut memberikan penghiburan dan penguatan pada orang yang sakit?
- Pernahkah kalian mendoakan teman atau saudara yang sakit?

Renungkanlah semua itu.

Buatlah sebuah doa tertulis mohon kesembuhan, pendampingan dan kekuatan pada Tuhan bagi orang-orang yang sakit dan menghadapi sakratul maut.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa!

Bapa yang Mahapengasih, Allah yang penuh cinta kasih.
Percaya akan kuasa-Mu, kami serahkan semua orang yang sedang sakit kepada kebijaksanaan-Mu. Dengan penuh iman dan harapan kami mohon: Kuatkanlah mereka dalam deritanya, dampingilah dan hiburlah mereka dalam kesunyian dan kesepiannya, dan teguhkanlah mereka dalam iman

dan harapan. Sudilah Engkau menyembuhkan dari penyakit yang mereka diderita.
Bapa yang mahabaik, semoga karena berkat-Mu kami selalu berusaha melayani mereka yang sedang sakit dengan senang hati. Sebab kami sadar bahwa apa pun yang kami perbuat bagi mereka, itu kami perbuat bagi Yesus Kristus sendiri.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Selalu”, “sering”, “Kadang-kadang”, atau “Tidak Pernah” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengaku dosa setiap menjelang Natal dan Paskah				
2	Saya mengikuti ibadat tobat sebelum mengaku dosa				
3	Saya berdoa jika ada teman atau saudara yang sakit				
4	Saya peduli pada teman yang sakit				
5	Saya akan menjenguk jika ada teman yang sakit				
6	Saya akan menemani jika ada anggota keluarga yang sakit				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Setiap menjelang Hari Raya Natal dan Paskah, banyak umat yang antri untuk mengaku dosa di ruang pengakuan. Namun, ada yang mengatakan bahwa dosa yang dilakukan hanya yang sama saja, yang ringan saja, tidak ada perubahan. Bagaimana menurut kalian?
b. Tuliskanlah urutan kegiatan pengakuan dosa yang selama ini kalian lakukan!
c. Aktivitas apa saja yang dapat kalian lakukan untuk mendampingi orang yang sakit?
d. Ketika seseorang yang menerima Sakramen Pengurapan Orang Sakit, ada orang yang kemudian sembuh dari sakitnya, tapi ada juga yang kemudian meninggal. Menurutmu, apa makna Sakramen Pengurapan Orang Sakit itu bagi si sakit?
e. Apa saja buah atau rahmat dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit?

Kunci Jawaban:

a. Hal ini menunjukkan bahwa:

- Manusia memang mahluk yang lemah, sehingga masih sering jatuh dalam dosa, bahkan dosa yang sama.
- Perlu untuk merefleksikan lagi, apakah selama ini benar-benar telah menyatakan tobat dengan sepenuh hati atau hanya sebagai kewajiban saja untuk melakukan pengakuan dosa
- Kemungkinan jawaban lain dapat dilihat dari daya nalar peserta didik dalam melihat permasalahan ini.

b. Langkah-langkah dalam pengakuan dosa secara garis besar antara lain:

- Di luar ruang pengakuan: melakukan pemeriksaan batin. Orang yang mengaku dosa diajak untuk mengingat kembali dosa yang telah diperbuat dalam suasana hening dan berdoa. Mempunyai niat untuk bertobat menyesali dosa-dosa.
- Di dalam ruang pengakuan: mengakui segala dosa-dosanya, minta pengampunan dan menerima absolusi (pengampunan atas dosa-dosa yangdiakukan).
- Keluar dari ruang pengakuan: melakukan penitensi sebagi silih atas dosa yang diperbuat. Mengubah sikap dan tutur kata menjadi baik sebagai wujud pertobatannya.

c. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendampingi orang yang sakit, antara lain menjenguk, mendoakan, memberikan penghiburan, menemani dalam kesendirian, memberikan semangat dan dukungan untuk sembuh. (jawaban dapat disesuaikan dengan pengembangan nalar peserta didik)

d. Makna Sakramen Pengurapan Orang Sakit bagi si sakit, antara lain:

- Menjadikan si sakit mempunyai kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati untuk mengatasi sakitnya karena telah menerima rahmat Roh Kudus
- Mempersatukan penderitaan dan sakit yang dialaminya dengan penderitaan Yesus Kristus.
- Menjadikan lebih siap dan tidak merasa takut jika akhirnya meninggal, dan layak menghadap Bapa.

e. Buah dari Sakramen Pengurapan Orang Saki tantara lain:

- Mendapatkan kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati dalam mengalami derita sakit,
- Membarui iman, harapan kepada Allah, dan menguatkan si sakit melawan segala godaan.
- Mendapatkan pertolongan Tuhan dalam menghadapi sakitnya

Penilaian Keterampilan

Susunlah sebuah drama bersama teman-teman kalian (dalam kelompok) dan tampilkan drama tersebut di depan kelas. Tema drama tersebut adalah tentang "Tobat." Jika memungkinkan, rekam pementasan drama kalian dan putar ulang hasil rekaman tersebut di depan kelas.

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi drama sesuai tema	
2	Nilai-nilai yang disampaikan jelas	
3	Penampilan dan totalitas pemain	
Total Skor		

Remedial dan Pengayaan

Remidial

Kegiatan remedial
Bentuk soal : Uraian
Soal :

Rencana Remedial :
KKM :

No	Nama	Nilai Ulangan	No. yang tidak dikuasai	Bentuk Remedial	Nomor yang dikerjakan dalam remedial	Hasil tes reme-dial	Ket.
1				Diberikan remedial teaching dan tugas untuk mengerjakan kembali soal yang belum tuntas			
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Pengayaan

No	Nama	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1			Menemukan artikel yang membahas tentang Sakramen Penyembuhan (Sakramen Tobat atau Sakramen Pengurapan Orang Sakit). Artikel bisa diambil dari buku atau dari internet. Merumuskan hal-hal yang baru berdasarkan artikel tersebut sebagai pengetahuan tambahan.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Glosarium

adat: aturan (perbuatan dsb) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala; kebiasaan: cara (kelakuan)yang sudah menjadi kebiasaan.

adil: tidak berat sebelah (tidak memihak)

adven: kedatangan (masa menanti kedatangan Tuhan sebelum perayaan Natal selama empat minggu yang diisi dengan kebaktian dan puasa)

akal budi: pikiran sehat

baptis: penggunaan air untuk penyucian keagamaan, khususnya sebagai sakramen penerimaan seseorang ke dalam agama Kristen, permandian

belenggu: sesuatu yang mengikat (sehingga tidak dapat bebas lagi); alat pengikat kaki atau tangan (dari besi atau kayu)

belaskasih: perasaan hati yang iba atau sedih melihat orang lain menderita

dialog: percakapan

diskriminasi: pembedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi dan sebagainya)

dominasi: penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah (dalam bidang politik, militer, ekonomi dsb)

egois: tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain.

ekaristi: perayaan ibadat, mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah, biasanya disebut Misa Kudus; tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur dalam perayaan Misa Kudus

eskatologis: berkaitan dengan akhir zaman seperti kematian, hari kiamat, surga.

firman: (perintah) Tuhan, Sabda

formalitas: bentuk (peraturan, tata cara, prosedur, kebiasaan) yang berlaku; sekedar mengikuti tata cara; basa-basi

hikmah: kebijaksanaan (dari Tuhan); arti atau makna yang dalam; manfaat

iman: kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah

informasi: penerangan;pemberitahuan; atau kabar tentang sesuatu

inspirasi: ilham

jemaat: sehimpunan umat

kasut: alas kaki seperti sepatu atau selop

korupsi: penyelewengan atau penyalahgunaan sesuatu (seperti uang) negara (perusahaan) untuk kepentingan pribadi atau orang lain.

komunitas: kelompok organism (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat;paguyuban

lektor: pembaca Alkitab pada saat Perayaan Ekaristi atau kebaktian

martabat: tingkat harkat kemanusiaan, harga diri

misdinar: putra altar; putra atau putri yang melayani pastor dalam upacara Gereja Katolik; pelayan misa

mukjizat: peristiwa ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia

nabi: orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya

paroki: daerah (kawasan) penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam

pentakosta: hari raya 50 hari sesudah Paskah untuk memperingati turunnya Roh Kudus

politis: berkaitan dengan politik (politik: segala urusan atau tindakan tentang pemerintahan atau ketatanegaraan)

presentasi: pemberian, penyajian

pukat: jaring besar dan panjang untuk menangkap ikan

pundi-pundi: kantong kecil tempat uang

rahmat: karunia atau berkah

sakramen: upacara suci dan resmi untuk bertemu dengan Tuhan dan untuk menerima rahmat Tuhan lewat tanda-tanda (ada 7 sakramen)

solider: bersifat mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu; rasa setia kawan.

tobat: sadar dan menyesal akan dosa (pebuatan salah dan jahat) yang dilakukan danberniat akan memperbaiki tingkah laku atau perbuatan.

total: menyeluruh; sepenuh-penuhnya;jumlah seluruhnya

yuridis: hak menurut hukum; secara hukum

ziarah: kunjungan ke tempat yang dianggap mulia atau keramat

Daftar Pustaka

Dokumen Konsili Vatikan II, Lumen Gentium.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8*, Jakarta: Puskurbuk

Komisi Kateketik KWI, 2019, *Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, Yogyakarta: Kanisius

Komisi Liturgi KWI,2015, *Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi*, Jakarta: Obor

Komkat KAS. 1997. *Mengikuti Yesus Kristus 1. Buku Pegangan Calon Baptis* Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KAS. 1997. *Mengikuti Yesus Kristus. Jilid 2 dan 3*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2004. *Persekutuan Murid Yesus PAK untuk SMP. Buku Guru 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*.Yogyakarta: Kanisius.

Lembaga Alkitab Indonesia. 1987. *Alkitab*. Jakarta: Obor.

Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020,*Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII*, Yogyakarta:Kanisius

Nusantara, Bintang. dkk. 2010. *Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP Kelas VIII*. Yogyakarta: Kanisius.

Widayati, Margaretha. dkk. 2010. *Berkembang bersama Yesus 2 kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Yosef. Pr., Lalu. 2008. *Percikan Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komkat KWI.

Internet

http://ekaristi.org/kat/index.php?q=1211-1265

https://parokicikarang.or.id/detailpost/makna-kenaikan-tuhan-yesus-ke-surga

https://www.youtube.com/watch?v=15mCFDAmh3c

https://www.youtube.com/watch?v=0Um4fO0Adio

https://www.youtube.com/watch?v=fG3Oexnv-UY

https://www.youtube.com/watch?v=4Fkli4Z3DWY

https://www.youtube.com/watch?v=15mCFDAmh3c

Indeks

A

B

D

E

F

H

I

J

K

L

M

Profil Penulis

Nama lengkap : Lorensius Atrik Wibawa,S.Pd.MM.
Email : loren.atrik@yahoo.com
Instansi : SMP Katolik Permata Bunda
Alamat Kantor : Jl. Raya Bogor KM 31,5 No. 6
Kota Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir) :

1. Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Katolik Permata Bunda Kota Depok

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : STKIP WINA Madiun, Lulus tahun 1999
2. S2 : STIMA IMMI Jakarta, Lulus tahun 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Membangun Komunitas Murid Yesus, Untuk SMP Kelas VII VIII, dan IX, Kanisius Terbit Tahun 2010
3. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, Politeknik Negri Media Kreatif, Jakarta, 2013
6. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud, 2014
8. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas IX, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud, 2015
10. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk Tunarungu SMPLB Kelas IX, Direktorat PKLK Kemdikbud, 2017
12. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas VII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
13. Buku Murid PAK & BP SMP Kelas VII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
14. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas VIII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
15. Buku Siswa PAK & BP SMP Kelas VIII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
16. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas IX Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
17. Buku Siswa PAK & BP SMP Kelas IX Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
18. Buku Pengayaan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pelangi untuk SMP Kelas VII, VIII dan IX, Kanisius, terbit tahun 2020
19. Buku Pelangi, buku pendamping Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, XI, XII Kanisius, terbit tahun 2021

Nama Lengkap : Y. Sulisdwiyanta S.Pd
Email : sulisdwiyantayohanes@yahoo.com
Instansi : SMP Budi Mulia
Alamat Instansi : Jl. Kapten Muslihat 22 Bogor

Bidang Keahlian:

1. Riwayat pekerjaan/profesi 10 tahun terakhir:
- Mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Budi Mulia Bogor

2. Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
- S1 di STKIP Widya Yuwana Madiun, Tahun 1999

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)
- Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, untuk SMP Kelas VIII, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2013
- Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, untuk SMP Kelas IX, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2013
- Belajar Mengikuti Yesus (Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti) untuk SMP Kelas VII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2017
- Belajar Mengikuti Yesus (Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti) untuk SMP Kelas VIII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2017
- Belajar Mengikuti Yesus (Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti) untuk SMP Kelas IX, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2017
- Pelangi, Buku Penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2020
- Pelangi, Buku Penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2020
- Pelangi, Buku Penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP kelas IX, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2020

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Suparto.S.Ag.M.Pd
Email : andreasuparto@gmail.com
Instansi : SMA N 1 Wonogiri
AlamatInstansi : Jl. Perwakilan No. 24 Wonogiri Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Guru Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Katolik SMA N 1 Wonogiri
2. Dosen STKIP Widya Yuwana Madiun
3. Dosen Agama Katolik di Poltekes St. Paulus Surakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S 1 Institut Pastoral Indonesia Malang Tahun 1992 2. S 2 Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menabur Garam Di Tengah Badai 2. Katekese Remaja
3. Jalan Setapak Seorang Katekis

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Media Gambar dan Power Point
2. Optimalisasi Sertifikasi Guru Agama Katolik Terhadap Kinerja ASN Kota Surakarta

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendampingan ME Dalam Dunia Dewasa Ini
2. Materi Pembinaan Kaum Muda Dalam Gereja Katolik

Informasi Lain dari Penulis;

1. Instruktur Kurikulum 2013
2. Pendamping KKG dan MGMP Guru Agama Katolik Kabupaten Wonogiri

Nama Lengkap : Antonius Sinaga, SS., MM
Email : antoniuspenyuluh1@gmail.com
Instansi : Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat
Alamat Instansi : Jl. K.H. Mas Mansyiur No. 128 Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik dan BP

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penyuluh Agama Katolik di Kementerian Agama Kota Jakarta Kota Jakarta Pusat
2. Dosen Pendidikan Agama Katolik di STIE Trisakti Jakarta
3. Dosen Pendidikan Agama Katolik di AKFAR Hangtuah Jakarta
4. Guru Agama Katolik SMA N 100 Jakarta
5. Guru Agama Katolik SMK N 1 Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. STFT Widya Sasana Malang: Jurusan Filsafat Agama (Starata 1) dari tahun 2000-2004
2. STIMA IMMI Jakarta: Manajemen SDM (Strata 2) dari tahun 2015-2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengawasan dengan Pendekatan Agama (PPA) - Inspektorad Kementerian Agama tahun 2013
2. Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi- DIKTI Kementerian Pendidikan 2016
3. Pendidikan Agama Katolik Kelas XI Autis -PKLK Kementerian Pendidikan 2017

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kajian Buku Kegamaan Terjemahan dari Bahasa AsingLitbang Kementerian Agama tahun 2020

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Kurikukulum 2013 Kelas V, VIII dan XI
2. Penilaian Buku Pendidikan Agama Katolik -Litbang Kementerian Agama sejak tahun 2019-sekarang

Informasi Lain dari Penelaah:

1. Terlibat aktif sebagai Pengurus Komisi HAAK Keuskupan Agung Jakarta Bidang Hubungan Antar Agama (Tahun 2017-Sekarang)
2. Terlibat Aktif Sebagai pengurus LP3KD Provinsi DKI Jakarta Bidang Peyelenggara (2009-Sekarang)
3. Pengurus Forum Penyuluh Lintas Agama (Forfela) Priode 2021-2024

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Alexander Yopi
Email : alexanderyopi@inkemaris.com
Instansi : Inke Maris & Associates
Alamat Instansi : Jl KH Abdullah Syafei No 28
Bidang Keahlian : Komunikasi & PR

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Wartawan Investor Daily
2. Senior Acc Service Inke Maris & Associates

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:
1. STFK Ledalero 2001 – 2004

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir):
1. Tumbal (Drama, 2002)
2. Anak Manusia (Drama, 2003)
3. Sang Nabi Segala Zaman (Buku, 2005)
4. Gereja Harus Bertobat (Buku, 2011)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Imam, Abdi Allah dan Pelayan Sesama (Editor, 2012)
2. Senandung Takhta Uang (Editor, 2013)
3. Lidah Api Pasar Modal (Editor, 2013)

Profil Illustrator

Nama Lengkap : Heribertus Dian Hartopo
Email : giwangtopo@gmail.com.
Instansi : Freelancer
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Freelancer Illustrator dan animator di SPEAK INDONESIA
2. Freelancer Animator, Visual illustrator, Musik illustrator di SAV PUSKAT

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. D-III Bahasa Inggris

Informasi lain dari Illustrator:

Heribertus Dian Hartopo lahir di Gunungkidul, 10 April 1973. Sejak tahun 1998 ia mengerjakan ilustrasi, baik ilustrasi gambar, ilustrasi musik, pembuatan animasi dan juga video. Kecintaan akan audio dan visual yang dipelajari secara otodidak masih ditekuni hingga sekarang sebagai freelancer. Tahun 2000 - sekarang sebagai freelancer ilustrasi musik, visual dan animasi di SAV Puskat. Mulai tahun 2005 kontrak projek ilustrasi dengan NGO seperti: FAO, VSO, Plan International, ASB, SNV, SPEAK Indonesia dan lain-lain. Nomor yang dapat dihubungi: 0819 0393 2034.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Karolus Useng
Email : carel.bataona@gmail.com
Instansi : Penerbit Ikan Paus
Alamat Instansi : Jl Hidup Bau Gg. E1 No. 226
Pademangan Barat-Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Design Grafis

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Design

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:
1. Design Grafis (D1 Widyaloka-Jakarta, 2002)

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir):
1. Majalah Shalom
2. Majalah Praedicamus (Komisi Kateketik KWI)
3. Gagasan-Gagasan untuk Dogiyai Masa Depan (Editor: Johanes Supriyono)
4. Aku Berpolitik untuk Mimika (Robby Kamaniel Omaleng: Ketua DPRD Mimika) dll.